



INOVASI KURIKULUM

Masykur Amien - Apriliana Dwi Rahmawati - Tri Maykesari -
Afif Muzaki Rochman - Adisa Hayu Prasania - Ika Suciati Fitria -
Liyana Qotrunnada - Rois Lailatul Mahfiroh - Imas Amaliatul Khofifah -
M. Nizar Khalimi - Sindi Fatimah Suwandi - Maritha Ika Pur Wijayanti -
Alfin Nurmala Sari - Rizqi Nahru Fadlulloh - Devita Anggraini - Zian Azizah -
Ernita Sari - Rahmad Khoirudin - Arina Lutfiana Latifah -
Isroul Khoirun Ni'mah - Norman Agus Setiawan - Tika Ayu Wulandari -
Rohmat Basori - Annisa Afis Sunani - Bayu Agung Firmansyah -
M. Muttaqin Alwi - Nadhrotun Na'imah - Sari Nur Azizzah Rahayu Ningsih -
Yuan Remanita - M. Zumarul Fata - Siti Fatimah - Wafiq Abdillah Fakhri -
Stamrotul Ismi Mawaddah - Diah Lestari - Ahmad Fauzi - Dhiya'un Najwa -
Kusnul Khotimah - Risma Izatun Nabela - Rani Rahmawati - Eny Yulitasari -
Fahri Abbas Abdullah Maghfur - Aska Lu'lu'i Dinina

Editor:
Dr. Muhamad Zaini, M.A.



INOVASI KURIKULUM

Copyright © Masykur Amien, dkk., 2022
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Muhamad Zaini
Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
viii + 263 hlm: 14 x 21cm
Cetakan: Pertama, Februari 2022
ISBN: 978-623-6364-79-6

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung

Telp: 081216178398

Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com

Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, Snikmat dan karunia-Nya, sehingga buku "Inovasi Kurikulum" ini dapat terselesaikan dengan baik, serta dapat dibaca oleh para pembaca dan pemerhati pendidikan. Sholawat dan salam, semoga selalu tercurah limpahkan kepada guru dan panutan kita, Nabi Muhammad Saw., sebagai pembimbing dan pendidik serta penerang hati umat manusia. Buku ini secara komprehensif membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan inovasi kurikulum di sekolah. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam proses pembelajaran, guna memberi petunjuk untuk menentukan arah pendidikan dan mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pembahasan buku ini meliputi definisi, fungsi dan peran kurikulum di sekolah, sejarah kurikulum dan perkembangannya di Indonesia, konsep pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum 2013 di madrasah, inovasi kurikulum di sekolah, dan evaluasi serta pendampingan kurikulum madrasah.

Apa yang tertuang dan terkandung dalam buku ini tidak akan lepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tulungagung, 24 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pendidikan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo	1
Oleh: Masykur Amien	
Penerapan Kurikulum 2013	7
Oleh: Apriliana Dwi Rahmawati	
Kurikulum Mu Memengaruhi Proses Pendidikan Ku... 13	
Oleh: Tri Maykesari	
Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Sekolah Tingkat MTs dan MA	19
Oleh: Afif Muzaki Rochman	
Belajar dalam Tantangan Perubahan Kurikulum	25
Oleh: Adisa Hayu Prasania	
Penerapan Kurikulum 2013 Ciptakan Belajar Aktif	31
Oleh: Ika Suciati Fitria	
Kurikulum Darurat dapat Mengakibatkan Darurat Akhlak?	37
Oleh: Liyana Qotrunnada	
Inovasi Kurikulum	43
Oleh: Rois Lailatul Mahfiroh	
Pesantren Ku Jannaturroichan	49
Oleh: Imas Amaliatul Khofifah	
Kritik Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyyah Darul Dakwah Mojokerto	57
Oleh: Mohammad Nizar Khalimi	

Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati	63
Oleh: Sindi Fatimah Suwandi	
Transisi Kurikulum 2006 Menuju Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepung.....	69
Oleh: Maritha Ika Pur Wijayanti	
Implementasi Pengembangan Kurikulum pada Pembelajaran di Sekolah.....	75
Oleh: Alfin Nurmala Sari	
Problem <i>Full Day School</i> dan Kurikulum Matematika..	83
Oleh: Rizqi Nahru Fadlulloh	
Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah.....	87
Oleh: Devita Anggraini	
Kurikulum yang Pernah Ku Tempuh	92
Oleh: Zian Azizah	
Pembelajaran Guru di Sekolahku	97
Oleh: Ernita Sari	
Inovasi Kurikulum.....	103
Oleh: Rahmad Khoirudin	
Dilema Kurikulum Tematik di Indonesia.....	109
Oleh: Arina Lutfiana Latifah	
Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren	115
Oleh: Isroul Khoirun Ni'mah	
Pengembangan Kurikulum Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Mbah Dul.....	121
Oleh: Norman Agus Setiawan	
Penerapan Kurikulum pada Pendidikan	127
Oleh: Tika Ayu Wulandari	
Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran.....	133
Oleh: Rohmat Basori	

Kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah	139
Oleh: Annisa Afis Sunani	
Pengalaman Kurikulum.....	145
Oleh: Bayu Agung Firmansyah	
Evaluasi dan Inovasi Pengembangan Kurikulum di Pesantren Salaf.....	151
Oleh: Muhammad Muttaqin 'Alwi	
Revolusi Kurikulum.....	157
Oleh: Nadhrotun Na'imah	
Inovasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah	163
Oleh: Sari Nur Azizzah Rahayuningsih	
Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi	169
Oleh: Yuan Remanita	
Pengalaman Selama Menjadi Siswa di MAN 1 Blitar ...	175
Oleh: M. Zumarul Fata	
Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah.....	181
Oleh: Siti Fatimah	
Inovasi Kurikulum di Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional.....	187
Oleh: Wafiq Abdillah Fakhri	
Pendidikan Pesantren Inspirasi Hidupku.....	193
Oleh: Stamrotul Ismi Mawaddah	
Inovasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo	199
Oleh: Diah Lestari	
Pendidikan Kurikulum Ku	205
Oleh: Ahmad Fauzi	
Evaluasi Kurikulum	211
Oleh: Dhiya'un Najwa	

Pelaksanaan Kurikulum	215
Oleh: Kusnul Khotimah	
Pengembangan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar	221
Oleh: Risma Izatun Nabela	
Kurikulum yang Ada di Jenjang SD-SMA	227
Oleh: Rani Rahmawati	
Pengalaman Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek	233
Oleh: Eny Yulitasari	
Ilmu Ada di Mana Saja	241
Oleh: Fahri Abbas Abdullah Maghfur	
Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor	247
Oleh: Aska Lu'lu'i Dinina	
TENTANG PENULIS	253

Pendidikan Kurikulum Pondok Pesantren Darul Huda Ponorogo

Oleh: Masykur Amien



Pondok Pesantren Darul Huda adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di kabupaten Ponorogo tepatnya di kelurahan Tonatan kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Darul Huda Berdiri sejak tahun 1968 dengan menggunakan metode Salafiyatil Haditsah dengan maksud bahwa Pondok Pesantren Darul Huda melestarikan hal-hal lama yang baik dan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik dan bermanfaat.

Dengan metode tersebut santri-santri pondok pesantren Darul Huda dapat mempelajari ilmu-ilmu agama secara utuh dalam arti mempelajari ilmu-ilmu agama seperti Syari'at, Tauhid dan Tasawwuf, dalam rangka Tafaqquh fiddin juga mempelajari ilmu-ilmu umum seperti Fisika, Kimia, Biologi dan lain-lain dalam rangka "Tafakkur fi kholqillah". Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada zaman yang serba modern ini.

Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda menaungi Madrasah Miftahul Huda, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Dzikrul Ghofilin, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) al-Haromain, dan asrama putra dan putri. Sebelum pondok pesantren ini berdiri, masyarakat Mayak dalam hal

keberagamaannya masih belum religius dan dalam hal pendidikan sebagian besar masyarakatnya buta huruf serta segelintir yang menempuh pendidikan pesantren. Setelah berdiri pondok pesantren ini berdiri, perlahan dengan pasti masyarakatnya berubah. Sebagai lembaga pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Darul Huda memiliki kontribusi yang cukup penting dalam memajukan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat Mayak.

Kontribusi Pondok Pesantren Darul Huda dalam memajukan pendidikan Islam ini, telah menarik minat peneliti untuk meneliti tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda tahun 1968 sampai tahun 2003. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Perubahan sosial adalah sebuah proses perubahan yang mencakup berbagai fenomena sosial disetiap kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan perubahan sosial peneliti menggunakan teori perkembangan sosial yang dikembangkan oleh Herbert Spencer. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah menguji dan menganalisis data-data peninggalan atau peristiwa masa lampau melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Dengan metode ini menempatkan sejarah sebagai ilmu utama dibantu dengan ilmu sosial lainnya. Teknik penelitian dilakukan dengan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda membawa kontribusi di masyarakat Mayak. kontribusi itu meliputi bidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang sosial-keagamaan, masyarakat yang dulunya belum religius, kini berubah lebih patuh dan teratur menjalankan ajaran-ajaran agama Islam serta hilangnya strata sosial antara masyarakat Mayak Wetan dan Kulon. Dalam bidang pendidikan, sebagian besar masyarakat antusias dan sadar akan pentingnya pendidikan. Demikian juga dalam bidang ekonomi, Pondok Pesantren Darul Huda

membuka dan memberi mata pencaharian bagi masyarakat Mayak.

Sebuah Pondok Pesantren adalah suatu kawah candradimuka Bagi seorang santri yang menimba ilmu baik ilmu agama atau ilmu Yang lainnya, dalam hal ini pondok pesantren yang seperti diketahui Sebuah lembaga pendidikan yang sistemnya bertumpu pada Kebijakan kiai, karena kiai yang memiliki otoritas pondok pesantren Itu mau berkembang kearah mana, dengan seorang kiai menjadi Sentral dalam pembuatan tata aturan sistem yang ada dalam sebuah Pasentren, maka seorang kiai dituntut untuk memiliki pengetahuan Yang luas tidak hanya keilmuan agama saja, tetapi dalam ilmu umum serta ilmu sosial harus memiliki wawasan yang luas dan selalu mengembangkan diri dalam menentukan kebijakan yang akan ditentukan.

Kaitannya dengan kurikulum dari lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Darul Huda tentunya berbeda jika masuk dalam ranah kurikulum lembaga pendidikan diniah. Belajar di pondok Pesantren banyak sekali nilai tambahan yang di ambil, karena ketika Belajar di pondok pesantren, santri tidak hanya di tuntut menguasai Ilmu agama saja, yang mana ilmu agama tersebut kewajiban bagi Seorang santri menguasainya, tetapi juga di bisa diharapkan mampu Mengerti atau memiliki kecerdasan dalam ilmu umumnya, ini lah Yang menjadikan santri dapat terbentuk menjadi pribadi yang Berakhlak, mandiri, trampil melebihi orang yang hanya belajar di Sekolah umum saja .belajar di pondok pesantren menjadikan mereka menjadi kaya akan Ilmu baik ilmu agama atau ilmu umum, karena sebagai umat Islam Kita di tuntut tidak hanya menjadi insan yang bisa memhami ilmu Agama secara utuh, tapi juga menjadi insan yang mengetahui Wawasan yang luas dari ilmu umum juga, karena begitulah sejatinya insan kamil yang di harapkan oleh agama Islam, karena ketika menjadi insan yang kamil, maka agama Islam pun akan menjadi agama yang benar-benar utuh, serta

umatnya akan mengerti akan arti toleransi antar umat beragama dan khususnya toleransi antar umat Islam

Santri yang Menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Huda diatur sedemikian rupa Agar para santri mampu menghadapi dunia luar yang semakin Mengkhawatirkan dari kemrosotan moral-moral anak bangsa, seperti Misi Pondok Pesantren Darul Huda menumbuhkan budaya ilmu, amal Dan takwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri, dalam rangka Pengabdian kepada agama dan masyarakat, misi inilah yang akan kami Selalu tanamkan kepada santri-santri Pondok Pesantren Darul Huda Supaya mereka sadar akan pentingnya ilmu yang dilandasi dengan Ketakwaan serta akhlak al-karimah. Maka dari visi dan misi yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Huda, pastilah akan memiliki dampak jika dijalankan, karena visi dan Misi tersebut yang akan dijadikan patokan oleh Pondok Pesantren Darul Huda untuk menentukan sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda.

Pondok pesantren sangat berusaha untuk menjalankan dengan baik tata Aturan sistem yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, hal ini Bertujuan agar para santri tau belajar di pondok pesantren tidak sama Belajar di sekolah umum, di pondok pesantren pastilah ada batasanbatasan yang tidak boleh mereka langgar, karena sebenarnya jika Mereka langgar akan berdampak buruk bagi dirinya baik ketika di Pondok pesantren maupun ketika mereka sudah lulus dari pondok Pesantren, sebenarnya tujuan para petinggi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sangat berguna dari para santri, tetapi tetap tidak semua Santri menerima dengan baik kebijakan yang dibuat dan meraka Pahami, hal ini dikarenakan pola pikir yang berbeda-beda dan latar Belakang lingkungan yang berbeda-beda juga. Tujuan dari sistem yang ada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak untuk membina mental para santri agar mereka siap dan mampu Dalam menghadapi pergeseran nilai yang ada di pondok pesantren Bahwasanya pondok pesantren zaman sekarang tidak hanya

sebagai Lembaga pendidikan tradisional yang hanya mengedepankan ilmu agama saja tanpa memakai ilmu umum yang mana untuk menambah wawasan para santri akan perkembangan keilmuan di era globalisasi seperti saat ini

Pondok Pesantren Darul Huda hanya fokus dalam hal teori Saja dalam hal pendidikan, kalau penambahan skill dalam Dunia kerja Pondok Pesantren Darul Huda tidak merambah Kesana, tetapi kedepannya tidak menutup kemungkinan jika Ada kesempatan dan peluang Pondok Pesantren Darul Huda Akan mengadakan semacam kursus untuk penambahan skill Para santri dalam dunia kerja karena demi mengikuti Perkembangan zaman dalam dunia pesantren yang mana Santri tidak hanya dituntut mempunyai kecerdasan dalam hal Ilmu agama, tapi juga memiliki live skill dalam dunia kerja

BIODATA PENULIS

Perkenalkan nama saya Masykur Amien. Saya dilahirkan dikota yang dijuluki kota seribu goa yaitu Pacitan. Saya lahir pada 5 Juni 2001 anak kedua dari dua bersaudara. Orang tua juga asli orang Pacitan. Hobi saya adalah bermain sepak bola dan futsal. Sejak kecil saya sudah gemar dengan olahraga tersebut dan saya juga mempunyai mimpi menjadi pemain timnas. Riwayat sekolah saya berawal dari TK At Tarmasie. Kemudian setelah lulus TK saya melanjutkan sekolah dasar di SDN Tremas. Setelah sekolah dasar saya lulus saya melanjutkan sekolah di pondok pesantren Darul Huda Ponorogo. MA saya juga di pondok pesantren Darul Huda. Walaupun saya lahir di Pacitan akan tetapi sekolah saya berada diluar Pacitan hingga kuliah saya juga diluar Pacitan. Karena banyak dari kalangan keluarga saya yang bersekolah diluar Pacitan. Banyak alasan mengapa keluarga saya banyak yang belajar diluar Pacitan namun bagi saya belajar diluar kota dikarenakan saya ingin mencari ilmu bukan hanya dikota saya saja namun juga diluar kota.

Penerapan Kurikulum 2013

Oleh: Apriliana Dwi Rahmawati



Sejak sekitar pertengahan 2013 lalu, Indonesia telah mengimplementasikan secara terbatas kurikulum 2013. Pada saat itu saya masih duduk di bangku MTs. Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan, perubahan kurikulum dimaknai dengan pengembangan kurikulum memang harus dilaksanakan karena merupakan tuntutan jaman. Saat diberlakukannya kurikulum 2013 sesungguhnya ada harapan yang besar terhadap penerapan Kurikulum 2013. Yakni, peningkatan kualitas peserta didik dengan lebih banyak memancing kreativitas anak dengan semua mata pelajaran berkontribusi pada semua ranah kompetensi, materi, dan proses diturunkan dari sebuah produk yang mengantarkan peserta didik agar lebih dapat berkarya dengan tidak hanya melakukan penekanan pada hasil, tetapi juga penekanan pada keselarasan rencana kegiatan, penilaian proses, dan hasil secara utuh. Namun dalam implementasinya perubahan atau pengembangan kurikulum, dari kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013 mengalami permasalahan. Hal ini saya melihat berdasar pengalaman saya, kesulitan dalam penerapan ini terletak pada pengaruh yang masih saja dibawa sehingga masa transisi ke kurikulum yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengajar yang juga masih belum sepenuhnya paham mengenai kurikulum yang baru ini seakan dipaksakan untuk melakukannya, kemudian

berdampak pada interpretasi yang terkesan terpaksa pula. Dampak yang diterima oleh peserta didik adalah kesulitan akan penafsiran atas penerimaan informasi dari pengajar. Namun, bukan berarti pengajar yang sepenuhnya disalahkan dalam hal ini. Waktu antara penyosialisasian kepada pengajar dan kemudian diterapkan sangat amat singkat, sehingga pengajar dituntut untuk menyiapkan dengan waktu sesingkat mungkin yang tidak semua orang khususnya pengajar memiliki kemampuan atau ide sehingga penerapan ini dapat tepat sesuai sasaran yang diharapkan. Sekali lagi waktu menjadi poin dalam terhambatnya penerapan kurikulum 2013.

Waktu tidak dapat kita atur, tetapi dengan pengaturan waktu yang lebih baik lagi, melalui persiapan ini dilakukan jauh-jauh hari, dapat memberikan waktu untuk pengajar dan instansi untuk bersiap diri dalam pembaharuan ini sehingga harapan atas penerapannya dapat terwujud. Masalah akan penerapan ini cukup rumit, selain waktu, hal-hal yang terkait di dalamnya akan memberikan pengaruh yang berarti sehingga harus lebih hati-hati untuk dipertimbangkan, mengingat setiap aspek akan saling mempengaruhi.

Kurikulum 2013 sejak awal memang terlalu dipaksakan untuk diterapkan. Banyak permasalahan yang terjadi di lapangan, kurikulum 2013 yang dibuat untuk menggantikan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam penerapan K13 ini terdapat beberapa dampak yang terjadi, karena penerapan K13 ini diwaktukan dalam waktu yang singkat yaitu dalam waktu 6 bulan. Sehingga pendidik kurang siap dalam penerapan K13 ini. Kurikulum 2013 ini sempat menuai pro dan kontra dalam masyarakat. Kurikulum 2013 dinilai belum siap diterima oleh peserta didik dan pendidik. Terlepas dari plus dan minusnya penerapan suatu kurikulum dari masa ke masa, kita sebagai pelaku pendidikan tidak bisa menutup mata dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang sedang ada dalam kehidupan kita, untuk itu pelaksanaan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk perubahan atau peningkatan mutu dalam menghadapi setiap tantangan

dalam era globalisasi bahkan dalam era otonomi saat ini. Pemerintah secara sigap melakukan pembenahan dalam tubuh pendidikan di Indonesia dengan merubah kurikulum pendidikan dari KTSP ke kurikulum 2013.

Hal lain yang juga menjadi penekanan dan perhatian dari kurikulum 2013 yakni, kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (kemendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Selanjutnya adalah beragamnya pengajar dan cara penerapan kurikulum 2013. Terdapat pengajar yang memahami dan tahu harus berbuat seperti apa sehingga murid memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, namun ada pula pengajar yang belum memiliki kesiapan sehingga secara penuh membebankan kepada murid dengan beberapa tugas. Kurikulum 2013 lebih mendorong murid untuk berperan aktif dalam setiap pelajaran, namun pengajar juga memiliki peran dalam mengarahkan peserta didik supaya informasi atau tugas yang telah ia kerjakan adalah benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini kemudian menjadikan perkembangan murid cenderung lambat karena kesulitan yang dialami. Ditambah lagi dengan sifat dan cara belajar setiap murid yang berbeda menjadi kesulitan sendiri bagi penerapannya.

Kurikulum 2013 juga menggunakan materi populer sebagai konteks sehingga informasi yang dibahas lebih up to date. Namun, harapan tersebut tidak diimbangi dengan komponen-komponen penunjang kurikulum dengan baik.

Mulai dari sosialisasi konsep kurikulum yang dirasakan kurang bagi sekolah sehingga masih banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, tetapi metode pengajaran guru-gurunya masih menggunakan Kurikulum 2006. Hal ini karena sosialisasi kurikulum terlalu dipaksakan, terlebih lagi dari pembelajarannya. Hal itu disebabkan guru lebih disibukkan dengan proses penilaian daripada proses mengajar.

Salah satu penekanan dari kurikulum 2013 adalah memberikan ruang seluas-luasnya untuk peserta didik dapat mencari tahu serta mengakses setiap materi pembelajaran serta tugas sekolah mereka secara mandiri dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Namun persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik adalah ketika sekolah itu berada di tempat terpencil dan tidak memiliki akses internet karena tidak adanya listrik. Dan setiap terjadi perubahan kurikulum, guru adalah pihak yang paling terkena dampaknya. Perubahan kurikulum berarti perubahan bahan ajar dan pendekatan yang digunakan. Berarti guru harus membuat persiapan yang baru menyesuaikan kurikulum yang berubah.

Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi dialami para guru di berbagai belahan dunia. Penghalang lain yang mengakibatkan sulit terimplementasinya kurikulum 2013 karena pendidik yang tidak pernah dibekali dan diberikan latihan secara khusus berkaitan dengan pengembangan dan perpindahan kurikulum 2013 ini. Karena itu tidak heran banyak orang ketika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem pembelajaran KBK dan KTSP dan belum menerapkan kurikulum 2013. Walaupun diterapkan belum dapat dikatakan maksimal karena kurangnya pembekalan itu sendiri.

Masalah pada penerapan kurikulum 2013 menjadi sangat rumit dikarenakan ada beberapa aspek yang mengikutinya. Mulai dari waktu, penerapan yang dilakukan oleh pengajar, sampai kepada penggunaan sistem yang sudah tidak relevan

untuk diterapkan sekarang. Semuanya memiliki solusinya masing-masing yang perlu kerja sama untuk mewujudkan hal ini menjadi lebih baik. Kurikulum sangat penting adanya dalam suatu sistem pendidikan. Adanya kurikulum diusahakan dan diciptakan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan terkhusus pada pendidikan formal. Kita pada saat ini masih berada dalam masa transisi untuk penerapannya dan tugas kita untuk setiap orang memiliki informasi yang cukup untuk mengetahui betapa pentingnya hal ini sehingga dapat bersama-sama mewujudkannya. Setiap anak, setiap peserta didik, setiap orang memiliki kemampuan di bidang masing-masing dan memiliki potensi yang besar dalam kemajuan bangsa ini, sehingga mereka harus mendapatkan wadah dalam proses pengembangannya. Semoga perubahan kurikulum ini bukan merupakan efek regulasi. Tetapi, lebih pada evaluasi dan peningkatan sebuah proses pendidikan. Mudah-mudahan pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat mewujudkan pendidikan di Indonesia seperti yang dicita-citakan.

BIODATA PENULIS

Apriliana Dwi Rahmawati, lahir di Tulungagung pada tanggal 12 April 2002. Biasa dipanggil April. Tinggal di Jalan Mawar, Dusun Kroyo, RT 001/ RW 001, Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki. Kabupaten Tulungagung. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di RA Afandi Wateskroyo yang sekarang menjadi RA NU Plus Wateskroyo pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah Afandi Wateskroyo dan sekarang juga menjadi MI NU Plus Wateskroyo lulus pada tahun 2014. Melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung yang beralamat di desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung, yang sekarang menjadi MTs Negeri 4 Tulungagung, lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang beralamat di Jln. Ki Mangunsarkoro, Beji, Kecamatan Boyolangu dan juga menjadi santri selama 3 tahun sekaligus menjadi pengurus selama 1 tahun di Ma'had Al Furqon yang terletak di area MAN 2 Tulungagung. Lulus pada tahun 2020 bertepatan dengan awal munculnya Covid-19 di Indonesia. Berkenaan dengan itu diangkatkan tersebut Ujian Nasional sampai wisuda pun ditiadakan.

Selanjutnya setelah menempuh pendidikan di Aliyah pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil program studi pendidikan agama islam yang sekarang masuk di kelas C semester 3. Email: apreliana27@gmail.com No. Hp: 085735159270

Kurikulum Mu Memengaruhi Proses Pendidikan Ku

Oleh: Tri Maykesari



Saya di sini akan membahas tentang inovasi kurikulum yang pernah saya alami saat masih mengenyam di bangku sekolahan. Sebelumnya saya sekarang sedang mengenyam pendidikan salah satu sebuah instalasi pendidikan yang ternama di Tulungagung tidak hanya di Tulungagung saja kampus saya ini terkenal sampai ke mancanegara, yaitu di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya di sana mengambil prodi PAI (Pendidikan Agama Islam). Prodi ini sangatlah banyak peminatnya dan prodi ini merupakan salah satu prodi tertua di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sangat bangga dapat menjadi keluarga besar di salah satu prodi yang banyak yang meminatinya dan menjadi bagian dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Baik di sini saya akan membahas tentang inovasi kurikulum dalam pendidikan yang selama ini saya tempuh. Sebelum lanjut kedalam pembahasan alangkah baiknya kita harus mengetahui pengertian dari inovasi kurikulum terlebih dahulu. Inovasi sendiri memiliki pengertian yakni suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap (Kusnandar, 2007). Sedangkan kurikulum sendiri juga memiliki pengertian yaitu seperangkat *plan*/rencana dan pengaturan mengenai tujuan pembelajaran yang ingin di capai, isi, dan materi pelajaran

serta bahan yang di gunakan sebagai panduan terselenggaranya kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang di inginkan (Rusman,2009). Jika ditarik kesimpulan apa sih pengertian dari inovasi kurikulum? Inovasi Kurikulum adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri.

Dalam inovasi kurikulum juga ada juga ada evaluasi. Terus apa yang di maksud dengan evaluasi itu sendiri? Evaluasi merupakan tahapan akhir dari penilaian dan pengukuran dan didalamnya memiliki unsur pertimbangan dan keputusan terhadap suatu program berdasarkan standart atau kriteria yang telah ditetapkan sebelum program tersebut terlaksanakan (INTIZAM, 2020).

Dalam kurikulum sendiri terdapat bermacam jenis kurikulum yang dapat di gunakan untuk mencapai pembelajaran yang di inginkan, seperti contohnya adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, Kurikulum 2013 (K-13) dan masih banyak lagi jenis kurikulum lainnya. Pada saat saya menempuh di bangku sekolahan saya mengalami banyak perubahan kurikulum.

Saya saat menempuh pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) pelaksanaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum KTSP 2006. KTSP merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan melalui pendekatan kontekstual (Suryosubroto, 2005). Kalian apakah sudah tau kepanjangan dari KTSP itu apa? KTSP sendiri merupakan sebuah kepanjangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP untuk pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005(BSNP,2006). Kurikulum KTSP sendiri menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kemampuan dan kebutuhan sekolah. Artinya, satuan – satuan

pendidikan harus mampu mengembangkan komponen – komponen dalam KTSP (Suryosubroto, 2005).

Pada saat penerapan pelaksanaan kurikulum KTSP 2006 guru saya yang mengajar di bangku sekolah dasar itu banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi – materi yang disampaikan maka langkah selanjutnya adalah guru memberikan soal – soal kepada siswa nya untuk mengetahui sejauh mana peserta didiknya mengerti dan menguasai materinya. Jika para siswa / siswinya belum bisa maka bisa bertanya kepada guru atau mungkin nanti akan di jelaskan kembali oleh gurunya. Tidak jarang pula guru juga mengadakan praktek seperti halnya dalam mata pelajaran Agama maka para siswa harus mempraktikkan bagaimana cara sholat yang baik dan benar seperti yang dicontohkan oleh pendidik bagaimana cara wudhu dan lain –lain sebagainya.

Selain pelajaran agama pelajaran olahraga juga memerlukan praktik seperti halnya lari, main kasti dan masih banyak lagi contoh yang lainnya. Pada pelaksanaan kurikulum ini guru yang banyak aktif sedangkan peserta didiknya kurang aktif. Pada saat itu suka pelajaran IPA dan Matematika karena menurut saya menarik dan menantang saya untuk bisa menentukan hasilnya selain itu gurunya sangat baik dan jika saat menjelaskan sangat mudah dipahami. Jika anak tidak bisa maka akan diajari dan dijelaskan sampai anak didiknya bisa.

Saya saat duduk di bangku MTs awal permulaan pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP 2006, akan tetapi setengah perjalanan pemerintah mengadakan uji coba sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang biasa di kenal dengan sebutan K-13. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap

kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Mulyasa, 2014).

Pada praktiknya para guru di MTsN Kunir Wonodadi Blitar masih menggunakan metode ceramah saat mengajar tak jarang juga para guru juga menggunakan metode yang lainnya seperti diskusi, tanya jawab, observasi, demonstrasi dan penugasan. Pada saat pembelajaran bahasa arab guru memberikan penugasan menghafal kosa kata kemudian saat pembelajaran maka para siswa disuruh hafalan di depan guru jika tidak hafal maka siswa itu dihukum menyanyikan lagu Indonesia Raya, sehingga membuat siswa nya menjadi bisa tentang kosa kata dalam bahasa arab. Saya juga suka saat pembelajaran biologi karena adanya praktikum di laboratorium sehingga membuat saya mudah memahami pelajaran itu.

Saya setelah itu melanjutkan pendidikan saya di MAN 1 Tulungagung. Disana masih menerapkan sistem kurikulum K-13. Tetapi K-13 yang ada di MAN sudah diterapkan seutuhnya sehingga tidak adanya campur antara KTSP 2006 dengan K-13. Dalam proses pembelajaran di MAN guru banyak melakukan metode diskusi tak jarang pula guru menerapkan metode ceramah variasi. Ada juga guru yang saat melakukan pengajaran menggunakan metode menyanyi untuk menghafal sebuah hadist - hadist. Ada pula guru yang memberikan penugasaan selesai penugasan maka para siswanya dibentuk kelompok lalu mempresentasikan hasil jawabannya. Saya paling suka dengan mata pelajaran Matematika karena teknik penjelasannya sangat bagus dan mudah dipahami. Dan masih banyak lagi metode guru di MAN saya gunakan.

Setelah saya beranjak naik ke kelas 3 maka kurikulum ada perubahan lagi K-13 yang bekerjasama dengan SKS. Apa itu sistem SKS? SKS merupakan kepanjangan dari Sistem Kredit

Semester. Guru biasa menggunakan metode pembelajaran sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam sebuah pembelajaran. Saat sekolah menggunakan sistem itu maka siswa/ siswi dilatih untuk belajar mandiri, guru hanya saja berperan sebagai fasilitator saja bukan hanya sebagai mediator. Siswa diberikan sebuah permasalahan maka siswa harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Pemecahan permasalahan tersebut bisa di pecahkan melalui diskusi maupun individu. Siswa dapat menyelesaikan seluruh beban seluruh beban belajar pada rentang waktu antara satu hingga lima tahun. Akan tetapi, saat itu saya cuma merasakan tidak eksklusif soalnya sudah kelas 3, Cuma merasakan beberapa mata pelajaran tidak semua. Karena pada kelas 3 harus fokus ke ujian – ujian akhir. Sekian cerita saya mengenai kurikulum yang pernah saya lalui selama masih bersekolah.

BIODATA PENULIS

Nama penulis Tri Maykesari, lahir pada, 10 Mei 2000. Penulis bertempat tinggal di RT 003/RW004, Desa.Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Yang dibesarkan dari keluarga yang bernama Bapak Roselan dan Ibu Monasri. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Dharmawanita I Padangan pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008, menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri I Padangan pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017,dan untuk saat ini penulis sedang menempuh pendidikan di MAN 1 Tulungagung. Setelah saya lulus dari MAN 1 Tulungagung saya melanjutkan pendidikan saya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Alamat e-mail: trimaykesari@gmail.com. Cita-cita saya menjadi seorang guru agama yang akan mengemban amanah dengan baik dan jujur.

Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Sekolah Tingkat MTs dan MA

Oleh: Afif Muzaki Rochman



Kurikulum menjadi bagian terpenting pendidikan. Searah dengan kemajuan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Secara resmi, kurikulum sejak zaman belanda sudah ditetapkan disekolah, artinya kurikulum sudah ditetapkan sejak saat penjajahan belanda. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan dinegara tersebut. Kurikulum selalu ada perubahan karena banyak factor yang mempengaruhinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara menyeluruh jika Negara tersebut sedang mengalami perubahan dari Negara yang dijajah menjadi Negara yang merdeka. Dengan adanya kurikulum sangatlah memudahkan kinerja guru dalam proses belajar dan mengajar, dalam dunia pendidikan jika tidak ada kurikulum maka tidaklah bisa berjalan dengan baik.

Pendidikan di tingkat dasar madrasah ibtidaiyah (MI) semua bahan ajar, metode pembelajaran menggunakan KTSP tahun 2006 saat saya masih kelas 4 madrasah ibtidaiyah, seorang pendidik saat itu sangat berperan aktif saat

pembelajaran, seluruh bahan ajar, fasilitas sumber belajar semua dari pendidik. KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing sekolah. KTSP ini dikembangkan sesuai dengan tuntutan otonomi pendidikan. KTSP disusun oleh sekolah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang disarankan dan dapat dijadikan rujukan oleh para pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Ditinjau dari bentuk dan desainnya KTSP pada dasarnya merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Hal ini dapat dilihat dari segi unsur yang melekat pada KTSP, yakni adanya standart kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam standart isi (SI) sebagai jabaran dari standart kompetensi lulusan (SKL), standart isi itulah yang kemudian dijadikan bahan rujukan utama dalam pengembangan KTSP. Untuk itu sangatlah penting bagi kita para calon pendidik untuk mengetahui apa saja isi yang dimuat dari kurikulum itu. Isi kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, akan tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi siswa dan lingkungannya. Beberapa program pengembangan pendidikan, terutama pengembangan kurikulum pada sekolah dasar dan menengah, telah dilakukan dengan mengikutsertakan para sarjana, dosen, ahli-ahli pendidikan selain guru, dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Mereka telah berusaha menyusun isi kurikulum atau pengajaran, bukan saja didasarkan atas perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak dan konsep-konsep modern tentang hakikat pengalaman belajar. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan,

pertama, bagaimana menyusun kurikulum yang dapat diajarkan oleh guru biasa, terhadap murid biasa, yang dapat merefleksikan prinsip-prinsip dasar berbagai bentuk inkuri. Nah disini dapat dirincikan bagaimana itu ciri ciri dari adanya program kurikulum KTSP dengan kurikulum lainnya yakni sebagai berikut: Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu. Hal ini dapat dilihat dari pertama, struktur program KTSP yang memuat sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Kedua criteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah. KTSP adalah kurikulum teknologis.

Namun bukan hanya itu kurikulum KTSP diadakan di Indonesia, KTSP muncul juga mempunyai sebuah tujuan bagi pendidikan, adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Pendidikan di tingkat menengah yakni Madrasah Tsanawiyah model pembelajaran KTSP berubah menjadi Kurikulum 2013 bisa disebut K13, Ktsp menerapkan sistem Pendidik lebih aktif sedangkan Kurikulum 13 sebaliknya yakni menerapkan sistem siswa lebih aktif, model pembelajaran Kurikulum 13 pada peserta didik yakni melatih peserta didik lebih peka terhadap lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial), dan peserta didik akan belajar bukan hanya disekolah saja melainkan belajar dilingkungan masyarakat sosial kedepannya nanti. peserta didik juga akan membiasakan untuk berfikir kritis, kreatif dan menggunakan

daya nalar, mengingat dalam proses pembelajarannya, namun disertai proses mengamati, mengamati, bertanya, mendiskusikan, menyajikan, menyimpulkan. pembelajaran dengan metode persentasi sudah diterapkan pada tingkat menengah (SMP,MTs) bertujuan untuk melatih mental serta melatih daya fikiran untuk bisa menalar, memahami, dan menyimpulkan, dalam pengembangan Kurikulum 13, Pendidikan diharapkan mampu memprogram peningkatan yang sesuai tujuan, serta target yang harus dicapai untuk jangka panjang dan jangka pendek. Setiap Awal tahun pembelajaran, pihak madrasah/Sekolah menyusun sistem pembelajaran beruoa menyusun agenda kalender pendidikan dengan tujuan mengatur waktu kegiatan belajar mengajar selama Satu tahun/Semester Supaya bisa efektif. kesimpulannya Satuan pendidikan harus memiliki Target yang harus dilaksanakan dan dicapai, sesuai dengan alur, tujuan pembelajaran, dan sistem pendidikan.

BIODATA PENULIS



Nama saya Afif Muzaki Rochman, lahir di kota Jombang pada tanggal 25 Mei 2002. Saya tinggal di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Saya anak pertama dari 2 bersaudara. Nama ayah saya yaitu Lukman Chakim dan ibu saya Siti Musfida. Ayah saya bekerja sebagai Wiraswasta dan ibu saya Wiraswasta juga. Saya memiliki adik yang bernama M. Dzaki Mubarak. Saya tengah menempuh jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan masih menempuh semester 3. Adapun pendidikan formal yang pernah saya tempuh yaitu di Play Group Hasyim Asy'ari Jogoroto, TK Muslimat Hasyim Asy'ari Jogoroto, MI Hasyim Asy'ari, MTs Miftahul Ulum, dan MA Hasyim Asy'ari. Saya lulus dari MA Hasyim Asy'ari pada tahun 2020. Saya masuk di perguruan tinggi pada tahun 2020 kemarin. Kalian bisa mengunjungi alamat email saya alaydrusmuzaki@gmail.com atau melalui akun Instagram saya yaitu [afimzr_25](https://www.instagram.com/afimzr_25). Saya memiliki hobi bermain musik.

Belajar dalam Tantangan Perubahan Kurikulum

Oleh: Adisa Hayu Prasania



Kurikulum merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan dan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum juga sering mengalami pergantian dan perubahan, karena dianggap sudah tak relevan disebabkan zaman yang terus berkembang. Setiap kurikulum yang ada tentunya bertujuan agar pendidikan yang dilaksanakan bisa mengembangkan sumber daya manusia dengan maksimal. Akan tetapi, ketika terjadi pergantian kurikulum dari yang lama ke kurikulum yang baru terkadang menimbulkan berbagai banyak hal, baik yang bersifat positif ataupun negatif. Salah satunya adalah mengenai respon masyarakat, baik respon dari para masyarakat di kalangan pendidikan atau secara umum.

Pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia dari kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 di awal penerapannya menimbulkan berbagai respon dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan, penerapan kurikulum tersebut seolah tergesa-gesa. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada awal tahun ajaran baru 2013/2014 di sekolah-sekolah tertentu dengan penerapan secara terbatas. Pada tahun ajaran selanjutnya, yakni tahun ajaran 2014/2015, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 hampir diseluruh sekolah di Indonesia dan diterapkan dari tingkat SD sampai dengan SMA. Untuk tingkat SD diterapkan pada kelas I, II, IV,

dan V, untuk tingkat SMP diterapkan pada kelas VII dan VIII, dan untuk tingkat SMA diterapkan pada kelas X dan XI.

Para siswa, guru, dan berbagai pihak dalam dunia pendidikan yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP 2006, tentunya harus siap dengan pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru pengganti dari kurikulum KTSP 2006. Namun, pada kenyataannya di lapangan, para siswa, guru serta lembaga pendidikan banyak yang masih belum siap dengan penerapan kurikulum yang baru.

Mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang, masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru, dan hal-hal lainnya menjadi kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Sehingga, pemerintah memutuskan untuk menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 di seluruh Indonesia dan akan melakukan perbaikan terhadap kurikulum tersebut. Sekolah-sekolah pun kembali menggunakan KTSP, kecuali yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester terakhir.

Pergantian kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 juga saya rasakan ketika berada di bangku kelas VII. Saat itu, saya yang masih sebagai siswa baru di tingkat SMP merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran menjadi berbeda. Pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan materi dan siswa diminta untuk mempelajarinya sendiri, kemudian jika ada yang belum jelas bisa bertanya. Berbeda dengan ketika saya masih belajar di tingkat sebelumnya, dimana guru memberikan materi juga menjelaskannya dengan gamblang. Siswa pun menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajarinya. Alat dan media pembelajaran yang digunakan juga berbeda. Salah satunya ialah penggunaan LCD Proyektor. Penggunaan perangkat tersebut biasanya juga dihubungkan dengan laptop yang didalamnya sudah tersedia materi yang akan diajarkan. Hal ini memang menjadi sebuah inovasi baru dari kurikulum sebelumnya. Namun, dalam pengadaan perangkat tersebut pihak sekolah tidak bisa memenuhinya. Pihak sekolah meminta bantuan terhadap wali

murid melalui rapat. Hasil rapat tersebut ialah setiap wali siswa diminta bantuan iuran untuk biaya pengadaan perangkat LCD Proyektor dengan nominal yang telah ditentukan. Meskipun pada awalnya ada yang merasa keberatan, namun akhirnya semuanya tetap bersedia agar pembelajaran bisa terlaksana. Pembelajaran menggunakan LCD Proyektor yang terhubung dengan laptop tersebut juga menjadi sebuah hal yang baru bagi para guru. Mereka juga dituntut untuk bisa mengoperasikannya. Pelatihan dan sosialisasi sangat diperlukan dalam hal ini, terlebih bagi para guru yang masih belum terlalu mengenal teknologi. Pembelajaran dengan perangkat tersebut saya rasa memang cukup memudahkan bagi para guru dan siswa. Sebab, materi pembelajaran yang disampaikan juga bisa menggunakan media visual dan audio visual yang menarik.

Misal, dalam pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menonton sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bisa membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah paham, dan tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai.

Para guru dan siswa juga mengeluhkan mengenai belum tersedianya buku bahan ajar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Buku yang tersedia saat itu tidak bisa mencukupi jika harus dibagikan kepada setiap siswa. Sehingga, satu buku digunakan oleh dua orang siswa, biasanya adalah teman sebangku. Bagi saya, hal ini agak menyulitkan siswa untuk belajar. Sebab, terkadang guru memberikan tugas melalui buku tersebut, sedangkan buku tersebut masih dibawa temannya, sehingga dia tidak bisa mengerjakan tugas tersebut. Pada saat itu, juga masih terdapat siswa yang belum memiliki handphone sendiri, sehingga sulit untuk bertanya kepada temannya, terlebih rumah mereka berjauhan. Para guru juga terpaksa harus menggunakan buku yang masih standar kurikulum KTSP 2006, sebab buku untuk pegangan guru belum tersedia. Siswa

juga melakukan hal yang sama di beberapa mata pelajaran yang belum tersedia bukunya. Saya dan teman-teman yang lain terkadang bingung, sebab materi yang disampaikan dalam semester satu di buku kurikulum 2013, ternyata dalam buku KTSP terdapat dalam semester selanjutnya, bahkan terdapat dalam buku kelas VIII, dan juga terdapat materi yang tidak ada dalam KTSP tapi terdapat dalam kurikulum 2013.

Ekstrakurikuler Pramuka menjadi kegiatan yang wajib diukti oleh setiap siswa, Padahal, sebelumnya pramuka adalah kegiatan yang sifatnya minat. Hal ini membuat siswa yang tidak memiliki minat terhadap pramuka, terpaksa harus mengikutinya. Sistem penilaian dalam kurikulum 2013 juga berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Siswa dinilai dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan spiritual. Ketika menerima laporan hasil belajar saya selama semester satu, waktu itu saya bingung sebab angka dalam laporan tersebut berbeda dan nilai dalam rapot tersebut bermacam-macam.

Terdapat dua jenis nilai yang tertera yakni nilai pengetahuan, dan keterampilan, dan disetiap mata pelajaran tersebut nilai angka berada dalam bentuk skala antara 1-4, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang 1-100. Selain itu, di setiap nilai tersebut juga terdapat predikat tertentu sesuai dengan nilai angka yang tertera. Ada juga nilai yang berupa deskripsi, yakni nilai sikap sosial dan spiritual. Saya tidak memahami bagaimana penilaian tersebut dilakukan. Orangtua juga bingung mengenai sistem penilaiannya sehingga hasil akhir dalam laporan menjadi seperti itu.

Berbagai hal menjadi kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Pada akhirnya, sesuai dengan keputusan pemerintah, maka pihak sekolah memutuskan untuk kembali menggunakan KTSP 2006 pada semester selanjutnya. Pemberlakuan KTSP 2006 ini berlanjut sampai saya lulus SMP. Sebab, pihak sekolah merasa belum siap jika harus secara penuh menerapkan kurikulum 2013 pada saat itu.

Ketika saya masuk ke Madrasah Aliyah, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 revisi yang telah diberlakukan penerapannya secara nasional pada tahun 2017. Memang ada perbedaan dengan kurikulum 2013 sebelum revisi, namun tidak signifikan. Pembelajaran justru semakin bervariasi dalam metode dan medianya. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar secara mandiri. Penilaian juga sama, yakni pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual. Nilai yang ada dalam laporan hasil belajar yang berupa angka berubah menjadi skala 1-100 dan tetap terdapat predikatnya, sedangkan nilai sikap dan spiritual berupa deskripsi dan juga terdapat predikat. Penerapan kurikulum 2013 di pihak madrasah sudah bisa terlaksana dengan baik, sebab berbagai hal yang mendukung pelaksanaan sudah siap dan tersedia dengan baik.

Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan banyak hal dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan agar bisa bersaing. Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu adanya persiapan dan kesiapan dalam berbagai hal agar bisa terlaksana dengan baik dan tujuan kurikulum bisa dicapai dengan maksimal.

BIODATA PENULIS

Nama saya adalah Adisa Hayu Prasania, biasa dipanggil Adisa. Lahir di Tulungagung pada tanggal 10 Mei 2003. Anak pertama dari dua bersaudara. Saya tinggal bersama ibu dan adik saya yang beralamat di RT 01/ RW 01, Dusun Sukowidodo Timur, Desa Sukowidodo, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Adapun pendidikan yang pernah saya tempuh adalah, TK Dharma Wanita Sukodono (2007-2008), SD Negeri Sukodono 1 (2008-2010), SD Negeri Sukowidodo (2010-2014), SMP Negeri 1 Karangrejo (2014-2017), MA At-Thohiriyah Pingsari-Ngantru (2017-2020). Saya sekarang sedang menempuh semester 3 studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil jurusan tersebut karena dari kecil bercita-cita menjadi seorang guru. Selain itu, dengan ilmu yang saya dapatkan, saya ingin bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Saya memiliki hobi membaca juga menulis. Hal-hal yang saya tulis biasanya bersifat fiksi atau berupa ungkapan dari apa yang saya pikirkan dan rasakan. Saya juga senang mendengarkan musik. Saya juga memiliki ketertarikan dengan dunia usaha. Bagi saya, setiap orang perlu untuk punya mimpi, dan berusaha disertai dengan doa agar bisa terwujud, jikalau tidak terwujud Allah lebih mengetahui apa yang terbaik untuk setiap hamba. Alamat e-mail saya yang bisa dihubungi adalah dadisahayu1@gmail.com. Terima kasih.

Penerapan Kurikulum 2013 Ciptakan Belajar Aktif

Oleh: Ika Suciati Fitria



Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti dari KTSP 2006. Kurikulum ini dipersiapkan dalam rangka memberikan sistem pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik, peserta didik pun juga dilibatkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 dinilai memiliki banyak sekali kelebihan dibandingkan kurikulum yang lain. Kurikulum 2013 juga memenuhi komponen yang melengkapi kurikulum, komponen ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kurikulum, macam-macamnya juga bervariasi dan digolongkan dalam beberapa hal yang menjadi komponen utama pendidikan, hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan yang menjadi tolak ukur bagaimana kita memahami dan menangkap materi selama belajar, kemudian keterampilan yang akan lebih memberikan dorongan agar lebih aktif dan kreatif, dan sikap tentang bagaimana tingkah laku kita dalam proses pembelajaran, selain itu kurikulum ini mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih percaya pada kemampuan diri dalam berpendapat, memberikan argumen dan masukan saat pembelajaran berlangsung.

Saya menjadi bagian yang turut merasakan bagaimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah, saya merasakan dampak kurikulum 2013 ketika mengenyam pendidikan di SMA, Kurikulum 2013 pada waktu itu dampaknya begitu

terasa sehingga saya tertarik untuk membahas implementasi kurikulum ini beserta suka duka penerapan kurikulum 2013 dalam pendidikan berdasarkan pengalaman saya pribadi. Saya akan mencoba memberikan pengalaman itu dengan memberikan pengetahuan yang menjadi ciri khas dari kurikulum 2013 ini.

Kurikulum 2013 pada fungsinya telah banyak menggantikan pelajaran sehingga tampak lebih rinci dan detail, seperti mata pelajaran IPA dan IPS yang dalam kurikulum lama menjadi mata pelajaran terpisah, kurikulum 2013 ini mengubahnya dan diganti menjadi MIA (Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial), dari perubahannya pun sepertinya memang kurikulum 2013 ini bersifat detail agar tidak terlalu banyak pelajaran yang diberikan.

Namun juga tidak menghilangkan materi-materi yang seharusnya dimuat dan diberikan kepada peserta didik sekolah menengah atas. Kurikulum 2013 juga mengubah jam mata pelajaran sehingga tampak lebih lama di sekolah, kurikulum ini menetapkan jam untuk belajar di sekolah harus fulltime dan sepenuhnya digunakan untuk belajar, kurikulum 2013 menuntut sebuah pembelajaran aktif mulai pukul 07.00-16.00, atau bisa dikatakan dari pagi sampai sore hari masih berada di sekolah tentu bukan hal yang mudah untuk beradaptasi utamanya bagi mereka yang masih kelas 10 SMA, kurikulum 2013 bagi mereka seperti menghabiskan waktu di sekolah sehingga merampas penuh waktu tidur dan belajar yang menyebabkan mereka kelelahan dalam berpikir dengan alokasi waktu pelajaran selama satu hari penuh tersebut. Kurikulum 2013 juga dinilai memberikan jam belajar lebih lama, misalnya satu pelajaran bisa menghabiskan waktu 2-3 jam, dan disusul pelajaran yang lain yang tidak jauh berbeda alokasi waktu pembelajarannya, sehingga tidak mengherankan jika banyak yang mengeluhkan jenuh dan banyak sekali pelajaran yang tidak masuk ke otak, karena sulit menangkap pelajaran yang disampaikan terlalu lama. Namun bagi yang terbiasa belajar dan menikmati suasana di

sekolah, hal ini justru menjadi peluang untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

Kurikulum 2013 juga mewajibkan ekstrakurikuler di semua sekolah, program ini yang menjadi ciri khas tersendiri dari kurikulum 2013, peserta didik selama di sekolah tidak boleh pulang terlebih dahulu jika pada saat itu ada ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler yang diwajibkan yaitu Pramuka, Paskibraka dan ekstrakurikuler keagamaan. Peserta didik juga bebas memilih ekstrakurikuler mana yang diminati tanpa membatasi kegiatan, yang terpenting adalah ikut organisasi dalam sekolah dan bisa membagi waktu, serta bisa memberikan dampak positif. Kurikulum 2013 melalui kegiatan wajib ini juga dinilai berhasil membentuk kedisiplinan siswa yang dulunya belum bisa mendisiplinkan diri menjadi bisa bertanggung jawab, dan bisa menambah wawasan organisasi peserta didik mendapatkan teman dari banyak kalangan.

Namun, ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 sangat terbatas pada waktu, banyaknya jam pelajaran di kelas membuat kegiatan ekstrakurikuler hanya memiliki waktu yang singkat dan terbatas, bahkan tak jarang ada sekolah yang menetapkan hari khusus di luar pembelajaran digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Saya merasakan Realisasi nyata dari kurikulum 2013 saat di organisasi keislaman yang melibatkan semua peserta didik, dan kebanyakan yang berkecimpung adalah santri dari pondok pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri, dan mereka juga masih terikat pelajaran di pondok pesantren mereka, jadi begitu pelajaran sekolah selesai mereka langsung kembali ke pondok pesantren untuk beraktivitas kembali di pondok, jadi mereka terbatas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melihat berbagai halangan yang dialami para santri ini akhirnya SMAN 1 Mojo memberikan inisiatif tersendiri dalam menanggapi penerapan kurikulum 2013 agar tetap bisa terlaksana dan juga diterima oleh para santri, SMAN 1 Mojo memberikan hari khusus untuk ekstrakurikuler di hari Jumat

tepatnya setelah jam pelajaran selesai. Kurikulum 2013 tetap terlaksana dan pelaksanaan dari ekstrakurikuler sendiri tidak menghalangi siapa pun utamanya bagi mereka yang sekolah formal dan sekolah pondok.

Kurikulum 2013 juga mengantarkan cara pandang yang berbeda, kita akan menjumpai pembelajaran tematik terintegrasi dalam kurikulum 2013 yang tidak ada di kurikulum lain. Sesuatu yang berbeda disuguhkan dalam kurikulum 2013 dan tentunya akan ada kekurangan dan kelebihan dalam penerapan kurikulum ini. Siswa dalam penerapan kurikulum 2013 biasanya dibekali dengan buku tematik, buku tematik ini biasanya sebagai bahan ajar tidak banyak berisi materi, siswa dalam hal ini harus banyak menggali sendiri pelajaran apa yang sesuai, tema apa yang harus dipelajari, pelajaran apa yang memang harus dikuasai, karena tidak cukup jika hanya belajar melalui buku tematik yang sifatnya memang sangat minim penjabaran, sedangkan peserta didik dituntut dalam satu bulan menyelesaikan satu tema dalam pelajaran, jika peserta didik tidak kreatif mencari materinya sendiri dan hanya mengandalkan buku tematik, tentu saja ini akan menjadi hal yang tidak mudah, bagi siswa sendiri utamanya dan juga bagi pendidik.

Apalagi melihat penyampaian materi dalam kurikulum 2013 terkesan sangat singkat dengan penilaian guru yang dibuat lebih rumit daripada kurikulum sebelumnya. Peserta didik dalam melaksanakan kurikulum 2013 harus dalam keadaan belajar yang menyenangkan, dan harus tetap bahagia, dengan pembebasan mencari materi sebanyak-banyaknya melalui internet sebagai bahan ajar tambahan.

Kurikulum 2013 juga menyediakan pelajaran lintas minat, pengertian pelajaran lintas minat ini adalah sebuah program pembelajaran di mana peserta didik bisa belajar dari pelajaran di luar jurusannya, misal peserta didik jurusan IPA, dia diperbolehkan dan diberi kesempatan untuk belajar sosiologi, dan begitu sebaliknya peserta didik jurusan IPS pun bisa belajar ilmu biologi atau pelajaran lain yang di jurusan

IPS tidak ada. Banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran lintas minat ini sehingga tidak membatasi jurusan, peserta didik pun juga memiliki ilmu baru di luar jurusannya. Namun hambatan yang muncul dari program lintas minat ini adalah sekolah-sekolah yang belum mampu menerapkan program lintas minat karena kekurangan guru pengajar. Bagi sekolah yang seperti ini biasanya hanya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan jurusan masing-masing tanpa memasukkan mata pelajaran di luar jurusan, atau program lintas minatnya sudah ditentukan pihak sekolah sehingga peserta didik tidak dibebaskan untuk memilih mata pelajaran lintas minat yang ada. Kurikulum 2013 juga dapat di evaluasi dengan tidak menghilangkan tuntutan kurikulum meskipun inovasi dan penerapan kurikulum di setiap sekolah berbeda.

BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Kediri pada tanggal 15 Januari 2002, sebagai anak pertama dari pasangan suami istri Kasiyanto dan Eka Surip Suprapti. Penulis merupakan anak tunggal keluarga. Penulis bertempat tinggal di Jl. Makam Nurul Auliya Tambak Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pendidikan sekolah yang di tempuh RA dan MI Nurul Auliya, MTs. Sunan Kalijogo dan jenjang terakhir SMAN 1 MOJO Kediri jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan lulus pada tahun 2020, kemudian mendaftarkan diri di perguruan tinggi negeri IAIN Tulungagung jalur SPAN PTKIN 2020 program studi Pendidikan Agama Islam, di mana saat ini penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa perguruan tinggi IAIN Tulungagung yang kini berganti nama menjadi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kegiatan sehari-hari belajar dan membantu kedua orang tua di rumah, dan aktif mengikuti organisasi desa yakni karang taruna. Penulis berharap dengan berbekal ilmu yang dimiliki dan melalui pendidikan belajar yang telah ditempuh selama ini dapat menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi dengan baik, semakin semangat untuk mewujudkan cita-cita, memberikan contoh kebaikan untuk orang lain, dan mendapatkan banyak pengalaman, sehingga mampu membahagiakan ibu bapak serta mendapatkan hasil akhir maksimal dan bermanfaat untuk orang banyak. Email yang bisa dihubungi suczhaa15@gmail.com

Kurikulum Darurat dapat Mengakibatkan Darurat Akhlak?

Oleh: Liyana Qotrunnada



Pandemi mengakibatkan kekacauan dalam bidang pendidikan. Salah satu contohnya ialah menurunnya kualitas pendidikan. Jika dilihat dari output yang lulus di tahun pandemi ini, memang banyak yang berprestasi karena lebih banyak waktu di luar jam belajar dan dapat menemukan kelebihan atau bakat terpendam mereka, sehingga di umur yang masih muda, mereka sudah produktif dan berpenghasilan. Namun di sisi lain tak sedikit pula yang akhlaknya terkikis, menyusahkan dan bahkan membuat para wali murid emosi yang tidak tertahankan.

Di zaman yang serba sulit, orang tua dituntut untuk mengejar ketertinggalan teknologi. Dengan metode belajar sekarang yang menggunakan internet sebagai penunjang, banyak wali murid yang mengeluhkan kondisi sekarang. Mereka mengungkapkan betapa stressnya menggantikan peran guru di sekolah. Semua pekerjaan rumah ditunda dan terbengkalai demi mengerjakan tugas anaknya. Sedangkan anaknya malah bermain ke luar dan tidak pulang tepat pada waktunya.

Persentase anak yang sedang menempuh pendidikan SD di tempat tinggal saya mencapai 80%. Apalagi letak rumah saya yang strategis, karena berada di depan kantor administrasi dan sekolah dasar. Selain itu, ramai anak SD di rumah sebab

tidak satu atau dua rumah yang menjadi sumber wifi, termasuk dari balai desa dan warung kopi. Sehingga saya pun ketika kuliah daring selama ini banyak mengamati dan mengambil persepsi mengapa siswa SD semakin “berani” atau “nakal”. Kata nakal di sini mengandung arti hilangnya etika, adab, dan kesopanan. Bukan bermaksud menuduh, namun itulah fakta yang terjadi di lapangan.

Saya tidak menyalahkan atau menyudutkan siapapun. Karena yang bertanggung jawab mengenai pendidikan tidak hanya guru sekolah dan lembaganya saja, namun masyarakat juga bertanggung jawab. Contohnya ketika merencanakan sebuah kurikulum, pasti melibatkan masyarakat juga, entah itu dari kalangan wali murid maupun tokoh masyarakat.

Adapun kurikulum yang diterapkan dalam pandemi saat ini adalah kurikulum darurat yang mengacu pada K-13. Hanya saja menjadi sederhana dan tidak terlalu kompleks sehingga para siswa dan guru tidak keberatan dan letih. Dalam peninjauan yang dilakukan kurikulum darurat mempunyai dampak positif dan negatif. Di antara dampak positifnya ialah siswa dapat mengakses materi dari internet dan belajar sewaktu-waktu, orang tua dapat mengawasi dan mengontrolnya. Sedangkan dampak negatifnya, berbanding terbalik bagi orang tua yang memiliki anak yang susah disuruh belajar apalagi anak laki-laki yang masih senang bermain keluar rumah dan menghabiskan waktunya untuk bermain game, atau bisa juga terjadi pada anak perempuan yang lekas mengenal sosmed dan aplikasi baru, sehingga kecanduan gadget yang membuat mata mereka perlahan menjadi minus (miopi). Jika hal ini terus menerus dibiarkan, mereka tidak akan sadar dan peduli sekitar termasuk dirinya sendiri. Apalagi yang orang tuanya tidak peduli akan kondisi tersebut dan tidak lekas mencari solusi, lantas akan dikemanakan bangsa ini nantinya, yang padahal membutuhkan generasi yang bermutu dan bermoralkan Pancasila.

Di dalam kurikulum mencantumkan apa saja harapannya terhadap output pendidikan. Seperti di dalam ajaran akhlak yang termuat dalam agama islam dan moral pancasila yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan. Apa artinya kurikulum darurat jika hal yang urgen mengenai karakter, adab, dan kesopanan malah hilang?. Saya tidak habis pikir dengan para guru SD yang memberikan modul hanya untuk pegangan, memberikan tugas hanya untuk membuat orang tua dan anaknya bertengkar. Kemudian orang tua yang hanya mencari uang namun tidak mendampingi anaknya belajar dan pula si anak yang hilang kesadaran bahwa mereka masih menjadi seorang siswa dan berkewajiban untuk belajar.

Kurikulum darurat dianggap pemerintah sebagai solusi yang tepat mengingat ini yang berhasil dalam beberapa segi. Di mana pasien positif covid berkurang dan pembelajaran juga masih berjalan. Memang segalanya tidak bisa instan yaitu membutuhkan perencanaan yang matang, eksekusi dan evaluasi yang bijaksana.

Lalu apa yang harus kita lakukan jika kurikulum ini masih belum bekerja secara maksimal? Tentu saja peran guru madrasah diniyah sangat diperlukan. Di Desa Rejomulyo ini, madrasah (madin) masih aktif, sehingga perlahan bisa mengurangi kenakalan anak. Orang tua mereka sudah sadar dan mengajak para orang tua lain untuk menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah dan juga TPA. Harapannya walaupun anak mereka tidak pintar di sekolah umum, mereka tetap beradab dan tidak membangkang terhadap orang tua.

Peran besar orang tua adalah rutin memberikan semangat dan mengapresiasi perkembangan anak. Ibu dan ayah saling bekerja sama untuk membantu proses belajar anak. Ketika anak stress terhadap tugas, biarkan dia mengungkapkan emosinya sekaligus ajarkan dia disiplin. Karena Mengajari anak diharuskan untuk telaten, maka orang tuanya juga harus bersabar. Orang tua dan guru malah harus lebih banyak berinteraksi. Sehingga konektivitas peserta didik tetap terjalin melalui orang tua kepada guru. Jika sekiranya orang

tua tidak bisa mengajarkan pelajaran, setidaknya mereka bisa mengajari hal-hal dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan yang tentunya harus membuat anaknya bergerak sehingga tidak belajar saja. Pada intinya semua pihak harus saling melengkapi, jika ada kekurangan segera ditutupi, jika ada kesalahan harus segera diperbaiki.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Liyana Qotrunnada
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 06 Juli 2002
Alamat Rumah : Rejomulyo, Kras, Kediri, Jawa Timur
Hobi : i like doing anything
Cita-cita : apapun itu, aminkan saja
Medsos : - Email: qnadaliyana@gmail.com
: - instagram
: @qnadaliyana -@qnadaliyane
Asal Instansi : UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH
NIM : 126201201049

Riwayat Pendidikan:

1. SDN REJOMULYO II
2. MTsN 2 KAB. KEDIRI
3. MA MA'ARIF PLUS RISET & KETERAMPILAN Udanawu Blitar

Inovasi Kurikulum

Oleh: Rois Lailatul Mahfiroh



Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai peranan strategis dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum adalah suatu sistem rencana atau program pendidikan yang memuat pengaturan mengenai bahan pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan intitusional. Kurikulum dalam proses pembelajaran berperan sebagai pengarah serta petunjuk bagi pendidik dan setiap pendidik mempunyai kewajiban untuk memahami, menguasai serta mengembangkan kurikulum karena kurikulum merupakan sistem terpenting dalam konteks pendidikan. Sehingga guru bisa memilih dan menentukan arah, tujuan, metode, teknik, media serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam belajar mengajar.

Mengingat pentingnya kurikulum, maka harus dipahami oleh semua pelaksana pendidikan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa pihak yang memandang kurikulum itu hanya sebatas rencana pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa guna mencapai suatu tingkatan tertentu. Jika demikian, maka dinamika kurikulum dan kreativitas guru dan siswa akan berhenti. Guru dan siswa hanya akan fokus pada materi sasaran yang dinyatakan dalam kurikulum, dan mengabaikan

aspek-aspek lain dari masyarakat yang sedang berkembang. Padahal penentu keberhasilan ataupun kegagalan implementasi kurikulum disekolah ini sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena kunci utama yang menggerakkan dan mengatur berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut ada 3 aspek kurikulum, pertama rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, kedua cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ketiga ukuran dalam pencapaian pendidikan.

Munculnya berbagai kelemahan dalam sistem pendidikan, menimbulkan berbagai macam permasalahan yang membutuhkan tindakan untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan adalah inovasi kurikulum. Inovasi-inovasi dalam kurikulum ini memegang peranan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan berbagai pihak terutama siswa. Inovasi kurikulum ini sebenarnya mengacu pada serangkaian perubahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum untuk beradaptasi dengan perkembangan perubahan yang terjadi dalam masyarakat maupun lingkungannya. Seperti yang telah dijelaskan, munculnya inovasi merupakan alternatif pemecahan masalah, dan langkah pertama yang ditempuh dalam pengembangan suatu inovasi didahului dengan pengenalan masalah. Identifikasi masalah ini pada akhirnya mendorong penelitian dan pengembangan evaluasi kurikulum yang dirancang untuk menciptakan suatu inovasi kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi pendidikan yang ada di

Indonesia, kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk mencetak manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, aktif, kreatif, inovatif, produktif serta afektif sehingga mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta dalam menghadapi peradaban dunia. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bagian dari pelaksana yang menerapkan kurikulum 2013. Pada pelaksanaan kurikulum ini tentunya mengalami berbagai macam kendala, baik ditingkat pusat maupun pada tingkat sekolah-sekolah. Berdasarkan masalah tersebut, dalam tulisan ini akan memberikan sedikit gambaran mengenai implementasi serta bagaimana inovasi kurikulum 2013 yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek.

Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek ini merupakan sekolah tingkat menengah yang mendidik siswanya untuk memiliki kompetensi dibidang perkantoran dan juga tata busana. Selain itu sekolah juga mempunyai tujuan untuk mencetak siswa yang ber IPTEK dan ber IMTAQ kuat, cerdas, mandiri dan terampil. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek ini melaksanakan penerapan kurikulum 2013 sesuai dengan yang di instruksikan oleh Menteri Pendidikan. Namun dalam pelaksanaan tersebut, tentunya masih banyak pula kendala atau hambatan yang dirasakan dalam penerapan kurikulum 2013 ini. Salah satunya yakni penyesuaian kurikulum yang diterapkan terhadap keadaan dan kemampuan siswa, karena dalam satu kelas tentunya terdiri dari berbagai macam karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hal ini terkadang mengharuskan guru untuk bekerja lebih ekstra untuk mencapai tujuan dari penerapan kurikulum 2013.

Selain itu dampak negatif yang mungkin di rasakan oleh sebagian besar siswa diantaranya mengenai ketidakjelasan dalam sistem penilaian, waktu belajar disekolah yang menjadi cukup lama sedangkan waktu tersebut dirasa tidak efektif karena guru terkesan membiarkan siswa, karena biasanya

guru hanya memberikan materi saja setelah itu membiarkan dan menyerahkannya pada peserta didik. Adapun sisi positif yang dirasakan oleh siswa dari penerapan kurikulum 2013 ini adalah waktu istirahat yang lumayan cukup lama, dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan bebas. Namun dari beberapa kendala yang dihadapi tersebut, bukan berarti kurikulum 2013 ini tidak bisa terlaksana.

Beberapa guru menggunakan inovasi baru dalam kurikulum ini dengan menerapkan metode pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills) yakni pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada ketrampilan berfikir tingkat yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta atau menerapkan rumus, peraturan, dan prosedur. Peserta didik disini diharapkan terbiasa untuk berfikir kritis, dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah dan juga pengambilan keputusan.

Dalam penerapan pembelajaran HOTS ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berikut contoh Pelaksanaan pembelajaran berbasis metode HOTS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek;

1. Tahap persiapan pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan silabus yang ada, dan tentunya memperhatikan nilai-nilai HOTS yang ada didalamnya. Penerapan nilai HOTS dalam rencana pembelajaran ini terletak pada model, strategi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS menekankan pada peserta didik atau yang dikenal dengan istilah (student center learning). Dalam pelaksanaannya guru membagi siswa menjadi beberapa

kelompok, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan sebuah materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Sedangkan kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan dari materi yang sudah di presentasikan, hal ini akan mengakibatkan siswa bisa aktif dalam pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan masih sebatas pada penggunaan soal HOTS. Hal ini dimaksudkan untuk penggunaan soal-soal pada level berfikir tingkat tinggi dalam setiap evaluasi atau penilaian pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir siswa dengan berlatih berfikir out of the box dari prespektif yang berbeda-beda.

BIODATA PENULIS

Rois Lailatul Mahfiroh adalah penulis artikel ini. Lahir pada tanggal 28 Agustus 2001, di Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sukokidul (2008-2014), SMP Muhammadiyah 6 Pule (2014-2017), SMK Muhammadiyah 1 Trenggalek jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (2017-2020). Sekarang sedang melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pesantren Ku Jannaturroichan

Oleh: Imas Amaliatul Khofifah



Hakekat pendidikan islam dirumuskan dari ajaran tauhid yang menjadi unsur yang sangat penting dan dominan dalam agama islam. Proses pendidikan islam di selenggarakan sebagaimana tertera dalam Al Qur'an QS. Luqman/31:1-4, yakni tentang pola pendidikan dan pengasuhan pada anak. Di dalam surah luqman di sampaikan bahwa, *pertama* yang menjadi prinsip pendidikan adalah ajaran tauhid dan larangan syirik sebagaimana di ajarkan kepada putra putrinya. *Kedua*, mengajarkan ilmu pengetahuan islam (hikmah) dan batas pontensi manusia untuk mengetahui sesuatu. *Ketiga*, mengajarkan sholat untuk menubuhkan amal sholeh

Hakekat pendidikan islam bertitik tolak pada prinsip iman-islam-ihsan atau aqidah-ibadah-akhlaq untuk mencapai kemuliaan manusia dan budaya yang di ridoi oleh Allah SWT. Oleh karena itu fungsi pendidikan islam terdiri dari beberapa acuan, diantaranya:

1. Menemukan, mengembangkan, serta memelihara ilmu, teknologi, dan demi terbentuknya para manager dan manusia professional.
2. Rekayasa kultur islam demi terbentuknyadan berkembangnya peradaban islam.

3. Individualisasi nilai-nilai dan ajaran islam demi terbentuknya derajat manusia muttaqin dan bersika, berfikir dan berperilaku sopan.

Adapun dasar-dasar teori pendidikan islam terdiri dari: *Pertama* ALQur'an sebagai sumber ajaran islam yang pertama *Kedua* hadits sebagai sumber ajaran islam kedua. *Ketiga* akal di suruh untuk dipergunakan oleh Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan tujuan pendidikan islam itu tidak lain adalah tentang idelias islam, yang mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku manusia terhadap sesamanya yang di landasi oleh jiwa taqwa dan iman kepada Allah swt. Pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera.

Karena pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dala segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, Bahasa, baik secara individual maupun secara kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebiakan dan mencapai kesempurnaan. Dan tujuan terakhir pendidikan muslim didunia ini terletak dalam perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah swt baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh ummat manusia

Secara umum tugas pendidikan adalah membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ketahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kesempurnaan yang optimal. Bimbingan dan pengarahan disini difokuskan untuk menumbuh kembangkan fisik dan psikis anak didik, serta mengembangkan potensi, dan bakat yang dimilikinya. Adapun fungsi pendidikan islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan yang di maksud berjalan dengan baik dan lancar. Penyediaan fasilitas dalam pesantren tujuan bersifat struktural dan institusional, yaitu terbentuknya stuktur organisasi yang mengatur perjalanan proses pendidikan pesantren baik vertikal maupun horizontal, melembagakan stuktur organisasi untuk menjamin proses pendidikan yang

konsisten, dan berkesinambungan dan dapat mengikuti perkembangan zaman pada masa kemasa.

Peran dan kiprah kiai dalam dunia pendidikan, khususnya di pesantren tidak asing lagi bagi semua orang dan lingkungan sekitar, lapangan pengabdian para kiai yang digeluti sejak dunia islam pertama kali didunia nusantara ini pada abad ke-7M. yakni di Pondok pesantren tegal sari di wilayah ponorogo.Perkembangan pondok pesantren baik secara kuanitatif maupun kualitatif adalah berkata usaha sungguh-sungguh dan perjuangan tak kenal lelah para kiai pesantren. Kiai menyadari bentul kelebihan dan kekurangan pondok pesantren yang di kelola dan diasuhnya, di samping kekuatan dan kelemahan yang ada.

Identifikasi kekuatan pondok pesantren Jannaturroichan:

1. Pondok pesantren masih menjadikan alternatif untuk mengaji.
2. Secara kuantitatif dimasa sekarang pondok dan sekolah umum itu saling melengkapi di masa sekarang ini.
3. Ada keterkaitan emosional antara pondok pesantren dengan masyarakat.
4. Ada tradisi keagamaan dan kepemimpinan yang mengakar di tengah masyarakat.
5. Pondok pesantren terbuka untuk pembaharuan.
6. Saran dan prasarana pondok pesantren di masa sekarang sangat mumpuni dan sangat lengkap.

Pesantren sabagi lembaga pendidikan dan lembaga social yang tumbuh dan berkembang secara bertahap yang sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik di pedesaan maupun perkotaan. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan materi kurikulum pendididkan saja tetapi juga diajarkan ilmu pratek dan ilmu penerapan. Setiap pondok pesantren pastinya memilik ciri khas masing-masing dalam pembelajaranya sesuai dengan tujuan tertentu. Salah satu contoh pondok

jannaturroichan atau biasa disebut dengan pondok jannaturroichan ini memiliki ciri khas dan amalan-amalanya yang harus di lakukan oleh santri. Para santri diajarkan untu menjadi pejuang, dimana santri diwajibkan untuk pelatihan menjadi santri yang berakhlak mulia dan menjadi pribadi yang berguna untuk nusa dan bangsa. Dalam Kurikulum pendidikan islam di bagi menjadi dua macam ilmu: *pertama*, ilmu-ilmu agama, terdiri dari Al-Qur'an, as-sunnah, asy-syari'ah, teologi, (tauhid), metafisik Islam (tasawuf) dan ilmu-ilmu linguistic. *Kedua*; ilmu-ilmu kemanusiaan, ilmu-ilmu alam, ilmu terapan, dan ilmu-ilmu teknologi.

Pesantren juga merupakan lembaga *tafaqquh fiddin* mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian Islam, dari segi kemasyarakatan, ia menjalankan pemeliharaandan pendidikan mental.

Dengan berdirinya pondok pesantren dari kota sampai ke pelosok-pelosok desa, telah dirasakan oleh masyarakat seperti adanya bakti sosial bersama dengan masyarakat maupun dalam bidang keagamaan yaitu dengan adanya pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah yang dilaksanakan baik terhadap masyarakat umum maupun terhadap santri itu sendiri. Seperti halnya kegiatan rutin setiap hari ahad yang dilakukan di pondok pesantren Jannaturroichan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri, wali santri dan juga masyarakat umum.dimana dalam kegiatannya abah kyai memberikan tausiyah dan mengkaji kitab kuning.

Dalam istilah pesantren juga disebut sebuah kehidupan yang unik karena di dalam pesantren selain belajar santri juga di didik untuk hidup mandiri, sebagaimana yang dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam kompleks itu berdiri dari beberapa buah bangunan, rumah kediaman pengasuh yang disebut Kyai, dan dimana di dalamnya terdapat sebuah surau atau mesjid dan asrama tempat mondok bagi santri.

Di pesantren Jannaturroichan santri di ajari memasak yang mana hasil masakannya akan dinikmati oleh seluruh santri. dan kegiatan ini dijadwal secara bergantian, selain memasak santri juga diajarkan membersihkan lingkungan sekitar pondok.

Selain kegiatan rutinan yang bersifat melatih kemandirian santri, di pondok Jannaturroichan juga ada kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh seluruh santri, yakni sebagai berikut:

Kegiatan rutin harian (berlaku untuk yang mondok dan sekolah)

1. Sholat subuh,dilanjutkan membaca waqiah, yasin dan hizib (amalan)
2. Hafalan alquran juz 30 dan juz 1
3. Sholat dhuha, dilanjutkan untuk kegiatan sekolah formal
4. Sholat duhur, dzikir dilanjutkan bacaan hizib
5. Sholat asar, baca waqiah, mengaji kitab kuning (fatqul qorib)
6. Sholat magrib, dzikir hizib, menurut dawuh abah yai, bacaan hizib ini diharapkan bisa melancarkan tolabil ilmi dan hajat para santri.
7. Sholat isya', Kemudian rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan mengaji kitab kuning (taklim, mutaalim, jurumiyah, imrity, syafiatun najah)
8. Sholat tahajud di sepertiga malam.

Seperti inilah catatan bahwa, Pondok Pesantren Jannaturroichan ini bertujuan untuk mewujudkan lulusan madrasah yang berakhlakul karimah berilmu dan berdakwah dan menjadi pribadian social tinggi. Dan Pondok *pesantren jannaturroichan* ini sudah berdiri kurang lebih lima tahun yang lalu, beralamatkan di Alamat Gempoldampet, Ngrandu Lor, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur .Berawal dari 20 santri sampai saat ini sudah

berkembang lebih dari 200 santri putra dan putri. sebuah pondok pesantren yang sangat luar biasa, dari mulai tempat tidur, makan dan kegiatan belajar mengajar mereka tidak dipungut biaya sepeserpun. Karena memang mayoritas santri dari ponpes jannaturroichan dari keluarga yang tidak mampu, anak yatim, dan anak jalanan. Dan Alhamdulillah saya di beri kesempatan untuk bisa menimba Ilmu di pesantren yang hebat ini.

BIODATA PENULIS

Nama saya Imas amaliatul khofifah, dilahirkan di ngawi jawa timur tanggal 30 juli tahun 2002. Anak kedua dari lima bersaudara. Pernah menempuh pendidikan di MI Raudatunnajah mukomuko (Bengkulu utara) dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun itu juga saya melanjutkan pendidikan di pondok pesantren MTs Hidayatul Qomariyah di (Bengkulu kota) dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Jannaturroichan di jombang jawa timur dan lulus pada tahun 2020. Pada waktu SMA saya mengambil jurusan IPS. Kemudian Pada tahun 2020 saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi nengri, tepatnya di UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini saya masih menempuh pendidikan di kampus tersebut. Kalian bisa mengunjungi alamat email saya: imasamaliatulk@gmail.com.

Kritik Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyyah Darul Dakwah Mojokerto

Oleh: Mohammad Nizar Khalimi



Madrasah Diniyyah Takmiliyyah (MDT) Darul Dakwah merupakan salah satu unit pendidikan di dalam Pondok Pesantren Darul Dakwah Mojokerto selain SMP Terpadu Darul Dakwah dan juga SMK Pesantren Darul Dakwah. Madrasah ini menerapkan pendidikan keagamaan dan kepesantrenan berbasis salafi seperti yang umumnya diterapkan di pesantren Salaf lainnya, namun dilaksanakan secara semi-formal. Jadi pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara sangat teratur dan disiplin seperti pendidikan formal di sekolah pada umumnya. Secara simpelnya, madrasah diniyyah Darul Dakwah merupakan sekolah namun dengan mata pelajaran kepesantrenan.

Secara umum, madrasah diniyyah Darul dakwah memiliki tujuan pendidikan yaitu **“Menciptakan lulusan yang agamis, berpengetahuan luas, dan juga bermanfaat untuk masyarakat”**. Oleh karena itu, Pembelajaran di madrasah ini menitikberatkan pada pembelajaran Fiqih, Aqidah dan ketauhidan, Nahwu dan Shorof, ilmu al-Qur’an dan juga Hadits. Namun selain pelajaran tersebut, di kelas-kelas tertentu ditambahkan pelajaran mengenai Tarikh al-Islam (sejarah keislaman), ilmu Adab dan lain-lain. Proses pembelajarannya pun dilaksanakan secara bertingkat mulai

dari kelas Awwaliyyah (setingkat dasar), Wustho (setingkat menengah) dan juga Ulya (setingkat kelas akhir).

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyyah Darul Dakwah dilaksanakan sepanjang hari. Jika di waktu pagi digunakan untuk sekolah formal, maka madrasah diniyyah siang diperuntukkan untuk kelas Awwal mulai pukul 13.30 sampai 16.00. Kemudian dilanjutkan kelas Wustho mulai pukul 16.00 sampai 17.15. dan disambung kemudian pada pukul 18.15 sampai 20.30 untuk semua kelas.

Pembagian jam madrasah ini saya rasa cukup adil dan efektif mengingat siswa pada tingkat kelas Awwal dan Wustho merupakan siswa di usia SMP/MTs dan juga SMA/SMK/MA jadi mereka dapat mengikuti pembelajaran sekolah formal dan juga madrasah diniyyah secara baik.

Untuk yang kelas Ulya, hamper keseluruhan siswa di tingkat ini merupakan mahasiswa aktif, atau paling tidak abdi pondok (yaitu santri yang telah lulus sekolah formal dan masih tetap ingin meneruskan nyantri). Jadi mereka masih bisa melakukan kegiatan mereka secara teratur dan tidak keteteran.

Jajaran guru, dan mata pelajaran yang akan diajarkan di Madrasah Diniyyah Darul Dakwah sudah memiliki standar yang baik. Sebelum Asatidz mengajar selama satu tahun kedepan, akan diadakan rapat untuk sosialisasi dan menentukan target pelajaran yang harus dicapai. Namun untuk menentukan standar pencapaian belajar ini tidak bisa langsung dimintakan pendapat kepada semua guru tapi ditentukan oleh keluarga pengasuh (pemangku kebijakan Pondok Pesantren) dan juga para guru senior Madrasah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga dan mengembangkan kualitas siswa Madrasah Diniyyah Darul Dakwah secara konsisten. Para Asatidz pun diberikan tunjangan oleh Madrasah secara mandiri. Selain itu, untuk beberapa guru terbaik akan diberikan reward atas kerja keras dan komitmennya yang baik untuk madrasah sehingga para

Asatidz dapat berkembang secara mandiri. Tapi dari sisi Asatidz madrasah, terkadang memiliki kekurangan. Karena jumlahnya terbatas, tidak jarang satu guru, ditugaskan untuk mengajar beberapa mata pelajaran sehingga kurang bisa fokus pada bidangnya. Tidak jarang pula, mata pelajaran yang dipegang bukan merupakan bidang keahlian guru tersebut sehingga materi yang diajarkan kurang maksimal.

Sistem Pembelajaran di Madrasah ini juga tidak jauh beda dengan pembelajaran di madrasah diniyyah dan pondok pesantren yang lain. Yaitu menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan di dalam kelas. Metode ini sebenarnya mencukupi untuk Siswa (santri), namun terkadang pengajaran yang seperti ini harusnya bisa dikembangkan dengan inovasi-inovasi metode yang lain, seperti presentasi, debat dan diskusi sehingga membentuk karakter Siswa yang bisa berpikir lebih aktif untuk mendalami materi pelajarannya.

Namun untuk mengembangkan pengajaran yang seperti ini, dalam Madrasah Diniyyah Darul Dakwah memiliki kekurangan seperti Asatidz yang bisa menguasai materi secara sangat luas, sehingga mengantisipasi pemikiran para santri yang out of the box.

Selain para Asatidz yang kurang luas dalam menguasai materi. Karena pembelajaran yang sangat berpusat dan bergantung kepada asatidz, maka para santri pun enggan belajar secara mandiri untuk memperluas ensiklopedi pengetahuannya sehingga pada akhirnya hal ini akan menyebabkan kelemahan pada para santri yang enggan untuk berpikir secara kritis untuk menemukan dan memecahkan masalah. Namun belakangan ini diadakan pembelajaran takror, yaitu semacam belajar tambahan materi yang telah diajarkan untuk para santri yang berminat mengikutinya. Pembelajaran takror ini dipegang oleh guru-guru yang lebih senior sehingga pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan.

Seperti pada sekolah umum, di madrasah diniyyah Darul Dakwah juga memiliki ekstrakurikuler yang bersifat wajib untuk melatih para santrinya. Tidak bertolak belakang dengan tujuan umum didirikannya madrasah, ekstrakurikuler di madrasah ini yaitu berupa Muhadloroh (yaitu berupa pelatihan MC, atau sambutan acara), Khotobah (yaitu berupa pelatihan pidato, khutbah, atau ceramah), pembelajaran qiroah (yaitu berupa pelatihan membaca al-Qur'an dengan indah). Ekstrakurikuler ini dipilih karena urgensinya kepada masyarakat yang dirasa sangat dibutuhkan lulusan pesantren harus dapat melaksanakannya. Namun selain itu, juga terdapat ekstrakurikuler yang bersifat peminatan seperti pembelajaran Takror, dan juga Bahtsu masail. Ekstra ini tidak diwajibkan karena agar semua santri madrasah tidak merasa keberatan dengan berbagai kegiatan madrasah.

Madrasah Diniyyah Darul Dakwah secara umum sudah menjadi madrasah yang sistemnya sudah baik. Proses pembelajarannya pun dari tahun ke tahun bisa terus dimaksimalkan. Dengan sedikit celah kekurangan yang ada namun seiring berjalannya waktu akan dapat diperbaiki, bukan tidak mungkin madrasah ini akan berkembang dengan pesat di masa yang akan datang.

BIODATA PENULIS

Saya adalah Mohammad Nizar Khalimi. Manusia yang dilahirkan oleh ibu terbaik se-dunia pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2003. Yaa benar, saya masih sangat muda dan ingin terus berjiwa muda. Saya mulai mengenyam pendidikan kepesantrenan pada kelas 3 Madrasah Ibtidaiyyah di Pondok Pesantren Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto sampai lulus SMP. Kemudian saya melanjutkan untuk nyantri di Pondok Pesantren Darul Dakwah Kedungmaling Sooko Mojokerto sampai sekarang. Saya mulai kuliah di IAIN Tulungagung pada tahun 2020 yaa walaupun masih sekedar kuliah virtual karena pandemi. ☺ Anda bisa mengontak saya via email [di nizarhalimi986@gmail.com](mailto:nizarhalimi986@gmail.com). Selain itu, saya juga aktif bermain Instagram di [@halim_nijar](https://www.instagram.com/halim_nijar). saya adalah salah satu manusia yang suka olahraga, mempunyai hobi sepakbola atau futsal, dan kecanduan mendaki gunung. Sayangnya saya adalah tipe traveller yang low budget. Jadi kalau mau berkelana yaa harus nabung dulu. Ahh indahnya....

Semoga tulisan saya bermanfaat, ya.... Terima kasih!

Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Oleh: Sindi Fatimah Suwandi



Manajemen kurikulum merupakan pendayagunaan kompetensi sumber daya manusia yang mempunyai pokok bahasan secara khusus, yaitu pemberdayaan sumber daya manusia guna mengelola bahan ajar sebagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran, agar mencapai tujuan yang dikehendaki oleh pengelolanya, agar mencapai hasil secara maksimal, efektif dan efisien.

Tujuan kurikulum M.A. Raudlatul Ulum sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. H. M Najib Suyuti M.Ag. peserta didik dan santri dibekali ilmu pengetahuan umum, teknologi (IPTEK), dan ilmu pengetahuan agama (IPTAG). Sains dan teknologi mencakup; Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk Fisika dan Biologi, serta memahami dan menguasai ilmuilmu agama (Mulok). Sains dan teknologi mengikuti kurikulum kemendikbud. Sedangkan Mulok (Muatan lokal) kurikulum kemenag. Kurikulum kemendikbud meliputi, Fisika, kimia, biologi, dan bahasa. Sedangkan Mulok (Muatan lokal) meliputi; menghafal qowa“idul fiqhiyyah, menghafal al-qur“an juz 30, dan membaca kitab kuning sejumlah 20 kitab, serta pembekalan 2 (dua) bahasa atau bilangual.

Tujuan manajemen kurikulum M.A. Raudlatul Ulum yakni, menyiapkan generasi peserta didik yang mampu di bidang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, hal ini mengikuti

kurikulum kemenag, kurikulum kemendikbud dan pelaksanaan kurikulum agama Islam. Tujuan dimaksud untuk mempersiapkan untuk membekali peserta didik setelah tamat dari M.A. memiliki pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Kemudian, setelah tamat mampu mengamalkan dalam kehidupan, serta mampu mengembangkan agama dan pengetahuan yang selalu berkembang dalam kehidupan mereka. Hal ini, sejalan dengan kehidupan manusia yaitu mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Saadatul Daroimi).

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan manajemen kurikulum M.A. Raudlatul Ulum adalah pendayagunaan sumberdaya manusia yang terdapat dalam lingkungan M.A. Raudlatul Ulum sesuai dengan keinginan mereka dalam mengelola seperangkat materi yang diajarkan di M.A. sebagai bahan ajar yang diberdayakan dan dikembangkan sesuai dengan visi dan misi M.A. Raudlatul Ulum. Pengelolaan kurikulum yang dilakukan bersama untuk menghafal, memahami, dan diaplikasikan serta dikembangkan.

Fungsi Manajemen Kurikulum M.A. Raudlatul Ulum Fungsi manajemen kurikulum M.A. Raudlatul Ulum, ada empat tahapan yang dilakukan sebagaimana kebutuhan M.A. di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Empat perencanaan tersebut yaitu:

1. Fungsi Perencanaan. Fungsi perencanaan kurikulum M.A. Raudlatul Ulum memadukan antara Kemendikbud, Kemenag maupun pondok pesantren (mulok). Ketiga hal tersebut dikelola secara terpadu sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perencanaan kurikulum ini sebagai wujud tindak lanjut hasil pengendalian yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Perencanaan kurikulum berbasis pondok pesantren ini melibatkan beberapa unsur-unsur manajemen M.A. yaitu: kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang prasarana dan sarana, wakil kepala bagian

kepesertadidikan, wakil kepala bagian hubungan masyarakat, koordinator B.P, kepala T.U, dan koordinator komite madrasah. Perencanaan kurikulum M.A. Raudlatul Ulum ini memadukan tiga kurikulum, diantaranya kurikulum kemendikbud, kurikulum kemenag dan kurikulum pondok pesantren (mulok). Hal ini sebagaimana disampaikan KH. Najib Suyuthi selaku Kepala M.A. dan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. M.A. Raudlatul Ulum termasuk salah satu bagian lembaga di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. M.A. Raudlatul Ulum ini termasuk pendidikan menengah yang berada di naungan Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum. Madrasah ini memiliki akreditasi A dari Kementerian Agama serta mendapat muadalah dari Al Azhar Kairo Mesir dan setiap lima tahun kami melakukan pembaharuan.

M.A. Raudlatul Ulum memiliki karakter sebuah lembaga pendidikan yang berbeda dengan M.A. lainnya. Dari kurikulum tersebut, M.A. mengomparasikan antara kurikulum Kemendikbud, Kemenag dan Muatan Lokal (Pondok Pesantren). Seperti yang saya terangkan bahwa kurikulum muatan lokal ini kami pertahankan semenjak berdirinya Raudlatul Ulum hingga saat ini. Kalau kurikulum ada di SMA atau MAN itu ada disini, tetapi yang muatan lokal otomatis tidak ada pada mereka.

2. Fungsi Pengorganisasian. Fungsi manajemen kurikulum ini didasarkan pada teori-teori manajemen yang sudah berkembang (planning/perencanaan, organizing/pengorganisasian, actuating/pengaktifan, controlling/pengendali) hal ini mengikuti perkembangan fungsi-fungsi yang sedang berkembang atau yang terbaru. Fungsi pengorganisasian manajemen kiai M.A. di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tersebut sangat dipengaruhi dengan manajemen kiai sebagai sentral figur sehingga ada seni yang berpengaruh besar pada perkembangan fungsi yang tidak dapat diukur dengan kemampuan akal

fikiran kita karena ketulusan, kesederhanaan, kesungguhan, dan keadilan. Faktor-faktor lain yang tidak dimiliki manajemen kurikulum secara umum sehingga karismatik kiai sangat berpengaruh pada lingkungan masyarakat sehingga menjadikan kelengkapan manajemen secara teori maupun sebagai kiai. Secara praktik, pengorganisasian tiga kurikulum (kemenag, kemendikbud dan mulok) tersebut disusun dan diatur serta dikelompokkan dan dibagi-bagi sesuai dengan kepentingan kurikulum M.A. di Pondok Pesantren. Disampaikan Bapak Misbah sebagai waka kurikulum M.A. Raudlatul Ulum.

Unsur-Unsur Manajemen Kurikulum M.A. Raudlatul Ulum
Unsur-unsur manajemen M.A. Raudlatul Ulum merupakan bagian-bagian yang mengelola kurikulum M.A. yaitu SKL, pengadaan buku ajar, proses pembelajaran dan pengendalian. Sebagaimana disampaikan KH. Najib Suyuti selaku pengasuh di M.A. Raudlatul Ulum sebagai berikut: 1) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) Kurikulum M.A.

Raudlatul Ulum mempunyai tujuan pada materi-materi pelajaran kurikulum kemenag dan kurikulum kemendikbud serta dibidang ilmu ukhrowi, yang bersumber dari kitab-kitab kuning atau salaf sebagai muatan lokal (mulok).

Kurikulum M.A. Raudlatul Ulum mencakup kurikulum di tiga lembaga dan yang lainnya. Tiga lembaga kurikulum dimaksud adalah: kurikulum kemenag, kurikulum kemendikbud, dan kurikulum muatan lokal.

- a. Kurikulum kemenag. Kurikulum kemenag sebagaimana disebutkan dalam KMARI nomor 207 Tahun 2014.
- b. Kurikulum kemendikbud. Kurikulum kemendikbud sebagaimana disebutkan dalam KMARI nomor 207 Tahun 2014.

- c. Kurikulum Muatan Lokal (mulok). Kurikulum Mulok dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Yaitu mata pelajaran, kitab M.A. dan kitab pondok pesantren.

BIODATA PENULIS

Nama saya Sindi Fatimah Suwandi, lahir di Rembang, 17 Februari 2002. Saya anak pertama dari dua bersaudara, putri dari bapak Achmad Suwandi dan ibu Supatmi. Nama panggilan sindi atau sinday. Saya tinggal di Ds Gendongan Kec Pamotan Kab Rembang Jawa Tengah. Saya lahir dari keluarga sederhana, ibu saya bekerja sebagai pedagang di warung nasi miliknya, dan ayah saya merantau di tanah kelahirannya yaitu Bangka Belitung, sedangkan adek saya mondok di kabupaten Pati yang sekarang berumur 17 tahun yang artinya hanya selisih 2 tahun dengan saya. Sekarang saya mondok di salah satu pesantren di kabupaten Tulungagung yaitu Pesantren Subulussalam yang letaknya tidak jauh dari kampus. Kegiatan selama dipondok pagi sampai sore kuliah online lalu setelah maghrib sampai jam 9 malam mengaji. Riwayat sekolah, saya sekolah dasar di SDN 04 Pamotan dekat dari rumah saya lalu lanjut sekolah di MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati sampai lanjut MA disana sambil mengaji di Pesantren yang satu yayasan dengan sekolahannya dan saat ini saya kuliah di Universitas Islam terbaik di Jawa Timur, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jawa Timur, jurusan Pendidikan Agama Islam.

Transisi Kurikulum 2006 Menuju Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepung

Oleh: Maritha Ika Pur Wijayanti



Para akademisi tentu sangat familiar mengenal apa yang dimaksud dengan kurikulum. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* berarti pelari dan *curere* mempunyai arti tempat untuk berpacu (Arifin, 2013:12). Kurikulum dapat diartikan sebagai jalan dan strategi yang harus di lewati oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Hamalik (2007) menyatakan kurikulum dapat dilihat dari dua pandangan, yaitu pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama mengartikan bahwa kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mendapatkan ijazah. Sedangkan menurut pandangan baru kurikulum diartikan sebagai semua mata pelajaran, kegiatan dan pengalaman yang terorganisir yang dimiliki siswa dibawah arahan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa kurikulum secara historis terbentuk dalam sistem gagasan yang menggambarkan gaya penalaran, sebuah standar, dan perbedaan konseptual dalam praktik sekolah dan mata pelajarannya (Popkewitz, 1997:43).

Kurikulum berperan penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum diciptakan untuk dijadikan pegangan, pedoman dan arahan seorang pendidik dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut

beuchamp kurikulum adalah sebagai jantungnya pendidikan. Kurikulum memegang kendali dalam segala hal dalam pendidikan, oleh karena itu kurikulum di ibaratkan seperti jantung. Jika jantung pendidikan tidak berfungsi dengan baik maka sistem pendidikan juga tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum memegang peran penting dalam terselenggaranya sebuah pendidikan.

Di Indonesia telah diterapkan beberapa kurikulum dalam sistem pendidikannya, dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 saat ini. Pengembangan kurikulum pada masa sekarang tidak terlepas dari pengaruh kurikulum sebelumnya karena keduanya saling erat hubungannya.

Pengembangan kurikulum ini terjadi salah satu penyebabnya adalah perbedaan suasana di ranah politik dan kehidupan kenegaraan yang mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa itu juga, seperti halnya kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat atau dunia kerja dan juga tujuan pemerintah. SMP Negeri 1 Kepung merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang terpilih sebagai percobaan penerapan kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 mengusung prinsip pengembangan berupa kurikulum berbasis kompetensi, pengurangan mata pelajaran dan menghubungkan mata pelajaran mulai dari SD, SMP, hingga SMA/SMK. Prinsip utama dari kurikulum 2013 ini adalah aspek pengetahuan yang menitik beratkan pada pendidikan karakter yang telah dicanangkan dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya, aspek keterampilan dalam segala hal yang menampilkan karakter baik siswa dan aspek penilaian sikap dan perilaku yang dilakukan setiap hari oleh guru agar terbentuknya siswa yang berkarakter. Kurikulum 2013 diterapkan untuk membentuk peserta didik yang siap menghadapi masa depan. Kurikulum ini diharapkan mampu membiasakan berfikir kritis, mendorong kreatifitas dan inovatif peserta didiknya.

Di SMP Negeri 1 Kepung sebelumnya telah menerapkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006, jika di telusuri lebih mendalam kurikulum ini bersifat desentralistik, selain segala aturan mengenai kurikulum yang disusun dan di tetapkan oleh pemerintah pusat tetapi Kurikulum 2006 memberikan sebagian aturan perancangan kurikulum kepada pemerintah daerah atau sekolah sehingga kurikulum ini dengan sangat mudah diadaptasikan di lingkungan sekolah. Tentu akan jauh berbeda tantangan para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang bersifat sentralistik.

Adaptasi kurikulum baru di SMP Negeri 1 Kepung yang menuai pro dan kontra guru juga orang tua. Kurikulum 2013 merupakan kombinasi pembelajaran aktif Kurikulum 2006 sehingga kurikulum bukanlah suatu hal yang dianggap baru.

Tetapi guru merasa terbebani dan belum siap untuk menerapkan kurikulum 2013 ini dengan alasan banyak guru yang baru saja bahkan masih berproses memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dari pihak orang tua yang sangat konservatif, beranggapan bahwa penghapusan mata pelajaran bahasa Inggris akan mempersempit pemahaman peserta didik tentang ilmu bahasa. Selain itu peserta didik juga mengeluh dengan sistem pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, sehingga guru cenderung jarang memperhatikan siswa yang masih pasif.

Ketidaksiapan SMP Negeri 1 Kepung terlihat dari banyaknya guru dan siswa yang mengeluh terhadap kurangnya media, sarana dan prasarana dalam menunjang penerapan Kurikulum 2013 seperti buku, LCD, Komputer, video pembelajaran dll. Buku di SMP Negeri 1 Kepung dianggap sebagai media yang sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, namun ada saat baru diterapkannya kurikulum 2013, SMP Negeri 1 Kepung masih sangat minim buku sebagai pegangan guru maupun siswa yang mempunyai label Kurikulum 2013. Hal ini yang dirasa

sangat memberatkan siswa karena kurang tersedianya media tersebut, dan juga banyak didapati guru yang masih bingung dengan Kurikulum 2013 pada masa itu. Kurangnya media pembelajaran dan sarana prasarana memaksa guru di SMP Negeri 1 Kepung untuk membuat video interaktif dan mendistribusikan video tersebut secara bergilir sehingga kegiatan ini akan lebih menyita waktu. Guru harus terampil mengimplementasikan kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kepung di dalamnya terdapat ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik dan juga guru, salah satunya adalah pramuka. Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Kepung biasa dilaksanakan hari sabtu pada jam terakhir pembelajaran meskipun pada awalnya kegiatan ini dilaksanakan pada jam pertama. Kegiatan pramuka ini diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik potensi intelektual, sosial, fisik maupun spiritual.

Terdapat beberapa kendala dalam ekstrakurikuler pramuka ini, diantaranya dari pihak guru yang semuanya dituntut untuk bisa menguasai kegiatan ini pramuka sehingga guru yang kurang cakap dalam kegiatan pramuka di paksa untuk memahaminya. Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kepung terdapat satu mata pelajaran baru yang dirasa masih asing di telinga para peserta didik, yaitu mata pelajaran Prakarya. Mata pelajaran Prakarya ini mengusung tujuan untuk membekali peserta didik untuk mengembangkan dan menyikapi yang ada di sekitar atau berasal dari kearifan lokal. Dalam mata pelajaran Prakarya peserta didik lebih banyak melakukan praktek di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik juga dibekali wawasan juga teknik dalam memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga mata pelajaran Prakarya sangat menarik minat sebagian besar peserta didik untuk memperluas wawasannya.

Pengelolaan sistem pembelajaran di SMP Negeri 1 Kepung oleh guru berpedoman pada implementasi kurikulum 2013

mempunyai ciri yang menonjol berupa pendekatan saintifik. Di dalamnya terdapat proses menanya, mengamati, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 disebut kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, kurikulum 2013 ini dirasa masih baru jika di implementasikan di SMP Negeri 1 Kepung, terlebih kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Ketidaksiapan perubahan kurikulum di SMP Negeri 1 Kepung ini tentunya berdampak bagi warga sekolah mulai dari guru, siswa hingga orang tua. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Kepung terus berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikannya melalui evaluasi pembelajaran guna mengadaptasi dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan sempurna.

BIODATA PENULIS

Maritha Ika Pur Wijayanti, gadis asli kota Kediri yang lahir di Kediri 08 Maret 2002, sekarang ia tinggal bersama keluarga kecilnya di Dsn Sidodadi Ds Besowo RT 057 RW 017 keprung, Kediri. Ia memulai pendidikan formal sejak usia 5 tahun di TK Tunas Rimba di dekat rumahnya, lalu melanjutkan sekolah dasar disebelah TK tersebut di SDN Besowo 5. Pada saat sekolah menengah pertama ia memilih untuk keluar dari desanya dan melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kepung yang bertempat di Ds. Brumbung, Kepung. Ketika SMA ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikanya di madrasah aliyah yang lebih tepatnya di MAN 3 Kediri. Tidak hanya itu, sembari melanjutkan di madrasah aliyah ia juga mondok di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Kebondalem, Kandangan. Sekarang ia menjadi mahasiswi disalah satu perguruan tinggi islam Indonesia yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Rahmatullah Tulungagung. Ia aktif di berbagai organisasi kepenulisan dan sosial seperti Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (PKPT UIN SATU Tulungagung), Pusat Studi Pesantren di Tulungagung dan ia juga aktif dalam diskusi kemahasiswaan atau Ruang Dialektika Afiliansi Fakultas Tarbiyah (RUDAL AFATAR). Bakatnya yang masih tersembunyi menjadikanya mecoba banyak hal baru yang sudah maupun belum dilakukanya, untuk lebih dekat denganya kalian bisa melacak di instagramnya @marithaika.

Implementasi Pengembangan Kurikulum pada Pembelajaran di Sekolah

Oleh: Alfin Nurmala Sari



Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahas latin, yakni “Curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ketempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Kurikulum pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pedoman dan acuan bagi penggunaannya, artinya kurikulum bagi seorang pendidik, berfungsi sebagai pedoman dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi

orang tua, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi sekolah (kepala sekolah, yayasan dan pengawas) kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar. Sedangkan bagi masyarakat, kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terwujudnya proses pembelajaran di sekolah. Fungsi kurikulum juga dalam pendidikan yaitu sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dan konsumsi pendidikan. Kurikulum tidak bisa lepas dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi dengan mudah. Selain itu juga peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya.

Tujuan kurikulum Kurikulum dibuat dengan tujuan menjadikannya alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi. Kurikulum juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Dibuatnya kurikulum bertujuan pemerataan pendidikan dalam suatu negara. Membimbing serta mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperhatikan kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Kiranya bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses Pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum. Konsep kurikulum terdiri atas tiga

yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu system kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, system pendidikan, bahkan system masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya.

Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan system kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Sebagai sebuah sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen. Seperti halnya dalam sistem manapun, kurikulum harus mempunyai komponen lengkap dan fungsional baru bisa dikatakan baik. Sebaliknya kurikulum tidak dikatakan baik apabila didalamnya terdapat komponen yang tidak lengkap sekarang dipandang kurikulum yang tidak sempurna. Komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.

Manakala salah satu komponen komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula. Ada yang mengemukakan lima komponen kurikulum dan ada yang mengemukakan empat komponen kurikulum. Subandiyah, mengemukakan ada beberapa komponen kurikulum, yaitu:

1. Tujuan
2. Isi dan Struktur Kurikulum
3. Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar)
4. Evaluasi

Kurikulum di sekolah biasanya menggunakan beberapa jenis kurikulum seperti: K13, K2007, KTSP dan sebagainya. Misalnya di sekolah saya menggunakan kurikulum K2013. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk paham atas materi serta

siswa harus aktif berdiskusi dan mampu berpresentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Sebelum melakukan inovasi kurikulum biasanya perlu terlebih dahulu mengevaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, produk, dan dampak suatu kurikulum. Evaluasi kurikulum ini mencakup evaluasi tujuan, sistem, dan evaluasi kusus (esoteric evaluation). Evaluasi pendidikan dikelompokkan dalam tiga cakupan penting yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Menurut seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang takterpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi, seorang guru akan mendapat informasi tentang pencapaian hasil belajar.

Inovasi kurikulum adalah adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi peserta didik dan menyiapkan generasi mendatang yang kompetitif dan unggul serta berkarakter. Guru biasanya menggunakan sistem kurikulum 2013 yang dimana mengutamakan keaktifan siswa dalam berdiskusi maupun dalam pembelajaran. Presentasi kelompok juga merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam pembelajaran maupun berdiskusi serta debat juga dapat mengembangkan keaktifan siswa.

Pidato maupun ceramah juga merupakan salah satu bentuk siswa untuk lebih percaya diri sehingga siswa tersebut

aktif di dalam kelas baik berdiskusi, presentasi maupun tanya jawab. Ketentuan mengenai sistem penilaian kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu :

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.
2. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
3. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Ketentuan sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan memberikan pertanyaan saat memulai pembelajaran untuk mengukur kemampuan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan, bisa juga guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, presentasi maupun tanya jawab untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa. Guru juga dapat menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi / presentasi di depan kelas sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan siswa lain bisa menanggapi, bertanya maupun memberikan sanggahan kepada presentasi tersebut. Siswa dapat bertanya materi yang belum dipahami sehingga guru bisa menjelaskan kembali agar siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan. Siswa lain juga bisa memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham materi yang disampaikan guru.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangatlah penting, karena kurikulum merupakan pedoman berjalannya suatu proses belajar. Jika dalam menjalankan sebuah pendidikan tanpa memiliki pedoman maka arah yang kita tuju tidaklah jelas dalam menyampaikan informasi dan jika tak ada kurikulum pendidikan juga tidak memiliki tujuan yang jelas. Secara umum langkah-langkah pengembangan kurikulum itu terdiri atas diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi.

BIODATA PENULIS

Alfin nurmala sari Lahir di Blitar pada tanggal 20 Desember 2000 dari pasangan seorang ayah Muasafak dan ibu Sumaiwati ningsih sejak kecil tinggal di Dermojoyan Srengat Blitar Rt.05 Rw.03. Menempuh pendidikan di TK AL-HIDAYAH Kolomayan, dan melanjutkan di SD DERMOJAYAN 01 setelah lulus dari SD saya melanjutkan sekolah di SMPN 01 UDANAWU dan akhirnya melanjutkan sampai di SMKN 01 UDANAWU lulus tahun 2018. Kemudian pada akhir tahun 2020 saya melanjutkan untuk ke jenjang perkuliahan di UIN TULUNGAGUNG dengan mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Saya sempat mengambil waktu kerja di SLB NGUDI HAYU SRENGAT saat kuliah selama 1 Tahun. Semester 3 saya berhenti kerja dan fokus pada perkuliahan saya.

Problem *Full Day School* dan Kurikulum Matematika

Oleh: Rizqi Nahru Fadlulloh



Kurikulum adalah kegiatan sekolah dan sejumlah materi pelajaran yang ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, seperti kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris atau kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial. Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah, atau sejumlah pelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus. Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan disampaikan oleh guru. Salah satu kurikulum yang diterapkan di sekolah menengah ke atas (SMK) khususnya SMKN 1 Tulungagung pada saat tahun 2017-2018 pernah mengalami perubahan yang dimana terjadi peralihan dari sekolah yang terjadi selama 6 hari digantikan dengan sekolah yang terjadi selama 5 hari atau biasanya disebut dengan full day school. Program full day school ini merupakan salah satu program dari K13. Program full day school ini sangatlah berbeda dengan program yang sebelumnya sudah berjalan pada saat kurikulum KTSP, yang dimana program sebelumnya yang biasanya pulang jam 13:00 Wib dengan hari Sabtu masuk diganti dengan pulang jam 16:00 Wib dengan hari Sabtu libur. Full day school sendiri ini awalnya tidak berjalan dengan maksimal dengan ditandai

dengan banyaknya siswa pada saat itu jenuh dan memilih jalan bolos sekolah. Pihak sekolah sendiri, khususnya keamanan di sekolah tersebut tidaklah terlalu ketat, jadi banyak siswa yang lolos dalam bolosnya. Hal seperti itu masih berlanjut sampai 2018 akhir.

Penulis sendiri menyikapi full day school yang terjadi dalam SMKN 1 Tulungagung agak tidak setuju dengan program ini. Banyak siswa sepejuangan yang mengeluh dalam program ini. Full day school ini sangat membebani siswa dalam hal waktu. Siswa sendiri seperti ditekan disuruh untuk mempelajari buku terus menerus, sedangkan yang namanya pendidikan sendirikan tidak harus melulu soal buku buku dan buku, materi materi dan materi. Hal seperti ini menjadikan pengalaman pada dunia luar menjadi terbatas.

Selain itu biasanya waktu sore itu juga ada siswa yang harus mendidik ataupun ada yang masih belajar mengaji. Full day sendiri juga sangat berpengaruh pada siswa yang mempunyai kegiatan pada malam hari seperti madrasah diniyah yang mengaji kitab kuning. Pagi sampai sore dituntut untuk belajar terus dengan tanpa istirahat yang memadai, pulang sekolah siswa menjadi lelah dan tenaga untuk madrasah sudah terkuras pada sekolah pagi-sore tersebut. Bahkan ada beberapa siswa yang keluar dari madrasah, hanya alasan kelelahan dalam menjalani program full day school.

Full day school ini seharusnya harus dipertimbangkan lagi, karena siswa sendiri kegiatan sehari-harinya tidak hanya melulu tentang sekolah formal. Ada kegiatan lain yang berada diluar sekolah formal yang nilainya sama pentingnya dengan sekolah formal. Penulis sendiri berpendapat lebih baik menggunakan jam sekolah pada saat kurikulum KTSP itu sudah cukup untuk jam sekolah sehingga jam jam lainnya bisa dibuat untuk kegiatan lainnya untuk memperoleh pengalaman lainnya, karena sejatinya pendidikan tidak hanya di sekolah saja. Sesuatu di lingkungan sekitar pun bisa menjadi obyek pendidikan yang bisa menambah pengalaman dan wawasan siswa.

Kurikulum KTSP ataupun K13 ada salah satu dari beberapa mata pelajaran yang harus diperhatikan dalam materi pelajarannya. Contoh saja matematika atau MTK. Penulis tidak terlalu setuju dengan materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika. Matematika adalah pelajaran yang membahas tentang hitung-hitungan yang dimana hasil pasti sudah pasti. $1+1=2$, $2 \times 4=8$. Semua itu hasilnya pasti. Walaupun tentang angka. Menurut penulis yang terpenting dalam matematika adalah sebuah hasil walaupun dalam mencari hasil itu ada namanya proses ataupun rumus tertentu. Kurikulum pelajaran matematika yang sekarang yang diajarkan dalam sekolahan, khususnya dalam mencari sebuah hasil atau dalam penggunaan rumus menurut penulis adalah bertele-tele, dalam artian rumus yang diajarkan dalam sekolahan adalah buang-buang waktu dan menyulitkan siswa. Rumus-rumus yang diajarkan oleh pendidik dan dalam buku selama ini adalah rumus yang panjang, padahal ada rumus yang singkat dan mudah, atau bisa dikatakan rumus cepat.

Kalau ada rumus cepat dari awal kenapa kok tidak itu aja yang diajarkan, kenapa harus rumus yang bertele-tele yang diajarkan. Penggunaan rumus umum sendiri juga memakan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan rumus cepat, jikalau siswa yang agak kesulitan dalam pelajaran matematika pasti juga akan kesulitan dalam menggunakan rumus umum. Apalagi pada saat ujian, bisa-bisa beberapa soal tidak terjawab. Kalau dari awal kurikulum mengajarkan rumus cepat, bisa saja siswa yang agak kesulitan dalam pelajaran matematika itu mudah menghafal rumusnya, tidak terlalu panjang dan bisa dengan mudah dalam menjawab soal matematika. Kurikulum pelajaran matematika khususnya dalam hal rumus menurut penulis perlu diganti yang dimana rumus yang diajarkan berupa rumus umum atau yang panjang, diganti dengan rumus cepat dengan alasan yang diperlukan dalam matematika adalah hasil yang pasti, bukan proses yang panjang. Karena letak nilai matematika adalah hasil yang benar.

BIODATA PENULIS

Nama saya adalah Rizqi nahru fadlulloh, lahir di Blitar pada hari senin tanggal 30 bulan Mei tahun 2000. Saya adalah anak kedua dari dua bersaudara. Alamat rumah saya adalah Rt 04 Rw 03 Desa Pikatan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Saya lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pikatan dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru yang dimana sekarang dikenal sebagai MTsN 7 Tulungagung dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tulungagung mengambil jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia. Saya setelah lulus dari SMK melanjutkan dengan bekerja selama 2 tahun dan melanjutkan ke perguruan tinggi UIN SATU dan mengambil jurusan PAI

Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah

Oleh: Devita Anggraini



Pendidikan merupakan hal yang harus ditempuh oleh setiap warga negara. Negara Indonesia khususnya mewajibkan warga negaranya harus menempuh pendidikan minimal selama 9 tahun, yaitu dari kelas 1 jenjang SD atau MI, hingga kelas 9 jenjang SMP atau MTS. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan Kurikulum. Kurikulum sangat penting guna mencapai tujuan suatu pembelajaran. Kurikulum sendiri adalah sebuah rancangan yang berisi tujuan pembelajaran, isi, bahan pembelajaran, metode apa yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, serta kurikulum sebagai patokan dalam melaksanakan pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pendidikan saat ini mengalami keterbatasan dalam proses pembelajarannya. Keselamatan siswa agar tidak terkena virus lebih diutamakan. Para peserta didik dari segala jenjang baik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, maupun Perguruan Tinggi terbatas dalam mendapatkan pembelajaran. Mereka hanya bisa mendapatkan pembelajaran Daring, dengan segala keterbatasannya. Banyak siswa maupun orang tua mengeluh mempermasalahakan hal tersebut. Para peserta didik yang memiliki keterlambatan pemikiran dalam belajar maka menjadi sangat tertinggal. Guru pun bahkan memiliki keterbatasan untuk berinteraksi dengan peserta didiknya dan harus menyampaikan materi kepada peserta didiknya dengan

cara yang baru. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus memuat tujuan yang jelas dan sasaran yang tepat. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman karena itulah dalam perkembangannya kurikulum bisa saja berubah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang ada di Indonesia juga seringkali berubah. Kurikulum yang baik juga harus memperhatikan peserta didiknya. Evaluasi, akhirnya menjadi hal yang sangat diperlukan dalam pengembangan kurikulum. Evaluasi memiliki guna untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, untuk memperbaiki kurikulum, merubah kurikulum, maupun mengganti kurikulum.

Evaluasi digunakan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah sehingga dengan adanya kelemahan-kelemahan tersebut bisa merevisi maupun mengganti kurikulum menjadi lebih baik lagi. Kurikulum seiring berkembangnya zaman semakin berkembang pula kualitasnya.

Kurikulum pendidikan saat ini adalah kurikulum yang mana keaktifan siswa menjadi sebuah tujuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan bahwa setiap siswa diusahakan untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, bukan hanya guru saja yang aktif. Guru dalam pendidikan dengan kurikulum saat ini berperan sebagai pendukung atau motivator bagi peserta didiknya. Kurikulum saat ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang mana kurikulum sebelumnya terkait dengan pembelajaran menjadi tanggungjawab guru sepenuhnya. Menyampaikan materi sepenuhnya menjadi tanggungjawab seorang guru. Peserta didik dalam pembelajaran sebagai audiens.

Kurikulum saat ini jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum saat ini diinovasikan mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum di Sekolah Dasar pun didesain peserta didik ikut berperan aktif dalam

pembelajaran bukan hanya guru yang aktif menerangkan materi. Kurikulum di SD saat ini mengusug seperti adanya tema-tema seolah-olah peserta didik mengamati langsung lingkungannya. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya dengan membuat karya-karya yang berdasarkan tema. Guru juga memiliki peran untuk membimbing peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kurikulum di SMP pun juga sama. Materi pembelajaran bukan hanya semata-mata disampaikan oleh guru. Siswa juga memiliki peran aktif dalam pembelajaran, seperti mencari materi, menyampaikan materi (presentasi), dan juga berdiskusi. Siswa bahkan memiliki peran aktif seperti mengamati langsung obyek pembelajaran. Pembelajaran IPA misalnya, terkadang pembelajaran dilaksanakan di luar kelas karena pada pembelajaran diharapkan siswa mampu mengamati lingkungannya secara langsung.

Kurikulum pendidikan di SMA juga mengutamakan peran aktif siswa. Siswa diharapkan mampu mencari materi, menyampaikan materi (presentasi) dan juga berdiskusi. Sebagian pembelajaran juga menggunakan praktek secara langsung untuk memicu peserta didik dapat mengamati, menganalisis, serta memperoleh materi berdasarkan hasil pengamatan secara langsung.

Pandemi seperti sekarang ini, tentu memiliki hambatan yang tidak sedikit dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Guru pun dituntut untuk memiliki inovasi dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi pembelajaran di era pandemi seperti sekarang ini. Pembelajaran di segala jenjang, dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, hingga Perguruan Tinggi memanfaatkan media online untuk melangsungkan proses pembelajaran daring. Media teknologi di era pandemi seperti sekarang ini memiliki peran aktif yang sangat penting dalam pembelajaran, karena pembelajaran pun mengutamakan keselamatan siswa dengan taat peraturan.

Perguruan Tinggi menciptakan inovasi dengan media online, seperti pembelajaran melalui E-Learning, terkadang juga menggunakan media whatsapp, zoom, google clasroom, serta google meet. Media-media tersebut diinovasikan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ada.

Media pembelajaran seperti ini memang kurang efektif, namun apabila tidak menggunakan media yang seperti ini tentu saja penyampaian materi, perolehan materi, serta proses belajar mengajar tidak akan berlangsung apalagi mengingat kondisi saat ini yang mengharuskan untuk belajar daring. Pembelajaran seperti ini tentunya memiliki sisi positif juga, seperti perolehan informasi yang cepat, karena menggunakan media teknologi jangkauannya mudah dan cepat, namun sisi negatifnya adalah ketika terjadi kendala jaringan, maka akan sulit untuk mengakses media seperti E-Learning, google meet, maupun google classroom. Peserta didik pun kurang bisa maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Orang tua peserta didik terkadang juga merasa kesulitan ketika mengajari anak-anaknya. Kesulitan-kesulitan tersebut harusnya tidak menjadikan patah semangat dalam belajar, karena hal tersebutlah yang paling sesuai dengan kondisi sata ini.

BIODATA PENULIS



Saya bernama asli Devita Anggraini yang lahir di desa Batangsaren, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur pada tanggal 30 Oktober 2001. Ayah saya bernama Mohan Prasetyo dan ibu saya bernama Nurul Khosidah. Ayah saya bekerja sebagai karyawan swasta di PT. Roman Ceramic International, Ngoro, Mojokerto. Saya memiliki dua adik yang bernama Melvi Nazir Ahmad dan Cordelia Khansa Rafani. Saya pernah bersekolah di SD Negeri 3 Batangsaren dan lulus tahun 2014, SMP Negeri 1 Tulungagung lulusan tahun 2017, SMA Negeri 1 Kauman lulusan tahun 2020, dan kini tengah menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya memiliki akun instagram yaitu @dvtgrn_ yang bisa kalian kunjungi sewaktu-waktu. Hobi saya adalah menyanyi tetapi terkadang saya suka menulis puisi ataupun menuliskan kata-kata bijak.

Kurikulum yang Pernah Ku Tempuh

Oleh: Zian Azizah



Saya telah merasakan bagaimana pelaksanaan beberapa kurikulum dalam pembelajaran selama saya menempuh pendidikan, contohnya seperti kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan K-13 (kurikulum 2013) saat saya masih duduk di bangku MTsN. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *curriculum* yang berarti rencana pelajaran (Echolz:1984). Kata *Curriculum* sendiri berasal dari kata "Currere" yang berarti berlari cepat, tergesa gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha (Hassibuan: 1979).

Kurikulum sebagai a *plan of learning* yang berarti bahwa kurikulum ialah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana untuk peserta didik (Hilda Taba, 1962). Kurikulum ialah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari (George A. Beaucham, 1976). Menurut Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya).

Saya menempuh pelaksanaan kurikulum 2006 atau KTSP ketika MI. KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP atau kurikulum 2006 adalah sebuah

kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2006 atau KTSP ini setiap mata pelajarannya dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar sendiri pula. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Para guru saya dahulu dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, tetapi biasanya diselingi dengan metode tanya jawab yang sederhana agar siswa tidak terlalu pasif (hanya mendengarkan guru saja). Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis guru saya menggunakan metode hafalan. Ada juga yang menggunakan praktek dalam metode pembelajaran, contohnya dalam mata pelajaran fikih terutama bab sholat dan wudhu yang mengharuskan untuk praktek agar para siswa bisa mengetahui bagaimana gerakan sholat dan bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar.

Pada saat saya duduk di bangku MTsN, terdapat perubahan kurikulum dari KTSP atau kurikulum 2006 menjadi K-13 (kurikulum 2013). Pemberlakuan K-13 ini masih dalam masa percobaan, dan belum sepenuhnya pembelajaran berjalan sesuai K-13. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, hard skills dan soft skills berjalan dengan seimbang dan berjalan secara integratif. Siswa diajak untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum

2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 pada beberapa sekolah, termasuk MTsN 02 kabupaten Blitar.

Penerapan K-13 yang pernah saya alami sewaktu di MTsN menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, observasi, dan penugasan pada mata pembelajaran. Contohnya pada mata pelajaran SKI, guru saya sering menggunakan metode diskusi dan meminta para siswa untuk mencari nama-nama tokoh, prestasi, karya, teladan, biografi, dll, kemudian siswa diminta untuk menceritakan di depan kelas. Guru saya terkadang juga menggunakan metode ceramah untuk menceritakan sejarah-sejarah atau menggunakan media LCD untuk menayangkan video seperti video terjadinya perang shiffin, dll.

Para pengajar disana telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, seperti LCD, power point, dan sebagainya. Namun, para pengajar terkadang tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran karena penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

Sistem evaluasi yang ada di MTsN saya saat itu menggunakan ketuntasan belajar. Siswa dianggap tuntas belajar apabila memperoleh nilai yang telah ditetapkan dalam KKM (salah satu tujuan pembelajaran). Dan untuk siswa yang belum tuntas, maka pengajar memberikan perlakuan khusus terhadap siswa tersebut melalui program remedial. Bagi siswa yang sudah tuntas belajarnya diberi kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas.

Sistem pembelajaran di MAN 1 Blitar telah menerapkan Kurikulum 13 (K-13). Setelah angkatan saya, sistem pembelajaran di MAN 1 Blitar sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dengan sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Dengan sistem SKS ini, siswa dilatih kemandiriannya dalam

menempuh kompetensi dasar yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa dapat menyelesaikan seluruh beban belajar pada rentang waktu antara dua tahun sampai empat tahun. Siswa bisa memilih menyelesaikan program belajar kurang dari tiga tahun apabila memiliki prestasi belajar yang sangat baik pada setiap semester dengan nilai minimal 85 pada semua mata pelajaran atau tetap tiga tahun dengan memanfaatkan waktunya dalam pengayaan.

Biasanya guru menggunakan metode student learning center atau sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Student learning center dapat dikatakan sebagai tempat siswa belajar dalam kelompok dan secara individu untuk mengeksplorasi masalah, menjadi pihak yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif (Harmon SW, 1996). Untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran, para guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD, proses ujian menggunakan sistem CBT, portal e-learning, proyektor, dll.

Pembelajaran mata pelajaran SKI terkadang guru saya membentuk sebuah kelompok kecil. Kemudian kelompok tersebut memilih bahan (materi) untuk didiskusikan. Lalu mempresentasikan materi tersebut dan mendiskusikannya di dalam kelas. Dan juga guru terkadang menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Adapun dalam mata pelajaran tafsir menggunakan metode hafalan dan juga siswa disuruh untuk membaca sebuah ayat lalu ayat tersebut diterjemahkan dan ditafsirkan.

BIODATA PENULIS

Nama saya Zian Azizah. Saya lahir di Blitar tepatnya pada tanggal 22 Maret 2002. Saya berdomisili di Dsn Pundensari Rt 02 Rw 02 Desa Jeblog Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Saya dulu bersekolah di TK Al-Hidayah Banggle 02 Tahun 2006-2008, MI Miftahul Ulum Banggle 02 (2008-2014), MTsN 2 Kab. Blitar tahun 2014-2017, MAN 1 Blitar tahun 2017-2020, dan sekarang saya melanjutkan studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. No. hp 085707321189. Alamat e-mail saya yaitu zianaziziah@gmail.com

Pembelajaran Guru di Sekolahku

Oleh: Ernita Sari



Aku masuk SMA pada tahun 2017 dan aku memilih di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Karena aku lebih suka dengan sejarah dan ilmu-ilmu sosial dibandingkan dengan fisika biologi dan pelajaran ilmu pengetahuan alam lainnya. Pada saat awal masuk sekolah kurikulum masih KTSP dan hampir satu bulan kurikulum berubah menjadi K13. Kurikulum K13 terlaksanakan saat aku masih sekolah SMA kelas X Buku-buku masih KTSP dan belum ganti K13 jadi muridnya diharuskan membeli sendiri atau memfoto copy buku temannya. Perpustakaan SMA saya juga sudah memesan buku-buku Lks dan diktat kurikulum untuk membantu proses belajar mengajar, Dan sekitar 2 bulan buku-buku sudah datang dan saya bisa meminjam dan mulai membaca buku kurikulum K13. Isi bukunya hampir sama dengan KTSP tetapi ada banyak tambahan materi. Pelaksanaan kurikulum K13 dikelas dimulai dari penataan meja dan kursi yang di bentuk secara berkelompok dengan 5 sampai 6 orang untuk memudahkan kegiatan berdiskusi dikelas, Aku merasakan kemudahan dalam berdiskusi karena bisa saling bertukar pikiran dengan banyak orang dan bisa menambah wawasan pengetahuan untuk berkomentar tentang hasil yang didiskusikan. Sebelum mata pelajaran berlangsung terdapat tugas untuk literasi buku- buku dan dirangkum agar menambah minat baca dan pengetahuan. Pengalaman pribadi

diharuskan membaca selama 15 menit disekolahku sangat bagus untuk menjadi kebiasaan dioagi hari dengan sesuatu yang bermanfaat yaitu membaca buku.

Waktu di sma banyak sekali cerita-cerita lucu dan unik, Aku berangkat dari rumah dan menuju sekolahan di depan gerbang motor harus dimatikan dan berjalan untuk memasuki parkiran motor yang jauh dibelakang dibalik alasan kenapa harus turun dari motor itu, karena banyak anak-anak lain yang berjalan kaki yang sangat banyak dan mulai memasuki kelas masing-masing sehingga memenuhi jalan dan membuat guru berinisiatif untuk anak-anak yang membawa motor saat memasuki gerbang sekolah harus dimatikan agar tidak ada kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Murid di sekolahku banyak yang dari pondok hampir setengahnya jadi banyak yang dari luar kota, kalau di pondok terdapat acara besar dan hampir semua tidak dibolehkan masuk sekolah, sekolah menjadi sepi dan hampir setengah murid yang ada didalam kelas X, XI dan XII hanya 20 Orang perkelas. Pelajaran di kelas tetap dilaksanakan meski muridnya hanya setengah tetapi suasananya sedikit berbeda kalau anak pondok tidak masuk sekolah sedikit hening dan sekolahan tidak terlalu ramai.

Pembelajaran guru di dalam kelasku menggunakan metode yang berbeda-beda yang pertama ada Guru matematika guruku ini menulis rumus matematika lalu menerangkannya kepada siswa dan siswa dipersilahkan bertanya terlebih dahulu dan kebanyakan siswa bertanya untuk guru agar menerangkan dari awal lagi agar lebih memahami rumusnya. Setelah itu siswa di berikan satu soal untuk dikerjakan agar guru mengetahui kemampuan dari siswanya sampai mana, kalau siswanya dianggap sudah menguasai satu rumus guruku menambah rumus baru lagi dan pembelajaran seterusnya sama seperti itu.

Kedua ada guru sejarah wajib, guru memulai pembelajaran dengan siswa disuruh meminjam buku diktat diperpustakaan

lalu disuruh membaca sendiri bab yang akan dibahas selanjutnya guruku menerangkan secara ringkas kesimpulan yang sudah dibaca oleh siswanya setelah itu guru meninggalkan kelas karena jamnya sudah habis.

Ketiga ada guru geologi, guruku memulai dengan menerangkan materinya lalu memberikan pertanyaan disela sela menerangkan dan akan di jawab satu kelompok satu jawaban di dalam kelasku terdapat 6 kelompok jadi akan menjawab secara bergantian, Jawaban bisa berupa sanggahan atau kritikan dari jawaban teman yang menjawab yang terpenting dalam satu kelompok harus bisa menjawab agar mendapat nilai plus, Selanjutnya setelah terdapat perdebatan didalam diskusi, guruku meluruskan jawaban yang salah dan menerangkan jawaban yang benar. Kegiatan berdiskusi ini sangat melatih bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai jalan dan dengan berdiskusi kita sebagai siswa dilatih untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran pada mata pelajaran ini hampir sesuai dengan kurikulum 2013 tapi belum sepenuhnya karena guru masih menerangkan materinya. Keempat ada guru olahraga, guruku mengajarkan hal hal yang harus dikuasai dan dipelajari siswa juga harus mengetahui teknik teknik dalam sebuah permainan contohnya seperti bermain sepak bola dan bagaimana teknik dalam bermain bola basket. Karena pada saat ujian banyak sekali soal-soal yang berkaitan dengan permainan tersebut.

Pengalaman ku saat di MTS dulu kecepatan proses belajar mengajar tergantung pada materi yang ada di buku LKS jika materi di satu bab sedikit maka guruku memerintahkan siswanya untuk membaca bab itu setelah membaca terdapat soal abc dan uraian para siswa diperintahkan menjawab dan mengumpulkan tugas dan guru mengoreksinya dan memberikan nilai tergantung salah benarnya jawaban. selanjutnya guruku menjelaskan materi.

Waktu di madrasah tsanawiyah kurikulum seperti biasa saja dan siswa seperti saya bahkan belum mengenal tentang kurikulum dan tidak tau kalau kurikulum bisa berganti, karena kalau disekolahku ini kalau ada kurikulum baru guru tidak langsung menggunakannya guruku tetap menggunakan kurikulum yang lama dan buku-buku lama namun seiring berjalannya waktu dan persiapan sekolah untuk menggantikan kurikulum lama dan sudah membeli buku-buku kurikulum yang baru, guru mulai mengajarkan materi sesuai buku yang baru dan memberi tahu kalau bukunya sudah ganti namun tidak memberi tahu kalau kurikulumnya sudah berganti.

Belajar di madrasah tsanawiyah memang berbeda dengan belajar di SMA, waktu di madrasah yang dikedepankan adalah akhlak yang baik, budi pekerti, etika dan tata krama serta karakter siswa yang berjiwa islami yang menjadi nomor satu, karena kalau siswanya baik-baik akhlaknya pasti sekolah juga senang dan diluar lingkungan sekolah banyak yang menyukai sekolahanku ini.

Kegiatan belajar mengajar di madrasahku diawali dengan membaca surat yasin dan tahlil bersama dilapangan dan kalau ada yang telat berangkat sekolah dan telat ke lapangan akan disuruh membaca yasin tiga kali sendiri baru bisa masuk ke kelas masing masing, menurutku kegiatan ini sangat efektif untuk menambah keimanan dan ketakwaan di sekolah.

Pembelajaran di madrasah tsanawiyah sekolahku sama seperti sekolah-sekolah lain banyak mata pelajaran agama dan juga kalau puasa disekolahku pasti di tambah dengan ngaji kitab.dan mengaji al qur'an yang sudah dipilhkan oleh guru dan akan di ajarkan oleh seseorang yang sudah ahli dibidangnya, sedangkan di SMA ku kalau saat puasa hanya pelajaran seperti biasa dan ada pondok romadlon selama tiga hari dan isinya hanya di putarkan film film religi setelah itu dibolehkan pulang kerumah masing-masing. Menurutku kurang bermanfaat sekali dan banyak siswa yang bolos dan guruku hanya membiarkan saja dan diberikan nilai yang sepatasnya untuk para siswa siswi yang membolos.

BIODATA PENULIS

Ernita sari, di lahirkan di Kediri 8 juni 2021, tempat Tinggal di Desa Kraton, Nama ayah saya Matwiyono dan ibu saya Lipatmi. Saya Beragama Islam dan Saya memiliki enam bersaudara dan saya yang paling bungsu dan masih bersekolah di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masih semester 3. Pendidikan yang pernah saya tempuh yaitu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah, Kasreman Lulus pada tahun 2013. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (MTS) diselesaikan pada tahun 2016 di MTS Al-Hassan Ma'arif Kraton. Lulus Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Mojo Tahun 2019 dan Saya masuk perguruan tinggi pada Tahun 2020. Kalian bisa melihat saya di akun instagram Erniiksl. Saya memiliki hobi bernyanyi walaupun suara saya tidak bagus, karena dengan bernyanyi akan menghilangkan beban pikiran walaupun hanya sebentar.

Inovasi Kurikulum

Oleh: Rahmad Khoirudin



Inovasi adalah sebuah pembaharuan yang memiliki makna sebuah perubahan atau perbaikan. Perubahan bisa mengarah kepada kebaikan dan keburukan. Inovasi sendiri adalah sebuah perubahan yang mengarah pada kebaikan, dan jika perubahan tersebut merupakan keburukan maka tidak disebut dengan Inovasi. Contohnya adalah seorang remaja yang memiliki sikap disiplin dan rajin belajar, dia memiliki teman, akibat dari salah pergaulan, remaja tersebut berubah sikapnya menjadi malas, nakal dan bahkan mengonsumsi narkoba. Maka perubahan tersebut tidak bisa disebut dengan inovasi karena mengarah kepada keburukan. Perubahan kurikulum dapat disebabkan banyak hal dan kondisi. Mulai dari pemikiran para pakar, sosial atau bahkan perubahan terjadi karena ada upaya untuk menguntungkan kelompok tertentu. Perubahan kurikulum hendaknya harus selalu mengarah pada hal kebaikan dan bermanfaat untuk semua orang. Sampai saat ini kurikulum berubah dengan begitu cepat yang merupakan hal tersebut sangat rentan mengarah pada keburukan. Tapi terkadang pelaku perubahan tidak menyadari hal tersebut dan merasa perubahan tersebut dapat mengarahkan pada kebaikan.

Saya masuk ke dalam ranah pendidikan pertama kali yaitu di TK Al-Hidayah 02 Maron pada tahun 2008. Untuk menempuh pendidikan di TK tersebut dibutuhkan waktu 1

tahun. Saya pertama belajar menggambar, menulis, membaca dan menghitung di sekolah tersebut. Saya memperoleh banyak hal pengetahuan dasar dan cara untuk bergaul dengan teman, guru dengan bermain bersama-sama. Pada saat itu kurikulum belajar terasa sangat menyenangkan karena semua pembelajaran dilakukan dengan cara gembira seperti bernyanyi, bermain game dll. Tidak ada beban belajar dalam masa-masa tersebut.

Selanjutnya pada tahun 2009 saya masuk ke SDN Maron yang ada di desa saya. Pada saat itu kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006. Kurikulum ini lebih bersifat desentralistik, dimana wewenang lebih banyak diberikan pada masing-masing daerah. Kurikulum tersebut dijalankan dengan gurur untuk diajari sebagai pemain utamanya. Guru membuat kurikulum dan menjelaskan kepada siswa dengan membawakan materi untuk pembelajaran. Materi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Mulai dari kelas 1 sampai 6 sekolahku menggunakan KTSP 2006. Guru aktif dalam pembelajaran seperti membuat tugas, menyampaikan materi dan melakukan penilaian. Pada kurikulum ini guru lebih bisa atau diberi kesempatan yang luas untuk mengeluarkan kreatifitasnya. Guru lebih banyak menerangkan dan murid tidak begitu aktif saat pembelajaran. Kurikulum jenis ini mempunyai banyak kelebihan. Misalnya mendorong pihak sekolah atau guru untuk berkreaitivitas demi menunjang atau memajukan sistem pendidikan, Mengurangi beban pelajar sehingga para murid tidak akan terbebani dengan tugas-tugas dan pembelajaran. KTSP 2006 juga akan mendorong otonomi daerah dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain kelebihan di atas KTSP 2006 juga memiliki kekurangan seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan dan masih banyak guru yang belum memahami praktek KTSP secara komprehensif. Hal yang sangat dirasakan pada saat itu adalah semua siswa dinilai dengan sistem penilaian yang sama yaitu menggunakan sistem rapor sebagai hasil akhir pembelajaran. Semua dinilai dengan menggunakan

standar nilai yang sama, padahal setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hingga ada teman saya yang tidak naik kelas karena kurangnya nilainya tidak memncapai standar kelulusan. Padahal meskipun dia tkurangdalam satu mata pelajaran tertentu, akan tetapi dia memiliki kelebihan di bidang yang lainnya.

Tahun 2014 saya melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Blitar. Pada saat itu kurikulum yang digunakan mengalami perubahan. Saat saya pertama masuk kelas 7 semester 1, kurikulum yang digunakan langsung berganti yaitu Kurikulum 2013. Saya yang dari sekolah dasar menggunakan KTSP 2006 langsung kaget dengan berubahnya sistem pembelajaran saat itu.

Karena di KTSP 2006 yang aktif dalam pembelajaran adalah guru, sedangkan dalam K13 siswa yang dituntut aktif dan kreatif dalam belajar. Pada saat pelajaran bangku dan kursi diubah tata letaknya menjadi berkelompok seperti sebuah forum atau rapat pada saat itu. Karena pada pembelajaran kali ini guru lebih banyak menggunakan sistem kerja kelompok dalam belajar. Peran guru disini agak sedikit berkurang pada kurikulum ini. Meskipun begitu guru tetap mendampingi dan mengarahkan para siswa dalam proses belajar mengajar. Saya merasa agak kesulitan pada pertama kali memakai kurikulum ini, karena dari sekolah dasar saya memahami materi dari apa yang disampaikan oleh guru, kalau guru tidak menerangkan maka saya tidak akan paham. Meski begitu pada K13 walaupun guru memberikan tugas keerja kelompok, guru masih menerangkan materi yang dipelajari dan membantu para siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Meskipun di MTs memakai kurikulum K13 tetugasapi itu hanya berasa pada semester 1 awal kelas 7. Pada semester 2 kurikulum yang dipakai masih K13 tetapi guru lebih banyak menerangkan dan memberi materi kepada siswa. Sampai kelas 9 kurikulum yang digunakan adalah K13. Meskipun K13 dan ada tugas kelompok yang diberikan, tetapi guru masih

aktif dalam menerangkan materi di dalam kelas. Kelebihan kurikulum ini adalah siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu K13 juga menilai semua aspek tidak hanya dalam nilai mata pelajaran, tetapi segala aspek seperti nilai kesopanan, sosial, religi, sikap dll dan menumbuhkan nilai karakter di dalam diri siswa. Kelemahan K13 adalah guru tidak dilibatkan pada pembuatan kurikulum. Materi yang dikuasai siswa terlalu banyak, seperti siswa dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran. Guru masih banyak yang masih salah faham sehingga kurang dalam memberikan penjelasan materi dan juga sekolah kurang mandiri dalam menyikapi kurikulum yang ada.

Pada tahun 2017 saya melanjutkan pendidikan di MAN 3 Blitar. Kurikulum yang digunakan masih sama yaitu K13. Jadi, pada saat pertama kali masuk ke sekolah ini saya tidak kaget dengan sistem pembelajaran yang digunakan. Karena pada waktu di Mts, sekolah saya telah menerapkan kurikulum K13 sehingga saya dapat dengan cepat menyesuaikan dengan cara belajar yang ada di sekolah saya.

Kurikulum saat itu tidak hanya terbatas menilai dalam aspek mata pelajaran saja, tetapi juga meliputi nilai kesopanan, religius, sikap dll. Setiap siswa pada kelas X dan IX diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal ini untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa yang memiliki kelebihan di bidangnya masing-masing. Jika tidak mengikuti ekstra akan berdampak pada nilai rapor sebagai penilaian akhir dan juga pasti akan memengaruhi kenaikan kelas. Kelas XII tidak wajib mengikuti ekstra karena mereka harus dituntut fokus pada ujian akhir kelulusan.

BIODATA PENULIS



RAHMAD KHOIRUDIN. Lahir di Blitar, 28 Januari 2002. Penulis tinggal di Dsn. Langkapan RT 03 RW 01 Desa Maron Srengat Blitar. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan Muhammad Ridwan dan Sri Pangestu. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Hidayah 2 Maron pada tahun (2006-2008). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN Maron pada tahun (2008-2014) . Selanjutnya menempuh pendidikan di MTsN 3 Blitar pada tahun (2014-2017). Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 3 Blitar pada tahun (2017-2020). Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN SATU Tulungagung program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis dengan semangat, ketekunan, kerja keras, usaha dan doa yang maksimal telah berhasil menyelesaikan tugas membuat naskah untuk penerbitan buku yang berjudul “Inovasi Kurikulum”.

Dilema Kurikulum Tematik di Indonesia

Oleh: Arina Lutfiana Latifah



Kurikulum 2013 resmi menggantikan KTSP sebagai kurikulum yang berlaku saat ini. Tujuan diterapkannya K-13 ini adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai individu dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif juga mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa negara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, pertama aspek pengetahuan dan aspek keterampilan serta yang terakhir aspek sikap dan perilaku.

Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP, terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn adalah contoh materi yang dirampingkan, sedangkan yang ditambahkan adalah materi Matematika. Hal ini dapat dilihat nyata pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Pada jenjang ini banyak terjadi perubahan, dari yang dulunya mata pelajaran terpisah menjadi mata pelajaran terpadu atau tematik.

Tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Sistem ini diterapkan karena karakteristik siswa SD yang masih memandang sesuatu secara menyeluruh. Siswa Sekolah Dasar tidak hanya dianggap belum mampu memilih konsep dari

berbagai disiplin ilmu, mereka juga dikenal dengan cara berpikirnya yang sederhana yaitu dari yang umum ke bagian-bagian kecil atau sering disebut deduktif. Oleh karena pertimbangan ini, pembelajaran tematik diyakini dapat menjadi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Walaupun dianggap sesuai dengan karakter siswa-siswi Sekolah Dasar, nyatanya perubahan ini justru menyulitkan para pendidik. Guru Sekolah Dasar yang notabene telah belajar ilmu-ilmu dasar secara terpisah antar mata pelajaran belum mengerti sangat tentang konsep pembelajaran terpadu yang sesuai tema-tema ini, sehingga hal ini banyak menghambat keberhasilan Kurikulum 2013.

Hal ini nyata terjadi pada beberapa instansi Sekolah Dasar, banyak guru yang masih mengajar menggunakan sistem per-mata pelajaran seperti sebelumnya, bukan mengajar dengan terpadu sesuai dengan tema. Hal ini juga sangat memengaruhi pemahaman siswa. Karena apa yang disampaikan guru tidak sama dengan yang tertulis dalam buku LKS. Orang tua pun kesulitan mengajari anak di rumah karena tidak paham dengan pelajaran tematik ini.

Sesuai dengan pengamatan penulis, ada tiga instansi dengan sistem kurikulum yang berbeda-beda disini. Yang pertama adalah Sekolah Dasar Negeri yang menganut sistem tematik murni, guru mengajar sesuai tema dan siswa benar-benar paham tentang tema-tema tersebut tanpa tahu mata pelajaran yang terpisah. Siswa diajar dengan buku panduan atau LKS tema yang setiap semester nya terdiri dari empat sampai lima tema. Dalam evaluasi nya atau ujian akhirnya, siswa pun diuji sesuai dengan tema yang diajarkan. Misalnya hari pertama jadwalnya tema satu subtema satu dan dua, hari kedua tema satu subtema tiga dan seterusnya. Siswa benar-benar tidak tau mengenai mata pelajaran IPA, IPS, PPKN dan SBdP, yang mereka tahu hanyalah tema dan tema. Hasil evaluasi nya pun bagus, karena apa yang diajarkan guru

sesuai dengan isi buku dan soal ujian. Siswa tidak kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah.

Hal ini berbeda dengan instansi kedua yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Disini pembelajarannya masih campuran aduk antara tematik dan mata pelajaran terpisah. Siswa diajarkan mata pelajaran secara terpisah yaitu PPKN, IPA IPS dan SBdP. Sedangkan bahan ajarnya atau LKS nya bersifat terpadu atau tematik. Hal ini sangat memengaruhi pemahaman siswa, mereka kesulitan mencari pembahasan mata pelajaran terpisah itu di buku tematik yang terpadu, sehingga siswa cenderung tidak mau belajar atau membaca secara mandiri selain dikelas bersama guru yang mengarahkan. Dalam evaluasinya, yang diujikan pun sesuai mata pelajaran terpisah bukan sesuai tema. Hal ini benar-benar menyulitkan siswa dalam belajar.

Orang tua dirumahpun kebingungan dengan buku tematik yang bersifat terpadu yang diujikan secara terpisah, sehingga saat ujian diakhir semester banyak siswa yang kurang persiapan diri untuk menghadapinya.

Ada satu instansi terakhir yang lebih memperhatikan perkembangan belajar anak dengan sistem tematik ini, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta dibawah naungan Ma'arif NU. Pada awalnya madrasah ini menganut sistem campuran aduk antara tematik dan mata pelajaran terpisah selama beberapa tahun. Dilihat dari perkembangannya, siswa-siswi sangat menurun dalam prestasinya. Banyak yang tidak paham dengan pelajaran terpadu yang di tema-temakan ini, baik siswanya maupun pendidiknya. Dalam pembelajaran di kelas, sekolah ini menggunakan pembelajaran tematik yang terpadu dengan buku tematik, namun dalam penilaian dan ujiannya madrasah ini menggunakan sistem per-mata pelajaran. Siswa sangat-sangat bingung dengan hal ini, mereka yang notable nya tidak kenal PPKN, IPA, IPS dan SBdP tiba-tiba di uji dengan pelajaran tersebut. Pendidiknya pun sama bingungnya saat penilaian, apa yang mereka nilai di kelas tidak sama dengan apa yang dinilai saat ujian. Hal ini menjadi bahan

evaluasi pada tahun-tahun berikutnya dengan instansi-instansi lain dibawah naungan Ma'arif NU.

Hasilnya satu tahun belakangan, Madrasah Ibtidaiyah Swasta ini kembali menganut sistem mata pelajaran terpisah. Di mana guru mengajar di kelas sesuai mata pelajaran terpisah yaitu IPA, IPS, PPKN dan SBdP dengan buku yang terpisah-pisah antar pelajaran. Buku ini berupa LKS yang dibuat secara individu oleh LP Ma'arif NU, K3M MI Ma'arif Blitar dan diterbitkan untuk kalangan sendiri. Dalam penilaian akhir pun disesuaikan dengan apa yang diajarkan, yaitu mata pelajaran secara terpisah bukan terpadu. Namun muatan isi materi pembelajaran ini sama saja dengan pembelajaran tematik, kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya sama dengan tematik. Bedanya terletak pada pemisahan materi per-mata pelajaran dan penilaian akhirnya. Jadi apa yang dipelajari siswa sesuai dengan K-13, yaitu menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dari perubahan ini, nampak jelas bahwa siswa benar-benar paham tentang apa yang disampaikan guru. Siswa juga lebih banyak membaca dan belajar di rumah bersama orang tua. Sehingga nilai akhir semester nya pun meningkat lebih baik dari pada sebelumnya.

Jadi beginilah Kurikulum 2013 yang selama ini berlaku di Indonesia. Ada yang bisa melaksanakan dengan baik dan maksimal, ada pula yang kebingungan. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi kurikulum setiap tahunnya, agar suatu kurikulum dapat sesuai dengan karakter anak, karakter suatu wilayah dan lingkungan sekolah serta tujuan pendidikan dan tuntutan masyarakat. Evaluasi ini juga tidak hanya pada tingkat instansi atau lembaganya saja tetapi harus bersifat menyeluruh se-Indonesia.

Bila saat ini Ujian Nasional dihapuskan maka ada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada tingkat SD/MI sebagai evaluasi. AKM sendiri adalah penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan menerapkan

nya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi mendasar yang dinilai dalam AKM adalah Literasi membaca dan Numerasi. AKM menggantikan UN bukan dalam mengevaluasi prestasi atau hasil belajar peserta didik secara individual maupun sebagai penentu kelulusan, tetapi sebagai sumber informasi untuk memetakan dan mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di suatu wilayah.

Maka dengan berjalannya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan evaluasi yang menyeluruh, Kurikulum 2013 sangat mungkin berhasil diterapkan di Indonesia untuk tahun-tahun berikutnya. Hal ini karena Kurikulum 2013 memang sudah di desain sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, hanya saja dalam implementasinya haruslah disesuaikan dengan karakter masing-masing lembaga agar lebih maksimal lagi. Sehingga akan muncul lulusan yang baik dan bermutu pada setiap jenjang pendidikan.

BIODATA PENULIS

Dilahirkan dari pasangan bapak Nur Yatim dan ibu Alfiyatin Ni'mah dua puluh tahun yang lalu, Arina Lutfiana Latifah tumbuh dan besar di daerah kecil Jawa Timur, tepatnya Kabupaten Blitar. Wanita kelahiran 24 Januari ini mengenyam pendidikan kanak-kanak untuk pertama kali nya di RA Perwanida Olak-Alen. Enam tahun berikutnya setelah tamat dari MIN Olak-Alen, Arina mencoba peruntungan dengan mendaftarkan diri di MTsN Kunir. Ia melanjutkan pendidikan di Kunir sampai jenjang menengah atas di MAN Kunir atau MAN 3 Blitar sekarang lebih dikenal. Sembari meluluskan sekolah formal, Arina mengaji dan mengkaji ilmu agama di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal. Dilahirkan sebagai anak kedua, Arina terus mengikuti jejak kakak nya dalam memilih pendidikan. Begitu pula se usai tamat MA, Ia berhasil lolos jalur UMPTKIN dan resmi menjadi mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2020 lalu. Mahasiswi Pendidikan Agama Islam ini dapat dihubungi melalui e-mail arinalutfi80@gmail.com atau nomor 082141239897.

Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran di Pondok Pesantren

Oleh: Isroul Khoirun Ni'mah



Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi berkembang sangat pesat dan tuntutan masyarakat semakin banyak dalam hal pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan harus bersifat adaptif terhadap setiap perubahan zaman. Kata inovasi berarti melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada. Inovasi dilatarbelakangi oleh tantangan untuk memecahkan suatu masalah yang muncul dari kekhawatiran pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan atau keresahan masyarakat terhadap hasil pendidikan. Pada akhirnya kekhawatiran masyarakat tersebut membentuk permasalahan yang memerlukan penanganan dengan segera. Upaya dalam mengupas tuntas masalah itulah yang memunculkan gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Sehingga inovasi muncul karena adanya masalah yang di khawatirkan oleh pihak tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu komponen sekolah bersifat responsif dengan perkembangan zaman dan perubahannya harus sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kondisi saat ini. Kurikulum sebagai kunci dalam pendidikan karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. K13 merupakan hasil inovasi dari KTSP. Inovasi ini muncul

guna meningkatkan kualitas Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 dikarenakan pada waktu itu terlihat bahwa meskipun semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi perubahan pada tingkah lakunya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menegaskan Pendidikan Karakter. Pembentukan karakter ini tidak akan berjalan sempurna jika hanya pada sebuah materi dalam pembelajaran umum saja. Sehingga diadakan sebuah inovasi (kolaborasi) antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Seperti pada pondok pesantren khususnya modern yang di dalamnya menggabungkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan pengelolaan secara manajemen modern.

Titik tekan pendidikan pesantren bukan pada transformasi pengetahuan saja, melainkan pada pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan yang sudah diterima oleh santri melalui pembelajaran yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan keseharian santri di pesantren. Seluruh aktifitas santri merupakan langkah dalam pembiasaan ajaran agama Islam dalam lingkup kehidupan pesantren. Di sini saya akan mencoba merefleksikan bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren. Mungkin bagi yang pernah mondok sudah mengetahuinya dan kurang lebih hampir sama walaupun setiap pondok selalu berbeda dan mempunyai ciri khasnya sendiri. Penasaran nggak sih gimana pelaksanaan pembelajarannya?

Rasa bahagia dan senang bisa merasakan menuntut ilmu di Pondok Pesantren dan menjadi santri yang identik dengan kesederhanaan dan kebersamaannya. Karena tidak semua orang bisa merasakannya, Iya kan?. Istilah Pondok Pesantren identik dengan ilmu agama atau kajian kitab kuning karya orang-orang terdahulu. Seiring perkembangan zaman, kehidupan masyarakat silih mengalami perubahan dan tuntutan masyarakat yang menginginkan anaknya tak hanya belajar ilmu agama tetapi juga mempunyai bekal pengetahuan

ilmu umum. Karena zaman sekarang yakni zaman yang mengharuskan kita untuk memperluas wawasan pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman. Sehingga saat ini tak sedikit Pondok Pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan formal sekaligus satu yayasan dengan Pesantren.

Pendidikan Pesantren yang mempunyai yayasan madrasah atau sekolah umum menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum Kementerian Agama selain itu Pondok Pesantren biasanya menggunakan kurikulum yang disusun oleh penyelenggara atau pihak yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajarannya hampir sama seperti pembelajaran di sekolah umum pada umumnya, namun beda muatan yang didalamnya terdapat pembelajaran agama yakni kitab kuning sebagai tambahannya. Kegiatan pondok yang sangat padat menuntut untuk membimbing dan membina santri mampu dalam manajemen waktu dengan sebaik-baiknya antara pembelajaran pondok dan umum.

Pelaksanaan K13 yang menitik pada pendidikan karakter akan lebih mudah dicapai jika berada di pondok pesantren karena hampir seluruh aktivitas santri merupakan implementasi dari materi agama yang telah di perolehnya.

Pembelajaran formal dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode. Setiap guru menggunakan metode yang berbeda. Sehingga dalam pencapaian tujuan dan pemahaman pun juga berbeda. Adapun media yang digunakan juga beragam, adakalanya menggunakan media audio visual seperti pada mata pelajaran sejarah dan biologi, menggunakan media audio pada mata pelajaran bahasa Inggris dan sebagian yang lain menggunakan media cetak. Dalam sisi pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik dan bagus. Namun, dari segi fasilitas kurang memadai dengan kebutuhan siswa. Seperti alat pada laboratorium yang kurang lengkap sehingga siswa tidak bisa menggunakan laboratorium tersebut secara maksimal. Apalagi jurusan IPA yang seharusnya bisa praktek langsung dengan alat-alat

laboratorium. Dampak kurangnya fasilitas dan penunjang sumber belajar tersebut, pengetahuan siswa sebatas apa yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Selain dari sisi fasilitas, masalah waktu pembelajaran, yang telah kita ketahui jika di sekolah luar pagi sampai sore hanyalah memuat materi umum saja. Sedangkan sekolah formal yang berada di lingkungan pesantren pembagian waktu pagi sampai sore terbagi menjadi dua bagian pembelajaran, yaitu pembelajaran agama yakni dengan kitab kuning dan pembelajaran dengan materi umum.

Masalah lainnya muncul ketika terkadang merasa jenuh dan bosan dengan aktivitas pondok yang setiap harinya terulang. Dan tidak ada hiburan yang mengalihkan perhatian seorang santri. Al hasil, tidak sedikit mereka berkurang motivasi untuk belajar. Tapi, ketahuilah bahwa di pesantren banyak pengetahuan yang membimbing kita dan melatih mental kita dalam menghadapi tantangan saat terjun di lingkungan masyarakat kelak. Tentunya, tidak bisa di peroleh ketika berada di sekolah umum saja.

Inovasi kurikulum merupakan suatu gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan tertentu. Inovasi dilakukan apabila guru benar-benar menyakini bahwa pembaharuan itu memang perlu dilakukan. Implementasi suatu inovasi kurikulum dimaksudkan untuk mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Inovasi kurikulum ini bukan soal hanya perubahan pemikiran, melainkan yang paling penting adalah perubahan terhadap perilaku dalam pembelajaran. Cepat atau lambatnya suatu inovasi diterima oleh masyarakat atau sekolah tergantung pada karakteristik inovasi tersebut.

Sebuah pondok pesantren harus bisa mentransformasikan diri ke dalam berbagai bentuk yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat serta menghasilkan lulusan santri yang berkualitas. Sehingga santri bisa diterima dengan baik oleh

masyarakat dan secara cepat mampu beradaptasi dalam segala bentuk perubahan dan peradaban disetiap zamannya. Pondok pesantren sebagai bentuk pendidikan harus beorientasi pada kebutuhan masa depan santri. Upaya rekonstruksi kurikulum pondok pesantren adalah sebagai upaya pengembangan pola pilar santri. Model pengembangan kurikulum yang dipentingkan implementasiannya adalah bertumpu pada tujuan, pengembangan bahan pembelajaran, peningkatan proses pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian yang komprehensif. Kurikulum yang dirumuskan semestinya mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sehingga alumni pondok pesantren nantinya memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan ketaqwaan yang seimbang yang mampu menjadi khalifah fil 'ard. Karena pada hakikatnya tujuan tertinggi pendidikan Islam yaitu menjadi khalifah yang baik, dalam artian pengganti pemimpin umat yang harus memiliki akhlak dan karakter yang baik, berwawasan luas serta mampu menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, maunusia maupun alam sekitar.

BIODATA PENULIS

Isroul Khoirun Ni'mah merupakan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Ia lahir di kota Tulungagung pada 17 Oktober 2001 dari pasangan Ahmad Fauzi dan Siti Ngaisah. Ia bercita-cita menjadi seorang guru, sehingga ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah. Dengan latar belakang orang biasa dia hanya berusaha mampu melakukan sesuatu yang terbaik dalam segala hal. Ia memiliki motto "Man Jadda Wajada" yang berarti siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil. Maka dari situ sekarang ia bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mewujudkan cita-citanya. Ia pertama kali masuk sekolah di tahun 2007 - 2013 di SDN 1 Ngunggahan. Kemudian setelah lulus melanjutkan ke MTs Negeri Bandung 2014 - 2017. Dan melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Anwarul Haromain Baruharjo Durenan. Berikut No. Hp dan emai penulis yakni No. Hp 085785966423 dan Email: isroulnikmah71@gmail.com

Pengembangan Kurikulum Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Mbah Dul

Oleh: Norman Agus Setiawan



Pesantren dibagi menjadi dua yaitu Pesantren Kholafiyah atau modern dan Pesantren Salafiyah. Kurikulum madrasah Pesantren Kholafiyah menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah yang telah diakui oleh Kementerian Agama. Tetapi, hal tersebut berbeda dengan Pesantren Salafiyah, Pesantren Salafiyah tidak mengenal kurikulum formal Kurikulum Pesantren Salafiyah disebut *Manhaj*. Kurikulum tersebut bukan berupa silabus, tetapi kurikulum tersebut berbentuk kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri.

Pembelajaran madrasah yang diberikan kepada santri menggunakan *Manhaj* dalam bentuk kitab-kitab. Kitab yang dipelajari tersebut antara lain kitab-kitab fiqih, kitab-kitab tauhid, dan kitab-kitab nahwu. Kitab-kitab yang dipelajari tersebut disebut kitab kuning atau *Kutub al-salaf*. Kitab-kitab tersebut disebut juga dengan kitab gundul, karena kitab-kitab tersebut tidak diberi harakat.

Pengembangan Kurikulum di Madrasah Mbah Dul dapat dilihat melalui empat komponen kurikulum, yaitu Tujuan Kurikulum, Materi, Metode, Evaluasi dan Inovasi.

Tujuan kurikulum Madrasah Salafiyah berbeda dengan Madrasah Khalafiyah karena Madrasah Khalafiyah dibawah

naungan Kementrian Agama sedangkan madrasah salafiyah tidak berada dalam naungan Kementrian Agama. Kurikulum pendidikan Madrasah Khalafiyah merupakan pendidikan formal sedangkan pesantren salafiyah menganut pendidikan non formal. Pendidikan formal dalam pesantren ini meliputi jenjang pendidikan dari dasar sampai perguruan tinggi. Kurikulum pesantren khalafiyah terdiri dari dua yaitu, kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum. Kurikulum pesantren ini dikembangkan oleh pesantren dengan basis kitab kuning dan pola pendidikan *muallimin*, sedangkan dalam hal kurikulum pendidikan umum telah diatur oleh kementrian.

Kurikulum dari Madrasah Salafiyah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang Kiai. Tujuan kurikulum di Madrasah Pesantren Mbah Dul merupakan tujuan pesantren sendiri. Tujuan tersebut antara lain

1. Membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
2. Membentuk manusia yang bermanfaat untuk manusia yang lain
3. Membentuk manusia beraqidah *ahlus-sunnah wal jamaah*

Tujuan madrasah tersebut tidak berubah dari mulai Pondok Pesantren Mbah Dul berdiri sampai sekarang. Madrasah dalam melaksanakan tujuan kurikulumnya untuk membentuk manusia yang beraqidah *ahlussunah wal jama'ah*, madrasah menggunakan kitab-kitab dari kalangan *ulama' ahlussunah wal jamaah*. Madrasah mewajibkan para santrinya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Kegiatan tersebut antara lain yasinan, tahlilan, dan sholawatan.

Materi kurikulum Madrasah Salafiyah ditentukan sendiri, satu madrasah dengan madrasah yang lain berbeda. Tetapi, materi yang dipakai mengikuti atau modifikasi dari materi yang didapat Kiainya ketika mondok dahulu. Kiai Haji Abdul Kholiq yang merupakan Kiai di Pondok Pesantren Mbah Dul

lulusan dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta maka materi pembelajaran yang digunakan tidak jauh dari pesantren tersebut. Kitab-kitab yang dikaji tidak banyak berubah. Materi nahwu-sharaf menggunakan Jurumiyah, Imrithi, Atau Alfiyah. Materi fiqih menggunakan Kitab Sullam Taufiq, Fathul Qorib, Atau Fathul Muin. Materi tafsir menggunakan kitab Tafsir Jalalain. Madrasah Salafiyah tetap setia menggunakan materi atau kitab tersebut karena kitab-kitab tersebut diyakini memiliki berkah karena para pengarangnya memiliki keikhlasan tinggi dalam menyebarkan ilmunya. Metode yang digunakan di Madrasah Pesantren Mbah Dul antara lain

1. Metode Ceramah

Para Ustadz menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan ilmunya kepada para santri. Ceramah dilakukan bersamaan dengan terjemah makna. Para ustadz mengombinasikan metode ceramah dengan metode praktek untuk materi fiqih ubudiyah seperti wudlu, shalat dll.

2. Metode Sorogan dan Bandongan

Metode sorogan membuat santri mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dengan Ustadz atau Kiai. Metode sorogan menjadikan santri menguasai cara pembacaan dan pemaknaan kitab kuning dengan tepat.

Metode bandongan dilakukan dengan cara santri mendengarkan seorang ustadz membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab kuning.

3. Metode Diskusi

Metode Diskusi atau Syawir merupakan salah satu metode yang telah diterapkan di Pesantren. Metode ini dilakukan dengan cara santri bertukar pikiran untuk membahas permasalahan yang ada dalam kitab kuning. Dalam metode ini guru bertindak sebagai moderator.

4. Metode Hafalan

Para Santri menghafal nadhom-nadhom kitab-kitab nahwu-shorof dan kitab-kitab yang lain seperti Nadhom Aqidatul Awam, Maqsud, Imrithy, dan Alfiyah.

Selain itu, para santri menghafal Al-quran yang mengambil program tahfidz sehingga mereka menyetorkan hafalannya setiap hari kepada Ustadz.

Kitab yang digunakan merupakan kitab klasik dan kitab klasik tersebut kurang membahas problematika masyarakat modern. Perkara yang wajib dibayar zakatnya dalam kitab klasik hanya terbatas pada hasil-hasil pertanian dan hewan-hewan ternak, karena basis ekonomi masyarakat saat itu adalah pertanian dan peternakan. Sedangkan, masyarakat modern beralih ke sektor industri atau jasa dan sektor pertanian kontribusinya sudah sangat berkurang. Maka profesi dengan gaji besar tidak ada kewajiban membayar zakat.

Imam Syafi'i saja pada hidupnya memiliki Qoul Jadid dan Qoul Qadim karena beliau melihat perubahan sosial pada masyarakat. Maka, pesantren harus berprinsip *المحافظة علي القديم الصالح والأخذ بالجدید أصلح* "Melestarikan perkara baik yang telah ada dan mengambil perkara baru yang lebih baik" Oleh karena itu karena pesantren itu melayani masyarakat jadi kurikulum pesantren harus berinovasi terhadap perubahan sosial di masyarakat. Kurikulum tersebut berisi materi pemecahan permasalahan-permasalahan sosial masyarakat modern.

BIODATA PENULIS

Nama saya Norman Agus Setiawan. Sebuah nama sederhana yang memiliki arti “Cahaya Manusia”. Teman-teman biasa memanggil saya Norman. Saya lahir di Trenggalek, 01 Nopember 2001. Umurku 20 tahun sekarang. Saya anak tunggal, ayah saya bernama Wasito, beliau adalah seorang petugas keberihan dan ibu saya bernama Sri Eny, beliau adalah pedagang di kantin sekolahan.

Saya memulai pendidikan di SDN 1 Kelutan pada tahun 2006 dan saya lulus dibangku Sekolah Dasar pada tahun 2013. Saya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Trenggalek. Saya melalui masa-masa itu dengan tekun dan rajin belajar. Saya lulus dari Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2016. Saya melanjutkan pendidikan di MAN 1 Trenggalek. Saya aktif dalam OSIS dan saya lulus pada tahun 2019. Saya melanjutkan pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah sekarang, dan cita-cita saya menjadi seorang guru agama.

Saya memiliki hobi membaca buku-buku sejarah islam. Saya suka bermain sepak bola dan melihat serial kartun Naruto. Saya memiliki karakter yang periang, baik hati, dan tidak sombong karena saya senang membantu teman dan senang bergaul. Tetapi, saya juga memiliki sifat yang buruk. Saya manja dan masih sering egois. Saya berusaha mengurangi sifat-sifat buruk itu dengan berusaha belajar mandiri.

Penerapan Kurikulum pada Pendidikan

Oleh: Tika Ayu Wulandari



Kurikulum penting adanya dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum diusahakan dan diciptakan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pada pendidikan formal seperti Taman Kanak Kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), ataupun Perguruan tinggi.

Kurikulum merupakan penentu berjalannya suatu proses pendidikan, tanpa adanya kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan tidak terarah. Kurikulum pada pendidikan umum berbeda dengan kurikulum yang ditetapkan di pondok pesantren. Pendidikan umum menggunakan kurikulum dari pemerintah sedangkan pendidikan di pondok pesantren menggunakan kurikulum pemerintah dan kurikulum sendiri yang lebih berfokus pada pendidikan agama.

Kurikulum pendidikan tentu perlu adanya perubahan atau evaluasi agar mutu pendidikan dapat mengalami peningkatan di setiap masa dan menjadi tuntutan berkembangnya zaman. Kurikulum yang digunakan pada sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas mengalami perubahan setiap 5 sampai 10

tahun sekali. Pendidikan formal pada tahun 2007 sampai tahun 2013 di Indonesia menganut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau biasa disebut dengan Kurikulum 2006. Kurikulum pendidikan mengalami perubahan atau lebih tepatnya mengalami evaluasi pada tahun 2013 yaitu menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini direvisi kembali pada tahun ajaran 2015 / 2016 dengan nama Kurikulum 2013 revisi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Standar Isi (SI) terlebih dahulu dan kemudian menentukan Standart Kompetensi Kelulusan (SKL). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan pada dunia pendidikan kurang lebih selama 6 tahun. Pemahaman pendidik yang kurang terhadap kurikulum tidak mendukung upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar menjadi lebih baik. Sehingga pada pertengahan 2013 tercipta Kurikulum 2013 sebagai evaluasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum 2013 mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terlebih dahulu setelah itu baru menentukan Standar Isi (SI). Implementasi Kurikulum 2013 menuntut sekolah, pendidik dan juga peserta didik untuk siap memahami, merencanakan dan melaksanakan kurikulum yang ada saat itu. Pada awal penerapan Kurikulum 2013 yang terlalu terburu - buru dan tidak mengacu pada hasil evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengakibatkan munculnya permasalahan. Penerapan Kurikulum 2013 dianggap kurang maksimal serta dipaksakan untuk diimplementasikan di seluruh Indonesia sehingga banyak menimbulkan permasalahan baru karena masih banyaknya pendidik yang belum mendapatkan pelatihan bimbingan teknis (BIMTEK) secara optimal dari dinas pendidikan sehingga mengakibatkan pendidik belum banyak memahami substansi mengenai Kurikulum 2013, pendidik juga belum

memahami tentang perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 terutama tentang hakekat silabus dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beberapa kali mengalami revisi, pendidik banyak yang belum memahami tentang tujuan Kurikulum 2013, indikator Kurikulum 2013, pendekatan dan model pembelajaran pada Kurikulum 2013, tahapan kegiatan, proses penilaian pada kurikulum 2013. Selain dari faktor pendidik juga ada factor lainnya yaitu banyaknya jumlah peserta didik yang ada dalam setiap kelas, belum lengkapnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penerapan Kurikulum 2013, kurangnya ketersediaan buku pelajaran bagi setiap peserta didik dan kurangnya buku pegangan pendidik.

Kurikulum 2013 juga menekankan adanya pendidikan karakter yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran. Pendidikan karakter ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pada proses pendidikan dan hasil dari pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlaq mulia peserta didik secara keseluruhan, terpadu dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang dianut pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter perlu diterapkan sejak pendidikan dasar dengan maksud pendidikan karakter bisa dijadikan fondasi atau dasar berkembangnya peserta didik dalam mempersiapkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Kurikulum 2013 menuntut peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terbiasa bersikap pasif dalam kelas. Peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik pada kurikulum sebelumnya. Peserta didik dituntut untuk menjadi aktif mencari dan mempelajari materi dari buku pegangan siswa yang masih terbatas, bahkan peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah masalah nya sendiri walaupun difasilitasi pendidik. Pendidik harus tetap mendampingi peserta didiknya agar berkembang menjadi peserta didik yang aktif. Pendidik harus memotivasi peserta didiknya agar

tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik dalam merespon pelajaran yang disampaikan pendidik masih sangat kurang. Padahal dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat peserta didik sering bertanya dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik masih banyak yang lebih menyukai pendidik menjelaskan materi (ceramah), namun sebenarnya hal tersebut tergantung pada metode metode yang digunakan oleh pendidik. Jika pendidik kreatif dalam melakukan pembelajaran peserta didik akan merasa tertarik dan akan lebih cepat membentuk peserta didik yang aktif.

Jumlah jam pelajaran per minggu pada Kurikulum 2013 lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dari pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Waktu proses pembelajaran sangat berpengaruh pada peserta didik. Jika waktu pembelajaran yang dilakukan terlalu lama, maka peserta didik akan merasa jenuh dan materi pelajaran susah masuk ke dalam otak.

Waktu belajar dan waktu istirahat harus seimbang agar peserta didik tetap bisa maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mengatasi rasa bosan pada peserta didik maka jam - jam produktif digunakan untuk pembelajaran khusus praktik, namun dalam praktik kendalanya alat dan bahan yang kurang memadai membuat praktik yang dilaksanakan menjadi tidak secara kontinu, jadi praktik hanya dapat dilaksanakan satu peserta didik dengan satu media saja. Kesulitan lain dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu adanya pembelajaran tematik terpadu. Perlu adaptasi yang cukup luar biasa dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Kebingungan tidak hanya dialami oleh peserta didik dan pendidik saja, namun orang tua juga mengalami kesulitan ketika mendampingi anaknya belajar di rumah. Orang tua diharuskan ikut berpartisipasi aktif dalam pendidikan anaknya. Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti diskusi,

pertemuan orang tua dan guru, sehingga dengan pertemuan tersebut diharapkan bisa memecahkan permasalahan – permasalahan yang dialami oleh pihak sekolah, peserta didik dan orang tua.

Evaluasi kurikulum sangat diperlukan dalam setiap sistem pendidikan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ataupun Kurikulum 2013 tentu mengakibatkan munculnya pro dan kontra yang ada di lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat. Para pendidik yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum masih merasa bingung dengan diimplementasikannya kurikulum baru pada pendidikan. Kebanyakan dari pendidik masih menggunakan kurikulum yang lama dalam proses pembelajaran, hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena semua tentu perlu adaptasi pada hal - hal yang baru. Semoga evaluasi - evaluasi yang dilakukan pada kurikulum menghasilkan dampak - dampak positif serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia menjadi jauh lebih baik dan mampu menciptakan generasi generasi penerus yang mampu berguna di kehidupan mendatang.

BIODATA PENULIS

Tika Ayu Wulandari, lahir di kota Tulungagung Jawa Timur, pada hari Kamis tanggal 21 bulan Maret tahun 2002. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini penulis berdomisili di RT 02, RW 01, Dusun Siyoto, Desa Siyotobagus, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh selama ini yaitu menyelesaikan pendidikan pertama pada tahun 2008 dari Raudhatul Athfal Al Amin Siyotobagus Kabupaten Tulungagung. Lulus tahun 2014 dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Siyotobagus. Lulus tahun 2017 dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung, yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung dan lulus tahun 2020 dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pakel Tulungagung. Saat ini penulis sedang menempuh kuliah S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembaca tidak perlu sungkan untuk menyapa penulis dan berkenalan dengan penulis. Pembaca juga bisa lebih dekat dengan penulis melalui akun social medianya berupa Email yaitu tikaayuwulandari85@gmail.com

Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran

Oleh: Rohmat Basori



Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mengantisipasi perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dilakukan sekarang ini adalah penggantian kurikulum. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa KTSP dirubah menjadi Kurikulum 2013, tepatnya bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah-sekolah.

Kurikulum 2013 yang secara rasional telah diperlakukan tahun ajaran 2013/2014 terus menjadi sorotan dan menemui beragam kritik. Banyak sekali kritikan dari masyarakat baik melalui media internet, televisi, maupun seminar pendidikan yang menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak sekali kekurangan. Namun, alhamdulillah pelaksanaan pembelajaran pada waktu saya sekolah di SMK Islam Panggul tidak menemui kendala yang berarti karena sarana dan prasarana atau media praktek telah tersedia dengan cukup lengkap dan memadai sehingga mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan. Meskipun sekolah swasta, para tenaga pengajarnya sudah mendapatkan sertifikasi sehingga dari segi penguasaan materi dan metode mengajar yang diterapkan

dalam mengajar menurut saya sudah sangat bagus, karena sudah didukung dengan penggunaan teknologi yang terkini antara lain dengan menggunakan media audio visual yang dimana didalamnya terdapat animasi tentang bagaimana kinerja mesin, sistem AC, sistem pengereman dan lain sebagainya.

Dari segi pembelajaran sudah cukup memuaskan dan berhasil ada beberapa kekurangan yang saya rasakan dalam proses pembelajarannya. Kekurangan tersebut adalah waktu pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) yang hanya dalam waktu tiga bulan yang menurut saya itu masih kurang karena waktu yang sesingkat itu tidak didukung mitra praktik yang sesuai karena saya pernah tanya ke teman yang beda sekolah dalam pelaksanaan PKL itu dilaksanakan dalam waktu 6 bulan. Perlu juga dimaklumi lokasi saya sekolah dan melaksanakan PKL masih berada didaerah yang bisa dikatakan masih pelosok sehingga sudah cukup mendukung kebutuhan daripada tidak ada sama sekali.

Terkait evaluasi ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan dalam pembahasan ini antara lain tentang mata pelajaran, praktikum, dan praktik kerja lapangan (PKL). Meskipun sekolah berbasis kejuruan akan lebih baik ketika bisa didukung dengan adanya mata pelajaran yang lain tidak hanya tentang pelajaran kejuruan. Namun yang saya rasakan untuk mata pelajaran selain kejuruan seperti dikesampingkan, padahal ketika ingin melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih lanjut pengetahuan itu sangat diperlukan.

Sekolah yang berbasis kejuruan seharusnya memiliki jam praktik yang cukup banyak tidak hanya tentang teori, guna mendukung sebagai bekal ketika nanti sudah lulus sekolah sudah memiliki kemampuan yang bisa diandalkan ketika ingin memasuki dunia kerja. Namun yang saya rasakan malah sebaliknya, dari kelas 10 sampai 11 itu lebih banyak materi yang berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan teori yang diajarkan. Padahal dengan

melakukan praktik, siswa bisa lebih banyak mengeksplor permasalahan yang belum tentu ada didalam teori. Seharusnya antara teori dan praktik itu bisa berjalan dengan seimbang pembelajaran bisa berjalan maksimal dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tentu ini menjadi PR tersendiri bagi sekolah dan tenaga pengajar untuk lebih memperhatikan hal ini karena sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa.

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan hal yang sangat penting bagi siswa yang bersekolah kejuruan karena menjadi syarat untuk bisa mengikuti UN saat kelas 12, selain itu dengan mendapat tempat praktik kerja lapangan yang sudah tersertifikasi akan menjadi nilai tambah dari sertifikat prakerin yang didapat siswa. SMK tempat saya sekolah dulu belum memiliki mitra prakerin yang tersertifikasi, khususnya jurusan TKRO karena hanya mengandalkan bengkel yang terdekat dari sekolah saja. Seharusnya sekolah bisa mengusahakan usntuk bisa mempunyai mitra prakerin yang tersertifikasi atau sudah memiliki jaringan yang luas, selain itu kebanyakan tempat prakerin yang ada masih kurang percaya dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa hanya kebanyakan memperhatikan ketika prakerin dan tidak diberi tugas untuk melakukan pekerjaan. Sebenarnya hahl itu beralasan karena mitra prakerin tidak mau untuk mengambil resiko lebih kepada pelanggan ketika pelayanan dilakukan oleh siswa yang melaksanakan praktik kerja lapangan.

Dalam menghadapi era globalisasi dimana perkembangan dan kemajuan teknologi berjalan dengan sangat pesat, para pengajar dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan memaksimalkan hasil pembelajaran. Inovasi pembelajaran bisa dilakukan dengan memanfaatkan dan memaksimalkan fungsi dari teknologi yang ada saat ini, contoh yang paling umum adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring yang semula

dilaksanakan sebagai solusi dalam menghadapi pandemi covid19. Meskipun pada awalnya pembelajaran secara daring mengalami berbagai masalah namun itu hal yang wajar karena masih dalam proses adaptasi dan untuk saat ini baik pengajar maupun siswa sudah mulai terbiasa dengan keadaan pandemi covid19 ini. Disinilah fungsi inovasi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan minat siswa dalam belajar, dengan inovasi yang tepat akan pembelajaran bisa tetap berhasil meskipun dilaksanakan secara daring. Kita ambil contoh dengan menggunakan media audio visual yang menarik serta penjelasan yang baik dalam menyampaikan materi ketika itu bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pengajar tentu bisa menarik minat siswa dalam mempelajarinya.

BIODATA PENULIS

Assalamualaikum warohmatullohi wabarokaatuh, salam sejahtera bagi kita semua. Semoga tetap dalam lindungan dan rahmat dari Allah SWT. Perkenalkan nama saya Rohmat Basori, biasa dipanggil Rohmat. Saya lahir di Kabupaten Trenggalek pada tanggal 7 juni 2001, jadi usia saya sekarang sudah memasuki 20 tahun. Saya anak pertama dari 3 bersaudara dan semua saudara saya adalah laki laki. Riwayat pendidikan formal yang saya lalui pertama kali yaitu TK, tepatnya TK Dharma Wanita 1 Ngrambingan selama 1 tahun. Kemudian dijenjang pendidikan selanjutnya saya tempuh di SDN 1 Ngrambingan. Setelah lulus SD saya melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, tepatnya di SMPN 1 Panggul dan setelah lulus SMP saya melanjutkan pendidikan di SMK Swasta Islam Panggul dengan mengambil jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Semua jenjang pendidikan tersebut saya tempuh di Kabupaten Trenggalek. Setelah lulus dari SMK saya melanjutkan pendidikan ke salah satu pesantren yang ada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya pondok pesantren Ma'hadul 'Ilmi Was 'Amal. Selain pendidikan pesantren saat ini saya juga menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah, Tulungagung dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam. Demikian deskripsi singkat tentang diri saya, sebenarnya masih banyak yang belum tertulis. Semoga dalam kesempatan lain bisa mendeskripsikan lebih banyak lagi, sekian dan wassalamualaikum warohmatullohi wabarokaatuh.

Kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah

Oleh: Annisa Afis Sunani



Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan tujuan menjadikannya alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegritas. Kurikulum juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Dibuatnya kurikulum bertujuan pemerataan pendidikan dalam suatu negara. Membimbing serta mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat. Kurikulum harus memenuhi standar nasional, maka penyusunan dan perkembangan perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, proses kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kepala madrasah dan keluarga besar Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Ponpes Assalafi Al fitrah menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keislaman dan ilmu pengetahuan praktis yang dibutuhkan masyarakat, menggali dan mengembangkan potensi santri secara

maksimal, mengembangkan pengajaran yang berbasis karakter, serta melestarikan tradisi ilmiah dan menjunjung tinggi amaliah ulama Salafus Shalih. Sementara itu, mutu lulusan dari pendidikan Dinyah Formal adalah berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur, mampu praktek fiqih ibadah dan muamalah, mampu membaca tafsir jalalain, dan mampu mengaplikasikan ilmu nahwu dan shorof dalam kitab kuning (Fiqih ibadah, fiqih mu'amalah dan fiqih ahwal asy syahsiyah).

Kepala madrasah melibatkan semua asatidz yang ada di lembaga tersebut menyatakan bahwa untuk mengelola sumber daya manusianya jujur kami tidak langsung. Jika asatidznya tidak masuk saya hanya mencatat.

Artinya untuk mengelola sumber daya manusia kita saling berkaitan tidak bisa mandiri tapi ujung tombaknya tetap saya. Jadi dalam hal ini kepala sekolah lebih menekankan pada asatidznya. Asatidz adalah ujung tombak dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Sehingga asatidz berperan aktif dalam hal ini. program diniyah formal ini dilakukan bersama-sama atau saling melengkapi satu sama lain untuk mengelola sumber daya manusia biasanya saling berkaitan atau kadang saling mengingatkan, apabila ada asatidz yang salah.

Kepala sekolah diniyah formal ini menggunakan sistem kerja sama, semua asatidz yang berada di lembaga pendidikan tersebut harus turut berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusia serta asatidz bertanggung jawab dengan pekerjaannya masing-masing dan saling membantu satu sama lain. Dalam kata lain menggunakan sistem kooperatif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sejak awal sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling percaya.

Diniyah formal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah lebih menekankan pada semua asatidz yang berada di lembaga tersebut. Karena untuk membangun Brand Image dibutuhkan proses belajar mengajar yang maksimal. Untuk

pelaksanaannya semua asatidz harus berperan aktif, karena untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan unggul butuh tenaga ekstra dalam proses pembelajaran. Artinya asatidz harus bisa menguasai materi yang diajarkan agar semua santri disini bisa memahami. Dan juga diniyah formal ini melibatkan semua staff dan asatidz yang berada di lembaga pendidikan. Untuk pelaksanaa PDF ini mengikuti jobdis dari pusat bahkan kitabnya dari sana jadi seluruh asatidz terlibat. Kalau pelajaran agama, misalnya ada materi yang belum tersampaikan biasanya kita melakukan bandongan atau ngaji pra ramadhan. Pelaksanaan program Diniyah formal yang dilakukan oleh kepala madrasah lebih menekankan pada semua asatidz yang berada di lembaga tersebut. Karena untuk membangun Brand Image dibutuhkan proses belajar mengajar yang maksimal.

Sehingga pelaksanaan untuk membangun brand Image membutuhkan tenaga pendidik yang bisa mengelola kelas dengan baik serta bisa menguasai materi apa saja yang akan di sampaikan. Dengan begitu Brand image yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangkan diniyah formal al fithrah yaitu dengan mengadakan rapat setiap minggu tepatnya pada hari sabtu dengan para kepala madrasah dan wakilnya, 1 bulan sekali bersama wali murid dan 2 bulan sekali bersama para asatidz, pembelajarannya sedikit berbeda dengan sekolah umum biasanya. Untuk bisa mengikuti UAS, UTS atau ujian lainnya para santri harus melengkapi makna kitab kuning, kalau tidak lengkap tidak dapat nomer ujian, selain itu ada tes bahasa atau lisan baru melaksanakan tes tulis. Dalam pengembangan diniyah formal dengan melakukan program MGMP yaitu musyawarah bersama asatidz untuk mengulas proses belajar mengajar dikelas serta para asatidz diwajibkan untuk mengatakan kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Karena banyak asatidz berkepentingan di luar jadwal menyebabkan program MGMP ini tidak kondusif maka kepala sekolah melakukan rapat 2 bulan

sekali. Selain itu 1 bulan sekali kepala sekolah mengundang para wali murid untuk melakukan rapat bersama.

Kepala diniyah formal ini berbeda dengan sekolah umum lainnya. Jadi kepala sekolah lebih mengutamakan pada sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut. Ini membuat pendidikan diniyah formal menjadi menarik dikalangan masyarakat. Untuk membuat sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dibutuhkan program yang mendukung untuk mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu untuk menghadapi era kemajuan zaman yang semakin modern kepala sekolah juga membekali para santrinya pengetahuan tentang internet. Akan tetapi sistemnya berbeda dengan sekolah lainnya. Mereka hanya diberi teori tentang internet tersebut. Kepala madrasah diniyah formal berbeda dengan sekolah umum lainnya. Jadi lebih menekankan pada sumber daya manusia yaitu bagaimana cara menggerakkan inovasi dan bagaimana memberikan motivasi kepada santri. Untuk itu kepala madrasah membekali para santrinya dengan pengetahuan tentang internet untuk menghadapi era kemajuan zaman yang semakin modern.

Selain itu kepala madrasah tidak menghapus kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebelumnya seperti ekstrakurikuler. Kepala madrasah dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, diawali dengan menjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah, mencari gagasan baru, dan mengintegrasikan setiap kegiatan. Kepala sekolah juga melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah baik aspek akademik maupun non akademik untuk mengembangkan mutu pendidikan.

BIODATA PENULIS

Nama saya Annisa Afis Sunani, Lahir di Blitar, 07 Juni 2001. Saya anak pertama dari dua bersaudara, putri dari bapak Subandi dan ibu Srigati. Nama panggilan saya ada banyak salah satunya seperti Nisa, Anis, Afis, dan Nicun. Alamat rumah saya di desa Sanankulon kabupaten Blitar, saya menempuh pendidikan di TK Pertiwi yang ada di desa saya sendiri. Selanjutnya saya melanjutkan pendidikan di SDN Sanankulon 02. Setelah itu saya melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Saya mondok selama 6 tahun mulai dari saya duduk dibangku PDF wustho sampai PDF Ulya. Pendidikan disana ketika saya masuk ke bangku PDF Ulya tidak ada jurusan seperti disekolah luar, meskipun demikian saya tetap krasan didalam pondok tersebut. Saya terlahir di keluarga yang sederhana, ayah saya bekerja sebagai pedagang kaki lima dipasar dan ibu saya bekerja sebagai buruh pabrik di Maspion. Kegiatan saya dirumah membantu ibu dan ayah selain itu juga ikut mengajar mengaji di TPQ Al ikhlan. Saya sangat senang bisa membantu anak-anak mengaji. Kini keluarga saya tinggal di desa Sawotratap Gedangan Sidoarjo.

Pengalaman Kurikulum

Oleh: Bayu Agung Firmansyah



Inovasi kurikulum adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah sebuah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Dan ketika inovasi kurikulum dilaksanakan, inovasi kurikulum harus memiliki tujuan untuk memperbaiki kurikulum menjadi kurikulum yang lebih baik dari sebelumnya. Dan agar dapat berinovasi menjadi kurikulum yang lebih baik, tentunya dalam proses inovasi tersebut harus mempertimbangkan beberapa hal, dan salah satunya adalah peserta didik. Pastinya peran peserta didik yang notabeneanya adalah sebagai subjek dan objek dalam pendidikan dan pembelajaran, akan sangat penting peranya untuk menjadi sumber inovasi kurikulum.

Saya yang dulu adalah seorang peserta didik di bangku MTs dan MA Negeri di bojonegoro, akan menyumbangkan sedikit pengalaman saya saat belajar di bangku MTs dan MA, meskipun pengalaman yang saya ingat hanya sepenggal-penggal, tapi masih bisalah menggambarkan pengalaman saya sebagai peserta didik pada saat dahulu. Dan semoga saja pengalaman saya yang sedikit ini, dapat membantu inovasi kurikulum dalam proses peningkatan kurikulum kedepanya.

Di tahun 2014, saya adalah seorang peserta didik tingkat menengah pertama, saya sekolah di di MTSN, seingat saya

selama belajar di Mtsn , saya telah mengalami pergantian kurikulum , entah itu kurikulum Ktsp (kurikulum tingkat satuan pendidikan) terlebih dahulu, atau kurikulum 2013 terlebih dahulu, pokoknya selama saya belajar di MTSN , saya telah megalami perubahan kurikulum. Nah di antara dua kurikulum (KTSP dan K130), saya sebagai peserta didik yang agak kurang berprestasi di awal awal sekolah, saya lebih menyukai kurikulum K13, alasannya adalah pada laporan belajar atau lebih dikenal sebagi rapot, dulu saya sangat bersyukur sekali, karena dalam K13, nilai pada rapot menggunakan skala huruf. Yaitu meliputi A, B, C dan D dan ditambah dengan plus dan minus.

Jadinya ketika saya mendapat nilai jelek di rapot, nilai angka saya tidak akan ketahuan, karena yang ketahuan hanya skala huruf, dan karena huruf yang menjadi skala nilai hanya ada empat, ketika saya dapat nilai C misalnya. Ibu saya tidak marah marah, entah karena tidak tahu tentang skala angka pada hurufnya atau bagaimana, tetapi itu tidak mmebuat ibu saya marah ketika saya mendapat nilai yang kurang bagus, terutama pada mata pelajaran matematika.

Alasan saya tidak menyukai matematika bermula sejak kelas satu Mtsn, dan mungkin juga efek dari sistem pembelajaran k13, yang dimana peserta didik dituntut untuk aktif dan mandiri dalam pembelajaran, pada materi Al -jabar lah saya merasakan efek tersebut, saya merasa kurang paham atas penjelasan yang diberikan guru saya, dan saat saya bertanya saya hanya mendapat sedikit penjelasan, dalam kasus ini, saya tidak semerta merta menyalahkan kurikulum, mungkin bisa saja pada guru tersebut, yang memang kurang cakap. Atau bahkan yang salah adalah saya sendiri, padahal diri kurang cerdas tapi malah menyalahkan kurikulum dan guru yang mengajar. Karena tidak dapat memahami AL JABAR, saya jadi ketinggalan materi matematika yang berhubungan dengan al jabar, dan semenjak itulah saya mulai menstampel “matematika tidak menyenangkan dan susah”. Dibalik kekurangan yang telah saya rasakan, menurut saya

ada satu yang menjadikan nilai plus dalam k13, yaitu sistem yang mengamati dan meningkatkan sikap dan perilaku (moral). Jika seorang siswa melakukan sikap buruk. Maka bisa dianggap seluruh nilainya kurang (butuh rujukan). Saya merasa bahwa sikap sangat dihargai, meskipun dihargai hanya sebatas tulisan di rapor, tapi setidaknya ada bentuk apresiasi sikap kepada peserta didik. Jadi peserta didik yang berkelakuan baik tidak merasa sia-sia, dalam rapor maupun dalam etika sosial peserta didik.

Jika disimpulkan, pada kurikulum k13 ada kelebihan. Namun juga ada kekurangan yang cukup tinggi risikonya, yaitu peserta didik harus aktif dan belajar mandiri. Jika kurikulum menuntut untuk aktif maka guru seharusnya harus lebih kreatif dalam metode penyampaian materinya, dan jika peserta didik dituntut untuk belajar mandiri, seharusnya harus terfasilitasi kebutuhan belajarnya.

Saya rasa hanya ini yang dapat saya simpulkan di kurikulum k13 mengenai pengalaman dan pendapat saya untuk membantu inovasi pendidikan, inilah sebuah opini dan pendapat pribadi saya, mengenai salah dan benarnya, pembaca sendiri yang dapat menilai. Kembali ke pembahasan pertama. Setelah penjelasan singkat mengenai kurikulum k13 selanjutnya adalah kurikulum ktsp. Kurikulum ktsp ini, menurut saya adalah kurikulum yang stabil. Kurikulum ktsp bersifat desentralistik, artinya sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak sekolah, namun masih harus mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standard Nasional Pendidikan (BSNP).

Mengenai kurikulum ktsp ini, saya menjumpainya kembali pada tahun 2015, yang dimana terjadi perubahan secara cepat dari kurikulum K13 ke ktsp dalam waktu yang singkat, meskipun telah mengalami perubahan, bagi saya yang waktu itu sebagai peserta didik, tak merasakan adanya perubahan yang signifikan dalam kegiatan belajar di sekolah, guru-guru tetap mengajar dengan cara yang sama, guru yang kreatif

tetap seperti biasanya, dan guru yang biasa dan datar datar saja, juga masih sama . waktu itupun saya tidak merasa ingat bahwa pernah diadakan sosialisasi atau minimal pemberitahuan mengenai kurikulum oleh pihak sekolah, jadi ya biasa biasa saja. Dari hal ini, saya memiliki pendapat, alangkah baiknya saat terjadi perubahan kurikulum pihak sekolah harus memberikan sosialisasi atau workshop untuk murid muridnya, supaya tahu bagaimana kurikulum yang dipakai di sekolahnya. Meskipun hal seperti itu tidak terlalu berpengaruh bagia anak setingkat MTsn, tapi setidaknya sudah mencoba unuk mensosialisakan perubahan yang ada pada kurikulum yang baru.

Dan juga saat menggunakan kurikulum ktsp, saya mendapati kenaikan nilai pada rapot saya, pelan pelan saya naik peringkat yang lumayan, meskipun tidak pernah juara 1,2 atupun 3. Tetapi ada perubahan dalam prestasi belajar. Meskipun prestasi belajar saya meningkat pada kurikulum Ktsp, namun saya lebih menyukai K13 yang dimana menekankan sikap dan moral sebagai keutamaan. Demikian sedikit pengalaman saya selama belajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Meski hanya sedikit, yang namanya pengalaman tetaplah pengalaman. Pengalaman bukan untuk dilupakan, namun untuk pembelajaran. Karena pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru terbaik kehidupan”.

BIODATA PENULIS

Bayu agung firmansyah, Biasa di sapa “Bayu”, seorang lelaki beruntung kelahiran bojonegoro, 22 oktober 2002. Seorang mahasiswa Pendidikan agama Islam yang hoby berternak dan membaca. Berternak adalah hobi yang ia warisi dari ayahnya, sementara membaca adalah hobi barunya semenjak SMA. Buku pertama yang membuatnya suka membaca adalah buku karya dari pramoedy ananta toer yang berjudul “anak semua bangsa”. Kemudian mulai membaca sajak dan novel lainnya, novel favoritnya adalah karya dari fiersa besari Yang berdujul “catatan juang”. Dan “Surat Kepada Kanjeng Nabi” karya budayawan, negarawan dan sekaligus mbah kita semua, “Emha Ainun Nadjib”. Bayu memulai karir belajarnya dari TK di desanya, kemudian lanjut ke SDN Bancer 1 yang juga di desa asalnya, setelah menempuh pendidikan sekolah dasar selama 6 tahun, bayu melanjutkan ke MTsn 2 Padangan, yang letaknya berjaak dengan rumah bayu sejauh 10 km. Usai merampungkan sekolah menengah pertama di MTsN, Bayu melanjutkan sekolah di MAN 2 Bojonegoro, yeang terletak di daerah kota. karena rumahnya sangat jauh dari kota, Bayu Mondok di pesantren Al- falah pacul Bojonegoro. Setelah 3 tahun berjalan, akhirnya Bayu menyelesaikan pendidikan di MA dan Pesantrenya. Setelah lulus bayu memutuskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, yakni di UIN SATU Tulungagung. Sekarang aktivitas yang ia jalani masih sama seperti awal mulanya: kuliah (virtual), membaca, berternak, dan membantu orangtuanya dirumah, lelaki ini berharap menjadi bagian dari sebuah datang, menemui hal hal sebelum akhirnya hilang.

Evaluasi dan Inovasi Pengembangan Kurikulum di Pesantren Salaf

Oleh: Muhammad Muttaqin 'Alwi



Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh

Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kiai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kiai. Pada zaman dahulu kiai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri.

Kiai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kiai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubuk yang didirikan. Para santri selanjutnya memopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke mana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Wali Songo. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel- salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama dayah di Aceh) dan Palembang (Sumatra), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.

Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf adalah para santri bekerja untuk kiai mereka - bisa dengan mencangkul sawah,

mengurusi empang (kolam ikan), dan lain sebagainya - dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kiai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari salat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke madrasah diniyah untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kiai atau ustaz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan al-Qur'an.

Selama ini penentuan kurikulum di pesantren bersifat mandiri. Antara satu pesantren dengan pesantren lainnya berbeda. Tetapi biasanya, kurikulum yang dipakai mengikuti atau dari modifikasi yang dilakukan ketika pengasuh pesantren tersebut nyantri. Jika kiaiinya lulusan pesantren Tebuireng, maka kurikulum pesantren yang diasuhnya juga tak jauh-jauh pesantren tersebut. Hal ini terjadi di PP. Al Falah Ploso yang bertempat di Kediri Jawa Timur jadi dalam tingkat tertentu ada keseragaman pada kitab-kitab yang dikaji. Selama beberapa puluh tahun terakhir, kitab yang dikaji tidak banyak berubah. Untuk bidang fiqih, maka digunakan Sullam Taufiq, untuk materi nahwu-sharaf, digunakan Imriti atau Alfiyah untuk tingkat lanjutnya sedangkan untuk materi tafsir, digunakan Tafsir Jalalain Tentu saja hal tersebut harus menjadi pertimbangan, tetapi kebutuhan santri ketika akan bermasyarakat juga harus menjadi perhatian utama bagi pesantren.

Untuk menghatamkan Alfiyah, seorang santri harus menghafalkan 1000 bait syair, yang bisa memerlukan waktu yang panjang sementara tuntutan kekinian membutuhkan metodologi pembelajaran yang efektif dan efisien dari sisi waktu. Maka lahirlah metode Amsilati dan sejumlah metode lain yang mirip yang mampu mengajarkan tata bahasa Arab secara cepat, tetapi banyak pesantren masih menggunakan

kitab klasik dengan alasan keberkahan tersebut. Tafsir tentang perempuan yang ada dalam berbagai kitab kuning juga menjadi tantangan besar dalam konteks kehidupan sosial saat ini. Tentu saja saat kitab tersebut ditulis, kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, dan lainnya berbeda jauh dengan keadaan saat ini. Belum lagi ketika mempertimbangkan faktor budaya dan kondisi alam antara Indonesia dan Timur Tengah di mana kitab-kitab tersebut di tulis. Pada abad pertengahan, perempuan tidak memiliki kesempatan mengenyam pendidikan, kondisi lingkungan yang tidak aman, dan sejumlah tantangan lain yang menghambat kemajuannya. Institusi negara yang kuat dan stabil juga telah mampu menjaga keamanan relatif baik dibandingkan dengan abad pertengahan. Saat ini perempuan memiliki kesempatan meraih pendidikan tinggi, yang dari situ membuka kesempatan menjadi pemimpin berbagai institusi negara atau mengelola lembaga-lembaga yang memiliki peran penting dalam masyarakat.

Dengan demikian perempuan harus keluar rumah untuk bisa menjalankan berbagai aktifitas tersebut atau melakukan berbagai aktifitas yang tidak terbayangkan dilakukan oleh para perempuan abad pertengahan. Setidaknya pondok pesantren memberikan metode pengajaran dalam kurikulum tersebut jangan hanya melulu sorogan (media dakwah), harusnya ada kombinasi dalam metode tersebut yang tidak selalu melulu dari seorang guru melainkan dari seorang murid. Seperti halnya dalam dunia perkuliahan, jadi Kiyai membacakan makna untuk santri, sedangkan santri mencari sendiri keterangan yang telah dibacakan, jika nanti dirasa masih ada kekurangan, maka disitulah peran Kiyai sebagai seorang pengajar, seperti halnya yang telah terpraktek di PP Al Falah Ploso.

BIODATA PENULIS



Nama Saya Muhammad Muttaqin Alwi, lahir di Kabupaten Blitar 26 September 1999. Saya tinggal di desa Tumpang Kecamatan Talun Kab. Blitar, saya anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya Bernama Syafaat sedangkan ibu saya Bernama Indah Nur Fadlilah. Hobi saya adalah belajar, baik metode membaca, menulis atau mendengarkan sebuah media belajar, jika anda berminat bertanya masalah pendidikan baik umum atau keagamaan bisa menghubungi saya alwimuhammad2609@gmail.com, FB Alwi Muhammad atau Instagram alwimchd.

Revolusi Kurikulum

Oleh: Nadhrotun Na'imah



Pendidikan merupakan sesuatu yang penting yang harus dimajukan, hal ini agar dapat membangun peradaban yang lebih gemilang. Berhubungan dengan pendidikan, pasti adanya suatu perencanaan, rancangan, program, dan bentuk dari pembelajaran pendidikan atau yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan atau rambu-rambu pendidikan, jadi jika kurikulum bermasalah maka pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak terstruktur. Kurikulum biasanya mengarah untuk mencapai tujuan dari pendidikan, mereka tidak hanya fokus pada satu kurikulum saja tetapi kurikulum juga mengalami evaluasi dan inovasi dari masa ke masa.

Saya akan sedikit menceritakan pengalaman belajar saya ketika menduduki jenjang Madrasah Aliyah. Ketika jenjang Madrasah Aliyah saya bersekolah di MAN 3 Jombang, sekolah ini sama saja seperti umumnya tapi berada pada naungan pondok pesantren. Kegiatan disana sudah disusun oleh pihak yayasan namun tetap tidak menghilangkan ketentuan pemerintah. Ketika MAN saya menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah hasil perbaikan dari KTSP 2006 yang diimplementasikan tepatnya sekitar pertengahan 2013. Kurikulum ini memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek sikap, keterampilan, pengetahuan dan perilaku. Bergantinya kurikulum ini tidak hanya sekedar untuk mengganti, tetapi

memiliki alasan dan tujuan tertentu. Pengembangan terus dilakukan dengan tujuan agar kurikulum dapat selaras dengan kemajuan teknologi, budaya, ilmu pengetahuan dan juga perubahan yang terjadi masyarakat. Menurut saya penerapan kurikulum ini menjunjung keaktifan pada peserta didik untuk lebih mandiri dan mencari materi nya sendiri. Ketika sekolah jam masuk antara perempuan dan laki laki dibedakan, perempuan jam 06.30 dan laki-laki jam 07.00. Jadi kegiatan belajar, istirahat dan pulang itu berbeda. Kurikulum 2013 juga memiliki kompetensi spiritual yang diterapkan di sekolah, implementasi di sekolah saya biasanya diadakan doa sebelum kegiatan pembelajaran dan membaca beberapa surat al quran.

Setiap kelas memiliki bagian untuk memimpin kegiatan tersebut. Ketika jam istirahat pertama diadakannya sholat dhuha, sedangkan di istirahat kedua juga adanya sholat dhuhur berjamaah dimasjid. Namun kegiatan sholat antara perempuan dan laki-laki dibedakan juga. Bahkan ada kegiatan tambahan setelah sholat dilaksanakan, yaitu bagi peserta didik perempuan diadakannya khitobah perwakilan perkelas dan bagi laki-laki diadakannya latihan khutbah dan wajib diikuti oleh peserta didik laki-laki. Kegiatan spiritual ini dapat membawa peserta didik kehal-hal yang positif, kedisiplinan dan membentuk karakter peserta didik yang religi sehingga ketika keluar dari sekolah, mereka dapat terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah saya hampir sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan kurikulum ini, ada yang membagi kelompok untuk mencari materi, ada yang memberi materi singkat dan lain-lain. Sehingga peserta didik tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, terkadang juga ada guru yang mengajak pembelajaran diluar kelas. Sekolah saya memberikan apresiasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang pengetahuan, dengan mengajak mereka untuk berkompetensi. Sebelum itu diadakanya seleksi terlebih

dahulu. Peserta didik yang lolos seleksi akan diberi bimbingan khusus dan ada ruangan sendiri untuk member bimbingan, terkadang juga didatangkan tutor untuk membantu membimbing mereka menguasai materi.

Implementasi kurikulum pada aspek keterampilan, bisa dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan. Sekolah saya banyak sekali ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik. Bahkan pihak sekolah memfasilitasinya dengan baik seperti pada ekstrakurikuler tata boga, mereka mendatangkan guru yang memang profesional dalam bidang ini, member ruang khusus ketika kegiatan, dan kestrukturannya juga rapih dan masih banyak lagi. Namun karena sekolah saya dilingkungan pondok pesantren, dalam hal ini kadang terkendala. Tidak semua pondok pesantren membolehkan peserta didik atau santrinya mengikuti ekstrakurikulum, salah satunya saya. Meski begitu pondok juga memberikan kegiatan-kegiatan keterampilan yang baik.

Kurikulum 2013 di jenjang SMA maupun MA dirancang memiliki mata pelajaran jurusan yang sesuai dengan minat dari peserta didik. Ada 4 jurusan di sekolah saya yaitu jurusan bahasa, agama, MIPA (matematika dan ilmu pengetahuan alam) dan IPS (ilmu pengetahuan sosial). Namun ada jurusan tambahan yang ada di kelas laki-laki yaitu program keterampilan yang hanya ada pada jurusan IPS dan MIPA saja. Program keterampilan ini para peserta didik laki-laki akan diajari tentang keterampilan-keterampilan baik itu keterampilan ukir atau perbengkelan. Akan tetapi ada juga program keterampilan dikelas peserta didik perempuan, hal ini hanya satu kelas saja yaitu IPS keterampilan. IPS keterampilan ini akan diajari keterampilan mendesain, menjahit dan modelling.

Setiap kurikulum memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sama halnya dengan kurikulum 2013. Menurut saya kelebihan dari kurikulum ini yaitu dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri, aktif, kreatif, dan inovatif serta mampu menyelesaikan masalah

yang mereka alami. Memang dalam kurikulum 2013 ini para peserta didik dituntut aktif dalam segala kegiatan baik didalam maupun diluar. Selain itu, pelaksanaan dari kurikulum ini memudahkan pendidik dalam proses penilaian karena sistem pelaksanaannya tersusun dibandingkan dengan KTSP. Sedangkan kekurangan dari kurikulum 2013 yaitu dalam kegiatan pembelajaran, pendidik tidak secara langsung terlibat karena banyak materi yang harus dikuasai sendiri oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan materi yang dipelajari peserta didik kurang tersampaikan, mereka kurang memahami konsep dari materi tersebut. Mereka juga harus menguasai banyak materi, hal ini menyebabkan rasa beban pada peserta didik. Sedangkan tidak semua peserta didik dapat menguasai materi mereka, ada beberapa dari peserta didik tersebut merasa minder dan kurangnya percaya diri sehingga mengakibatkan perkembangan potensi mereka terhambat. Setelah berjalannya waktu, kurikulum 2013 sudah dapat beradaptasi. Ketika kurikulum 2013 mulai adaptasi dengan pendidikan kita, namun keadaan yang membuat kurikulumnya berganti. Pembelajaran yang biasanya terjadi dengan tatap muka sekarang dilakukan secara online. Hal ini karena adanya virus yang muncul, diduga virus ini muncul pada awal Januari.

Kebanyakan menyebutnya virus covid 19 atau corona, virus ini muncul pertama kali di China. Untuk mendukung tetap terjadi pembelajaran di masa pandemi covid 19, kurikulum yang diacu dan ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum nasional. Kunci dari keberhasilan implementasinya yaitu terletak pada kolaborasi pendidik, peserta didik dan orang tua. Kelebihan dari kurikulum yang terjadi ketika pandemi yaitu maju teknologi, banyaknya aplikasi yang muncul dan dijadikan sebagai pengaplikasian kegiatan pembelajaran, contohnya google meet, e-learning, whatsapp, dan lain-lain. Namun ada juga kekurangannya yaitu banyak sekali dari peserta didik yang mengeluh akan tidak adanya sinyal, pengeluaran yang bertambah (uang untuk beli

paketan) serta kurangnya pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum biasanya terjadi perubahan karena adanya pengembangan yang terus dilakukan dengan tujuan agar kurikulum dapat selaras dengan kemajuan teknologi, budaya, ilmu pengetahuan dan juga perubahan yang terjadi masyarakat. Dan terjadinya inovasi-inovasi terbaru dari masa ke masa.

BIODATA PENULIS

Nama saya Nadhrotun Na'imah, biasa dipanggil Ima. Saya lahir di Jombang pada tanggal 17 November 2001. Alamat rumah saya di dusun Kedaton desa Bulurejo kecamatan Diwek kabupaten Jombang. Saya menempuh pendidikan di TK Bulurejo 1 yang ada didesa saya sendiri. Setelah itu saya melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah salafiyah syafi'iyah Ar-Rohman. Kemudian melanjutkan di MTs Perguruan Mu'allimat yang terletak di Cukir dekat Tebuireng, disana sudah ada jurusan dan saya ambil jurusan MIPA. Setelah 3 tahun disana, saya melanjutkan di MAN 3 Jombang dengan jurusan MIPA juga dan mondok disana. Dan saat ini saya menempu SI semester 3 prodi pendidikan agama islam di IAIN Tulungagung atau yang sekarang bernama UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Inovasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah

Oleh: Sari Nur Azizzah Rahayuningsih



Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “curir” yang berarti palri dan “curere” yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum dapat diartikan sebagai trek atau lajur yang harus diikuti seseorang untuk mencapai tujuannya. Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 yaitu: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yaitu sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dan konsumsi pendidikan. Kurikulum tidak bisa lepas dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi dengan mudah. Selain itu juga peserta didik bisa melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya.

Tujuan kurikulum Kurikulum dibuat dengan tujuan menjadikannya alat pendidikan untuk menghasilkan siswa yang berintegrasi. Kurikulum juga membuat siswa mengerti sistem pendidikan yang diterapkan, sehingga siswa dapat memutuskan pendidikan yang ia inginkan di jenjang selanjutnya. Dibuatnya kurikulum bertujuan pemeratakan pendidikan dalam suatu negara. Membimbing serta mendidik

siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk dalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum di sekolah biasanya menggunakan beberapa jenis kurikulum seperti; K13, K2007, KTSP dan sebagainya. Misalnya di sekolah saya menggunakan kurikulum K2013. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk paham atas materi serta siswa harus aktif berdiskusi dan mampu berpresentasi serta memiliki sopan santu dan disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sebelum melakukan inovasi kurikulum biasanya perlu terlebih dahulu mengevaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, produk, dan dampak suatu kurikulum. Evaluasi kurikulum ini mencakup evaluasi tujuan, sistem, dan evaluasi kusus (*esoteric evaluation*). Evaluasi pendidikan dikelompokkan dalam tiga cakupan penting yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Menurut seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang takterpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi, seorang guru akan mendapat informasi tentang pencapaian hasil belajar.

Secara garis besar, evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam perluasan, yaitu pencapaian akademik,

kecakapan (atitude) dan penyesuaian personal sosial. Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai semua kegiatan yang ada pada kurikulum. Evaluasi dalam penerapan kurikulum di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan karena berguna untuk mengetahui perkembangan lingkungan sekolah dengan adanya penerapan kurikulum saat ini .

Inovasi kurikulum adalah adalah suatu pembaharuan atau gagasan yang diharapkan membawa dampak terhadap kurikulum itu sendiri. kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum bukan sebagai tujuan akhir. Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi peserta didik dan menyiapkan generasi mendatang yang kompetitif dan unggul serta berkarakter.

Guru biasanya menggunakan sistem kurikulum 2013 yang dimana mengutamakan keaktifan siswa dalam berdiskusi maupun dalam pembelajaran. Presentasi kelompok juga merupakan salah satu bentuk untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam pembelajaran maupun berdiskusi serta debat juga dapat mengembangkan keaktifan siswa. Pidato maupun ceramah juga merupakan salah satu bentuk siswa untuk lebih percaya diri sehingga siswa tersebut aktif di dalam kelas baik berdiskusi, presentasi maupun tanya jawab.

Ketentuan mengenai sistem penilaian kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu :

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan

secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

2. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
3. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai instrumen penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Ketentuan sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan memberikan pertanyaan saat memulai pembelajaran untuk mengukur kemampuan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan, bisa juga guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, presentasi maupun tanya jawab untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa. Guru juga dapat menyuruh siswa menyampaikan hasil diskusi / presentasi di depan kelas sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan siswa lain bisa menanggapi, bertanya maupun memberikan tanggapan kepada presentasi tersebut.

Siswa dapat bertanya materi yang belum dipahami sehingga guru bisa menjelaskan kembali agar siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan. Siswa lain juga bisa memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham materi yang disampaikan guru.

Para siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga ada nyawa dalam kelas. Tidak hanya membentuk kelompok tapi guru juga bisa melakukan cara lain seperti game mengasah otak ataupun game kekompakan sehingga membentuk karakter siswa yang cerdas dan membuat para siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi

kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan sangatlah penting, karena kurikulum merupakan pedoman berjalannya suatu proses belajar. Jika dalam menjalankan sebuah pendidikan tanpa memiliki pedoman maka arah yang kita tuju tidaklah jelas dalam menyampaikan informasi dan jika tak ada kurikulum pendidikan juga tidak memiliki tujuan yang jelas. Secara umum langkah-langkah pengembangan kurikulum itu terdiri atas diagnosis kebutuhan, perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengembangan alat evaluasi.

BIODATA PENULIS

Sari Nur Azizzah Rahayuningsih. Lahir di Trenggalek pada tanggal 21 Juni 2002 dari pasangan seorang ayah Muhammad Irwan Mahmudi dan ibu Muji Rahayu sejak kecil tinggal di dusun Kebonagung Panggul Trenggalek Rt.09 Rw.02. Menempuh pendidikan TK di BA Aisyiah dan melanjutkan pendidikan SD di MI Muhammadiyah, setelah lulus menempuh pendidikan SMP di MTsN 5 Trenggalek dan melanjutkan SMA di MAN 2 Trenggalek. Email sariazizzah@gmail.com.

Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Sekolah dan Perguruan Tinggi

Oleh: Yuan Remanita



Pada saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada situasi yang dilematis, yaitu tuntutan pentingnya menjaga keselamatan siswa dan ancaman kehilangan kesempatan belajar yang akan berdampak pada kehidupan dan masa depan siswa. Pandemi menghadirkan sebuah pembelajaran secara terbatas, sehingga siswa terbatas memiliki kesempatan belajar di sekolah. Pandemi memberikan dampak yang sangat besar, tidak hanya dalam sektor pendidikan juga dampak dalam sektor ekonomi yang lebih meluas lagi. Peserta didik memiliki kesempatan belajar yang kecil dan peserta didik juga lebih lambat dalam menerima pembelajaran dikarenakan belum terbiasa akan terjadinya perubahan secara drastis. Guru juga sulit dalam menyampaikan pembelajaran yang harus menggunakan metode pembelajaran dan sistem pembelajaran yang baru. Pendidikan sangat berperan penting bagi generasi sekarang. Pendidikan yang berkualitas harus memiliki tujuan dan sasaran yang tersusun dengan baik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman. Indonesia seringkali mengalami perubahan dan perbaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus mampu mengembangkan komponen kurikulum. Komponen kurikulum tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan tingkat

satuan pendidikan, struktur dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu di monitoring dan di evaluasi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi bahwa pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dan tepat sasaran atau belum terlaksana. Guru juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena guru melakukan interaksi langsung dengan peserta didik. Kurikulum di Indonesia lebih didominasi oleh pemerintah pusat. Pemerintah lebih mengedepankan keunggulan dan keidealan suatu kurikulum yang belum tentu sesuai dengan kondisi yang ada. Hasil evaluasi seringkali digunakan sebagai acuan untuk merubah kurikulum, mengembangkan kurikulum sebelumnya dan bahkan mengganti kurikulum.

Evaluasi dilaksanakan untuk mencari tahu kelemahan, kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditambah di berbagai tingkatan dari penerapan kurikulum sebelumnya. Sehingga, pengembangan kurikulum selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Konsep kurikulum berjalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan teori pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran di tingkat SMA/MA kurikulum memiliki peran yang sangat penting dikarenakan sebagai acuan proses pembelajaran. Kurikulum dilaksanakan harus sesuai dengan konsep dan teori dalam pengembangan kurikulum. Karena kurikulum memiliki kaitan erat dengan teori pendidikan. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Pengembangan kurikulum dapat digunakan untuk memilih, dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik – teknik penilaian. Pengembangan kurikulum sangat erat kaitannya juga dengan pendekatan kurikulum. Pendekatan dapat menggambarkan proses ataupun urutan perkembangan dan kemajuan individu. Konsep pendidikan bersifat universal,

tetapi pelaksanaan pendidikan bersifat lokal, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam pendidikan progresif siswa merupakan satu kesatuan utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual. Kurikulum pendidikan pribadi lebih menitikberatkan pada proses kemampuan siswa. Materi bahan ajar yang dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan siswa. Kurikulum juga menekankan untuk selalu berkaitan dengan teknologi. Karena teknologi juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum oleh peserta didik. Teknologi pendidikan berguna untuk pembentukan dan penguasaan kompetensi kepada peserta didik dan sebagai tambahan pengetahuan yang sekiranya belum tersampaikan secara lebih rinci. Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, yang meliputi semua aspek kehidupan. Kurikulum juga menekan kepada isi kurikulum yaitu strategi pengembangan yang menekankan isi, merupakan hal yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga perlu adanya pembaharuan secara lebih luas lagi.

Guru sangat memiliki peran penting baik dalam penyusunan kurikulum maupun pelaksanaan kurikulum. Tujuan utama kegiatan guru dalam mengajar adalah memengaruhi perubahan pola tingkah laku peserta didik. Upaya guru memberikan perlakuan tersebut erat kaitannya dengan tingkat harapan dan perubahan yang diinginkan. Guru harus memiliki cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Masalah utama yang dihadapi pada situasi seperti ini adalah banyak dari pendidik menyangkal keahlian mereka sendiri. Mereka lebih memuji peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah yang rumit dan pola pikir yang berkembang untuk menyelesaikan tugas. Guru menjadi penyebab perbaikan kualitas belajar siswa. Jadi, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Eksistensi pelajaran di sekolah urgensitasnya juga sangat terkait dalam penyampaian materi beberapa mata kuliah di sekolah. Komponen dari kurikulum yang berupa silabus dan

rencana pembelajaran menjadi bekal bagi setiap pendidik dalam melangkah pada suatu proses belajar mengajar. Dalam lingkup sekolah, guru yang berperan sebagai pengajar diberikan wewenang untuk membuat RPP (Rencana Pembelajaran). Evaluasi jika ditinjau dalam dunia pendidikan menjadi sebuah kajian akademik. Proses evaluasi menitikberatkan pada kurikulum yang telah ada. Sebagai hasil akhir dari evaluasi kurikulum adalah terciptanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya dalam lingkup sekolah. Model pembelajaran dan evaluasi saling berhubungan satu sama lain. Model pembelajaran yang dilaksanakan akan semakin baik, jika dalam pengimplentasiaannya selalu memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi hadir salah satunya untuk menilai keberhasilan model pembelajaran yang telah dilaksanakan. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yang heterogen.

Sedangkan dari tingkat perguruan tinggi pelaksanaannya menggunakan sistem daring yaitu menggunakan media pembelajaran yang berupa E-learning, gmeet atau bahkan yang lainnya. Penggunaan media tersebut adalah sebuah jalan pintas dalam menghadapi situasi dalam era seperti ini, terlebih dengan situasi pandemi yang tidak kunjung berakhir.

Pembelajaran secara daring tersebut memang dinilai kurang relevan dalam penyampaian materi pembelajaran, jadi seorang mahasiswa harus terbiasa dengan penggunaan media dalam hal apapun terlebih pada saat perkuliahan berlangsung. Pembelajaran menggunakan teknologi sangat berperan penting jika dikaitkan dengan situasi seperti ini. Jika tidak menggunakan teknologi, mahasiswa atau bahkan peserta didik sulit dalam memperoleh materi atau kesempatan belajar dinilai sangat kecil. Oleh karena itu, kita harus terbiasa dengan perubahan dan perkembangan model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemajuan zaman dan kondisi seperti ini. Model pembelajaran daring juga ada sisi

positif nya yaitu dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan cepat tetapi juga ada sisi negatif nya yaitu kebanyakan dari mahasiswa sulit memperoleh jaringan saat mengakses internet dan kebanyakan dari mahasiswa juga sulit dalam memahami materi yang disampaikan, karena kurangnya penjelasan dari pendidik secara lebih rinci, berbeda jika dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran terkesan lebih menarik dan bahkan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran sangat berpengaruh dalam tingkat proses belajar siswa. Karena peserta didik sangat sulit adaptasi langsung dengan model pembelajaran yang baru terlebih model pembelajaran tersebut masih sangat sulit dijangkau dan belum merata.

BIODATA PENULIS

Nama saya Yuan Remanita, lahir di kota Tulungagung pada tanggal 12 Oktober 2001. Saya tinggal di Desa Sanan Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung. Nama ayah saya yaitu Joko Budi Santoso dan ibu saya Nurohmah. Saya memiliki kakak yang bernama Yunus Nasa'i. Saya tengah menempuh jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan masih menempuh semester 3. Adapun pendidikan formal yang pernah saya tempuh yaitu lulusan tahun 2014 dari SDN Sanan, lulus dari SMPN 1 Pakel pada tahun 2017. Saya lulus dari SMAN 1 Kauman pada tahun 2020. Saya masuk di perguruan tinggi pada tahun 2020 kemarin. Kalian bisa mengunjungi alamat email saya di yuan.remanita@gmail.com atau melalui akun Instagram saya yaitu yuanremanita. Saya memiliki hobi menulis, terlebih lagi menulis cerpen atau essay. Saya sewaktu masih SMA seringkali menulis dan juga seringkali saya unggah melalui wattpad atau blog pribadi saya. Untuk saat ini, saya belum memulai menulis lagi dikarenakan masih memiliki kegiatan yang seringkali membuat tidak ada waktu.

Pengalaman Selama Menjadi Siswa di MAN 1 Blitar

Oleh: M. Zumarul Fata

Hai guys....., namaku Zumarul. Kalo nama panjangku M. Zumarul Fata Kalian pastinya udah tau kan nama panggilanku? Nama panggilanku adalah ZUMA. Banyak yang memanggil aku dengan sebutan Bancet dari pada dengan nama Zuma. Mungkin mereka mudah memanggilku dengan sebutan Bancet itu karena sejak kecil ada seorang tetangga yang memanggil aku dengan sebutan seperti itu. Sekarang aku akan bercerita tentang pengalamanku selama menjadi siswa MAN 1 Blitar.

MAN 1 Blitar, termasuk satu di antara sekolah yang menerapkan K-13. Guru hanya menerangkan sedikit, sedangkan siswa mencari informasi sebelum materi disampaikan. Dengan dilaksanakannya sistem ini, diharapkan agar siswa-siswi bisa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam masa pembelajaran.

K-13 itu lebih baik daripada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau biasa dikenal dengan sebutan Kurikulum 2006, karena program dari KTSP yang hanya menjelaskan saja. Sedangkan program dari K-13 itu sendiri, siswa diajak untuk mencari materi terlebih dahulu dan guru hanya membantu melengkapi ketika ada yang kurang. Dan sehingga siswa diajarkan untuk lebih bersikap mandiri.

Menurut K-13 itu awalnya ribet sumpah dan bikin pusing juga, ya karena semua harus serba mandiri. Alhamdulillah lama kelamaan aku jadi tertantang dan jadi rajin buat nyari materi.

Sebenarnya K-13 itu nggak susah, kok. Kalau menurutku sih sekarang balik ke diri sendiri aja bagaimana cara menerimanya. Semua yang dijalani tanpa beban pasti seru kok!

Aku masuk di MAN 1 Blitar dengan perasaan yang sangat senang dan bahagia. Karena, saya bisa masuk di MA yang cukup favorit di kota ini, MA yang dulu yang saya impi – impikan. Sebelum pembagian kelas 10, semua murid baru melaksanakan kegiatan Masa Ta’aruf Madrasah (MATSAMA), supaya bisa lebih mengenal tentang lingkungan MAN 1 Blitar. Setelah kegiatan MATSAMA selesai, barulah dibagi kelas 10. Kelas 10 dibagi menjadi 11 kelas, mulai kelas 10 IPA (1-4), 10 IPS(1-4), dan 10 AGAMA (1-3). Aku masuk di kelas 10 AGAMA 1.

Setelah 1 semester aku dan teman – temanku belajar di kelas 10 AGM 1, datangnya hari Penilaian Akhir Semester 1. Kegiatan PAS ini dilakukan dengan cara unik. Masing – masing siswa akan menempati 1 ruang. Masing – masing 1 ruang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12. Jadi, satu ruang itu kelasnya berbeda.

Setelah kegiatan PAS selesai, waktunya menunggu hasil nilai ulangan. Akhirnya, waktu penerimaan rapor semester 1 pun tiba. Aku dan teman-teman deg-degan untuk menunggu hasil nilai ulangan. Akhirnya, rapor semester 1 pun dibagikan. Aku sangat bersyukur bisa mendapatkan nilai yang lumayan, meskipun itu masih rendah bagiku, tetapi jangan pernah lupa untuk bersyukur.

Setelah semester kedua berjalan, akhirnya kami melaksanakan Penilaian Akhir Semester 2. Setelah selesai, kami menerima rapor semester 2. Di rapor tersebut tertera tulisan naik ke kelas 11.

Setelah mengetahui tulisan tersebut, semua bahagia karena, sudah naik ke kelas 11. Guru sudah membagi kelas 11 yang jumlahnya 11 kelas mulai kelas 11 IPA (1-4), 11 IPS(1-4), dan 11 AGAMA (1-3). Alhamdulillah aku masuk di kelas 11 AGM 1. Pokoknya di kelas 11 ini, kelasnya enak dan menyenangkan. Mulai dari sinilah nama panggilanku BANCET digunakan. Di kelas 11 ini aku lebih meningkatkan belajarku untuk mencapai prestasi akademik yang baik, karena di kelas 11 AGM 1 ini kelas unggulan daripada AGM 2 dan 3. Jadi, aku harus meningkatkan lagi belajarku.

Sudah 2 semester aku dan teman-temanku belajar di kelas 11 AGM 1. Dan sudah melaksanakan kegiatan Penilaian Akhir Semester 1 dan 2. Kemudian, menerima rapor semester 1 dan 2. Hasilnya pun lumayan memuaskan. Setelah itu, akhirnya naik ke kelas 12.

Di kelas 12 merupakan kelas terakhir dari jenjang MAN. Di kelas 12 ini, merupakan kelas yang harus lebih meningkatkan belajar. Karena, di kelas 12 ada banyak sekali kegiatan pembelajaran, mulai dari Bimbel, Try out, ujian praktek, dan Ujian Nasional. Guru membagi kelas 12 tetap menjadi 11 kelas, mulai kelas 12 IPA (1-4), 12 IPS (1-4), dan 12 AGAMA (1-3).. Di kelas 12 AGM 1 ini aku sudah banyak mengenal semua teman – temanku.

Di kelas 12 AGM 1 ini nama panggilanku BANCET semakin banyak yang menggunakan. Teman-teman di kelas 12 AGM 1 itu humble, suka jahil, pintar, ngomongnya suka teriak, suka marahan, dan masih banyak lagi hehe.

Akhir cerita, setelah menjalani 2 semester di kelas 12 datanglah saat-saat menjelang Ujian Nasional, sebelum itu kami sudah melaksanakan bimbel, try out, dan masih banyak lagi. Namun semua itu akhirnya gagal karena terjadinya penyebaran wabah covid 19 yang sudah sampai di Blitar, dan akhirnya waktu pelaksanaan Ujian Nasional pun ditunda.

Setelah berselang 2 minggu, sampailah waktu yang telah ditentukan untuk melakukan Ujian Nasional, eh ternyata

wabah covid 19 pun semakin merajalela, dan akhirnya KEMENAG menyatakan bahwa ditiadakan Ujian Nasional untuk tahun ini.

Cukup segini aja ya ceritanya. Pokoknya aku senang dan bahagia bisa masuk di MAN 1 Blitar. Sekolahnya bersih, nyaman, dan teman-temannya humble. Semoga ceritaku ini dapat memotivasi kalian dan membuat kalian untuk mempunyai keinginan bisa masuk di MAN 1 Blitar ini. Karena merupakan MA favorit di kabupaten Blitar yang tercinta ini

Aku sangat percaya pasti kalian semua ingin bisa masuk di MAN 1 Blitar. Oleh karena itu, kalian harus belajar sungguh-sungguh dan disiplin agar bisa masuk di MAN 1 Blitar yang tercinta ini.

Sekian dan terimakasih.

BIODATA PENULIS

Nama saya M. Zumarul Fata dan sering dipanggil Zuma. Saya lahir di Blitar tanggal 8 Juli 2002. Saya bertempat tinggal di RT 3 RW 2 dsn. Birowo Ds. Birowo Kec. Binangun Kab. Blitar Prov. Jawa Timur. Saya adalah anak kedua dari dua bersaudara. Ayah saya bernama Hadi Suprayitno dan Ibu saya bernama Tri Umi Khasanah. Saya menyelesaikan pendidikan di di RA Perwanida Birowo pada tahun 2007 sampai 2008. Saya melanjutkan di MI Nahdlatul Ulama Birowo pada tahun 2008 sampai 2014. Kemudian saya melanjutkan di MTS Sunan Kalijogo Ngadri pada tahun 2014 sampai 2017. Kemudian saya melanjutkan di MAN 1 Blitar pada tahun 2017 sampai 2020. Kemudian saya melanjutkan pendidikan saya di salah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya sekarang sedang menempuh semester 3 prodi PAI..Nomor telepon 081234091883. Alamat e-mail zumarulfata5@gmail.com

Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah

Oleh: Siti Fatimah



Kurikulum memegang peranan yang penting dalam sebuah pendidikan karena kurikulum adalah rancangan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik secara terperinci berupa bahan pendidikan, strategi belajar-mengajar, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan mengenai tujuan yang diinginkan. Kedudukan kurikulum yang sangat penting, maka kurikulum harus selalu dikaji apakah kurikulum sudah sesuai atau tidak dengan tujuan yang dicapai. Membicarakan mengenai suatu kurikulum di sekolah ibarat kita menelaah sebuah rancangan dan pelaksanaan suatu proses pembelajaran atau pendidikan. Kurikulum sekolah yang disusun dan dirancang oleh satuan pendidik inilah yang dinamakan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk memenuhi standar nasional pendidikan. KTSP kini telah diganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dirancang untuk mencetak generasi penerus yang siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kepala sekolah beserta guru MTsN Tambakberas Jombang menerapkan kurikulum 2013 dalam standar proses belajar mengajar. Penerapan kurikulum 2013 ini menekankan pada empat aspek dalam sistem penilaiannya, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Yang diutamakan dalam kurikulum 2013 ini adalah

60% aspek moral yang diambil dari perilaku siswa disekolah. Penilaian 40% diambil dari aspek pengetahuan yang lebih mengutamakan skill, pemahaman, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang artinya siswa dituntut untuk berperan aktif dalam interaksi atau tanya jawab.

Penerapan aspek moral yang diterapkan di MTsN Tambakberas Jombang yaitu contohnya setiap pagi para guru, staf, siswa dan siswinya dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan doa pagi di halaman sekolah. Para guru juga menerapkan sikap disiplin bagi siswi yang tidak mengikuti sholat dhuha dengan cara mengadakan pengecekan agar siswi yang melakukan kecurangan bisa terlihat dan akan dikenakan sanksi yang tegas.

Sehingga pada waktu berikutnya para siswi yang melakukan kecurangan tidak mengulangi kesalahannya dan dapat bersikap lebih disiplin lagi. Sholat dhuhur juga dilakukan secara berjamaah di waktu yang tepat serta istighosa rutinan yang diadakan setiap hari kamis juga berjalan sesuai dengan harapan. Melaksanakan upacara rutin hari senin dengan memakai pakaian yang rapi dan atribut lengkap, menyanyikan lagu kebangsaan dengan khidmad, dan mengikuti jalannya upacara dengan tertib.

Guru saya dalam proses awal pembelajarannya, selalu mengintruksikan agar siswa dan siswinya masuk kelas dengan tepat waktu, mengawali pembelajaran dengan berdoa dan membaca al-Qur'an maksimal lima menit, dan tidak akan memulai pelajaran sebelum guru memberikan salam, untuk membangun karakter moral siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan kurikulum yang diterapkan. Pembelajaran dikelas dilakukan secara kondusif antara peserta didik dengan guru. Peran siswa lebih dituntut untuk lebih menonjol di kurikulum 2013 ini daripada peran guru, guna mendorong mental siswa agar menjadi pribadi yang mandiri dan bisa bertanggung jawab dalam mengambil sebuah tindakan.

Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 yang diterapkan di MTsN Tambakberas Jombang meliputi penilaian keaktifan dan kreatifitas siswa. Guru memulai pelajaran dengan salam, apresiasi motivasi, dan juga pembiasaan doa. Inti belajar dengan membaca, mendengarkan guru, menyimak dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Guru juga menuntut siswanya untuk tanya jawab dan berinteraksi secara aktif. Siswa mendapatkan penilaian dari guru berdasarkan nilai hasil belajar, nilai tugas, nilai pengerjaan soal, nilai kesopanan, nilai keterampilan dan nilai keaktifan. Pada setiap bab mata pelajaran selesai diadakan UTS dan UAS untuk mengetahui seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dan mengadakan remidi bagi siswa yang nilainya dirasa kurang memenuhi kriteria penilaian. MTsN Tambakberas Jombang pada masing-masing tingkatan kelas ada kelas unggulan dan kelas reguler, tentu saja fasilitas dan biayanya berbeda serta capaian akademis dan KKM anak unggulan berbeda dengan anak reguler.

Pengelompokkan kelas unggulan dan reguler bukan bermaksud untuk membeda-bedakan kemampuan seorang anak, tapi untuk memotivasi anak lebih giat belajar untuk bersaing secara sehat di bidang akademik. Guru dalam hal mempersiapkan siswa dan siwi yang berkarakter juga harus memperhatikan cara pengajaran, media, dan strategi pembelajaran yang tepat. Membuat suatu hal baru dan menyenangkan dalam pendidikan agar siswa dan siswi tidak gampang bosan.

Siswa juga diberikan wadah untuk menyalurkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti ekstrakurikuler kaligrafi, baca kitab, baca puisi, paskibra, pramuka, banjari dan banyak lagi lainnya. Siswa dapat mengasah kemampuan dan kekreatifannya serta mendapatkan ilmu yang baru, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diajarkan berorganisasi melalui kegiatan program osis di madrasah untuk belajar berpikir kreatif, inovatif, mandiri, cekatan,

bertanggung jawab dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Salah satu program yang dikembangkan oleh osis MTsN Tambakberas Jombang yaitu dengan menghidupkan kembali green house, pengadaan kerja bakti rutin di sekolah, pemeriksaan kesehatan dan lain-lain.

Kepala sekolah MTsN Tambakberas Jombang dalam pembinaan siswa disekolah mempunyai banyak wadah atau program yang dijalankan untuk menunjang perkembangan bakat, minat dan kemampuan kreatifitas siswa. Wadah yang bisa mengembangkan kreatifitas siswa yaitu seperti memanfaatkan limbah sampah plastik atau daun yang bisa di daur ulang menjadi sebuah karya baju yang unik dan menarik. Masalah terbesar didunia salah satunya adalah limbah sampah. Terutama limbah plastik yang sangat sulit terurai oleh tanah, kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan kondisi lingkungan semakin hari semakin buruk. Upaya potensial yang meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan penerapan pendidikan lingkungan hidup. Salah satunya dengan pembuatan karya dari limbah plastik dan daun. Karya tersebut kemudian akan digunakan sebagai ajang fashion show untuk menambah sebuah prestasi atau reward.

Pembuatan baju tersebut untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 dan menumbuhkan sikap menghargai terhadap limbah yang tidak berguna sebagai sampah, menumbuhkan sikap yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. MTsN tambak beras terkenal dengan segudang prestasinya. Salah satunya ada program pertukaran pelajar dengan sekolah luar negeri, perlombaan robotik tingkat internasional, olimpiade sains nasional bahkan sampai internasional, dan tentu banyak prestasi keagamaan yang sudah di raih oleh MTsN Tambakberas. MTsN Tambakberas jombang juga menyediakan fasilitas yang memadahi, sarana prasarana, tempat yang nyaman untuk siswa siswinya belajar di kelas, sehingga siswa dan siswinya lebih bersemangat untuk belajar

dan bisa selalu menyumbangkan prestasi-prestasi yang didapatkan untuk sekolah tercinta.

Peraturan di MTsN Tambakberas juga cukup ketat. Siswa dan siswi tidak boleh masuk terlambat, tidak boleh membuang sampah sembarangan, selalu memakai atribut lengkap, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak boleh membawa sepeda motor disekolah serta alat elektronik. Semua itu dilakukan untuk kenyamanan siswa dan siswi dalam belajar disekolah.

BIODATA PENULIS

Nama saya Siti Fatimah, lahir di Jombang, 26 September 2002. Saya anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari bapak Imam Supii dan Ibu Indari. Nama panggilan saya adalah Ima. Saya berasal dari keluarga yang sederhana. Ayah saya bekerja sebagai wiraswasta dan ibu saya adalah ibu rumah tangga. Kedua saudara saya perempuan. Kakak saya yang pertama adalah seorang bidan dan kakak kedua saya adalah seorang guru. Saya dan keluarga tinggal di Dsn. Sidomulyo Ds. Rejoagung Kec. Ploso Kab. Jombang. Saya menempuh pendidikan pertama saya di RA Nizhamiyah Rejoagung. Setelah itu saya melanjutkan di MI Nizhamiyah Rejoagung. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di MTsN Tambakberas Jombang. Setelah 3 tahun disana, saya melanjutkan bersekolah di MAN 1 Jombang dengan mengambil jurusan IPA. Setelah lulus dari MAN kemudian saya melanjutkan berkuliah di UIN SATU Tulungagung. Sejak kecil orang tua saya menyekolahkan saya di sekolah yang berbasis Islam. Kegiatan saya selama dirumah yaitu kuliah online dan membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah.

Inovasi Kurikulum di Pondok Modern Ar-Risalah Program Internasional

Oleh: Wafiq Abdillah Fakhri



Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan Istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan

para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pondok Modern Arrisalah adalah lembaga pendidikan islam yang didirikan pada 18 Oktober 1982 (1 Muharram 1403) oleh Drs. Muhammad Ma'shum Yusuf, direktur KMI (kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dan sekaligus pimpinan Pondok Modern Arrisalah. Di resmikan oleh KH. Imam Zarkasyi (salah satu pendiri Pondok Modern Gontor) bersama putra beliau KH. Abdulloh Syukri , MA (salah satu pimpinan Pondok Modern Gontor sekarang) dengan nama Podok "Madinatu Thullab" (Kota Santri) pada tanggal 26 Februari 1985, terletak di desa Gundik Kec. Slahung, Kab. Ponorogo Jawa timur.

Sistem Asrama/pondok. Maksudnya adalah seluruh santri Pondok Modern Arrisalah wajib untuk bertempat tinggal/bermukim dipondok selama menjadi santri, adapun juga santri yang pulang pergi tidak bermukim di pondok yang biasa de sebut santri ansor yang diawasi langsung selama 24 jam oleh asatidz maupun pengurus asrama. Kamar para santri berukuran 15 kali 8 atau setara dengan ukuran kelas pada umumnya yang diisi sekitar 20-25 santri perkamarnya. Setiap kamar ada pengurus kamar berjumlah sekitar 2-4 santri, biasanya yang dijadikan pengurus kamar yaitu santri kelas 5. Mereka diamanati langsung oleh bapak pimpinan untuk mengurus seluruh santri dikamar tersebut dengan tujuan supaya kegiatan para santri teratur sesuai aturan-aturan pondok yang telah berlaku.

Kyai sebagai pusat atau figure seluruh santri maupun asatidz. Dalam kehidupan pesantren, kyai menjadi pimpinan pondok sekaligus figur sentral yang mempengaruhi dalam kehidupan pesantren. Kyai tidak hanya berperan sebagai kepala sekolah, tetapi juga sebagai penasehat di setiap kegiatan dalam dinamika kehidupan pesantren. Kyai dihormati bukan hanya karena kepandaianya, tetapi juga karena aspek spiritual dan karakternya.

Masjid sebagai tempat ibadah dan belajar santri. Masjid menjadi pusat kegiatan santri di dalam pesantren, bahwa semua aktifitas yang dilakukan oleh santri dan guru adalah sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang 90% kegiatan para santri bertempat di masjid, contohnya: sholat, mengaji, belajar, muhadhoroh, pramuka, dll. Pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Maksudnya seluruh proses pembelajaran/pengajaran di Pondok Modern Arrisalah dibawah bimbingan asatidz. Kyai sebagai pembimbing serta penasehat. Santri diwajibkan mengikuti proses pembelajaran, karena santri datang di pondok untuk tolakul ilmi wal ibadah (menuntut ilmu dan ibadah) Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Modern Arrisalah tentunya memiliki kurikulum acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Namun kurikulum Pondok Modern Arrisalah tidak mengikuti kurikulum pemerintah yang berlaku, bahkan yang lebih mencengangkan lagi, sejak berdirinya Pondok Modern Arrisalah tidak pernah mengikuti ujian nasional.

Akan tetapi Pondok Modern Arrisalah mengganti ujian nasional dengan ujian pondok, yang mana ujian pondok dibagi menjadi 2, yakni ujian lisan (ujian syafahi) dan ujian tulis (ujian tahriri). Materi ujian lisan hanya meliputi tiga kelompok pelajaran, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Al Quran. Materi Bahasa Arab terdiri pelajaran Muthola'ah (bacaan), Mahfudzat (hafalan), Nahwu, Sharf, dan Balaghah. Materi ujian Bahasa Inggris meliputi, *reading* (bacaan), *conversation* (percakapan) *translation* (terjemahan), *vocabulary* (kosakata), *dictation* (dikte), dan *grammar* (tata bahasa). Sedangkan materi yang diujikan pada kelompok Al Quran meliputi *tilawah* (bacaan), *hafalan* (Juz Amma, zikir dan doa), pelajaran *Tajwid*, serta *Fiqh*. Selama ujian lisan berlangsung, ruang-ruang kelas untuk belajar mengajar disulap menjadi tempat wawancara dengan dua baris meja saling berhadap-hadapan. Satu orang santri diuji oleh tiga sampai empat orang penguji dari kalangan guru dan santri

kelas akhir. Materi yang diujikan mulai dari pelajaran kelas 1-6 tentunya lebih sulit daripada ujian nasional yang diselenggarakan negara. Sedangkan materi ujian tulis (tahriri) yaitu semua pelajaran yang diajarkan didalam kelas, contohnya: *tamrin lughah, mahfudhat, mawarits, imla, fiqh, ushul fiqh, tauhid, dll*. Semua santri kelas 6 yang mengikuti ujian berjihad untuk belajar, agar ketika proses ujian bisa mengerjakan dengan lancar.

Bagi Pondok Modern Arrisalah kurikulum yang sebenarnya adalah semua kegiatan santri yang dapat dilihat, dirasakan, didengar dikerjakan dan dialami santri selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur. Seluruh kegiatan santri dilakukan di dalam pondok yang berasrama, sehingga perubahan akhlak, nilai dan makna yang diinginkan pondok benar-benar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang sudah diprogramkan oleh pondok. Dalam konteks pondok seperti Pondok Modern Arrisalah kurikulum yang digunakan benar-benar efektif untuk diterapkan. Dan pencapaiannya pun begitu menakjubkan, sehingga bukan saja mencetuskan alumni yang pintar dalam intelektual akan tetapi juga sopan dan santun dalam bergaul serta sholih dalam beribadah. Dengan kata lain Pondok Modern Arrisalah tidak hanya mencetak intelek yang tahu agama tetapi juga mencetak ulama yang intelek.

BIODATA PENULIS

Wafiq Abdillah Fakhri lahir di Pacitan, 03 Juli 2001, saya adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ayah saya bernama Agus Gunarto dan Ibu saya Siti Murtiyani yang sekarang tinggal dan berkeluarga di Dsn. Gareng kidul, Ds. Hadiluwih, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan Jawa Timur. Pada tahun 2004 saya masuk play grup lalu dilanjutkan Taman Kanak-kanak Nurul Yaqin Kec. Ngadirojo Kab, Pacitan Jawa timur, selanjutnya saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Nuruk Yaqin Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan selama 6 tahun. Setelah genap 6 tahun saya melanjutkan pendidikan di pondok pesantren yang berlokasi di Kab. Ponorogo Jawa timur yang bernama Pondok Modern Arrisalah Program Internasional. Saya telah menempuh pendidikan di Pondok Modern Arrisalah selama 6 tahun (3 tahun Tsanawiyah dan 3 tahun Aliyah) dan lulus pada tahun 2020. Setelah saya lulus dari pondok saya melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Tulungagung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekian biodata tentang diri saya.

Pendidikan Pesantren Inspirasi Hidupku

Oleh: Stamrotul Ismi Mawaddah



Pendidikan merupakan hal wajib yang harus di terima oleh semua orang, yang mana pendidikan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu pentingnya pendidikan bagi manusia adalah, agar manusia bisa membedakan manakah hal atau perbuatan yang baik dan manakanah hal yang buruk .Sehingga dengan pendidikan yang di miliki, manusia tidak akan mudah terjerumus kelembah dosa atau hal-hal yang berbau negatif ,karena adanya pendidikan yang berperan sebagai bekal manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan. Manusia yang berpendidikan akan senantiasa menggunakan akal dan pikirannya sebelum bertindak atau melakukan sesuatu. Oleh karena itulah wajib bagi kita (khususnya orang muslim) untuk menuntut ilmu agar kelak menjadi manusia yang berpendidikan atau berilmu.

Pendidikan tidak hanya berupa pelajaran berupa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang bersifat umum maupun pelajaran yang bersifat khusus. Tetapi pendidikan disini maksud nya meliputi semua aspek, seperti pendidikan agama ,karakter,dan lain-lain. Demikian juga dalam mencari ilmu atau pendidikan, tidak semuanya dilakukan di sekolah, tetapi bisa juga dilakukan di rumah, lingkungan sekitar, dan juga pondok pesantren .

Banyak orang yang berpikiran bahwa, pondok pesantren itu kuno, ketinggalan zaman dan, lain-lain. Tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu. Mereka yang menganggap bahwa pesantren itu kuno,tidak gaul, atau ketinggalan zaman artinya salah besar. Pondok Pesantren merupakan tempat yang keren untuk mencari pendidikan atau berholabul ilmu, karena di pesantren terdapat banyak hal yang bisa kita peroleh, yang mana tidak semua tempat memilikinya. Kita bisa belajar ilmu yang bersifat umum, mempelajari ilmu–ilmu agama dengan mendalam, bisa belajar tentang kebersamaan, saling menghargai dan menghormati, belajar bagaimana berperilaku sopan santun kepada sesama maupun orang yang lebih tua,dll.

Yang mana hal tersebut dapat membangun karakter jati diri seseorang menjadi terutama dalam bidang ketauhidan yang tidak bisa di dapatkan dari pendidikan umum. Pesantren sebagai tempat pendidikan atau menuntut ilmu tentunya memiliki kurikulum pendidikan yang digunakan untuk menjalankan pendidikan yang ada di pesantren. Salah satu pondok pesantren yang memiliki Kurikulum dalam pendidikan yaitu pondok pesantren putri ummul khoir yang merupakan tempat saya menuntut ilmu sekarang.Pondok pesantren ini terletak di timur Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung .Tepatnya terletak di Desa Plosokandang,Kecamatan Kedungwaru ,Tulungagung dan di asuh oleh Agus Ilham Hasyim (Gus Ilham) dan Ning Nailalmuna (Ning Ana). Pondok pesantren tersebut merupakan pondok cabang dari Pondok Pesantren Mbah Dul Putra di Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung.

Kurikulum pendidikan yang digunakan di pondok pesantren putri ummul khoir meliputi beberapa tipe yaitu yang **pertama**, mengaji. Mengaji disini terdiri dari mengaji al qur'an bin nadzhor dan bil ghoib dan juga kitab kuning. Waktu pelaksanaan mengaji al qur'an ini berbeda- beda. Pelaksanaan mengaji al-qur'an bin nadzhor dilakukan ba'da sholat subuh dengan menggunakan metode sorogan dan

antriannya di lakukan dengan berbaris,kegiatan sorogan al qur'an ini dilakukan pada setiap hari senin sampai dengan kamis. Bagi yang berhalangan, mengaji al qur'an di ganti dengan mengaji dziba' yang tata pelaksanaannya sama dengan mengaji al qur'an yaitu sorogan.Setelah kita mengaji al qur'an langsung di lanjutkan dengan mengaji ghorib dan juga tajwid ,dan jika sudah selesai bergantian dengan santri-santri yang lain. Lalu, pada hari jumat kegiatan mengaji di pondok libur, dan di lanjutkan kembali hari sabtu dan minggu dengan khusus mengaji ghorib dan tajwid bersama-sama yang di dampingi oleh Ning Ana (sebagai pengasuh pondok putri). Belajar ghorib ini dilakukan dengan metode sima' i lalu para santri menirukan bersama-sama dengan kompak.Tujuan dari belajar ghorib dan juga tajwid ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang baik dan benar dalam melafalkan al qur'an.Sedangkan pelaksanaan mengaji al qur'an dengan bil ghoib (Tahfidz) di lakukan setelah sorongan al qur'an bil nadzhor selesai, biasanya pada pukul 06.00.

Para santri menyetorkan hafalannya secara bergantian kepada Ning Ana. Dan dalam mengaji al-qur'an bin ghoib di pondok pesantren putri ummul khoir ini ada istilah Ujian al qur'an.Ujian ini dilakukan untuk menambah juz atau jumlah hafalan.Dimana para santri menyetorkan satu juz hafalan terakhir kepada Ning Ana sebelum nantinya berganti menghafal juz berikutnya.Kemudian terdapat juga mengaji kitab kuning. Mengaji kitab kuning disini ada dua tipe.*Yang pertama*, mengaji kitab dengan Gus Ilham yang dilakukan setiap hari sabtu sampai dengan kamis (karena hari jumat libur).Pelaksanaannya pada ba'da sholat ashar yang dilakukan khusus untuk para santri putri. Sedangkan pada malam kamis (rabu malam) di lakukan mengaji kitab ta'limul mutta'alim yang dilakukan bersama dengan para santri putra (di pisah). Mengaji kitab ini dilakukan ba'da sholat maghrib sampai pukul 07.30 wib.Lalu *yang kedua*, mengaji kitab dengan cara Madrasah Diniyah.Mengaji Madin ini dilakukan ba'da sholat maghrib sampai pukul 07.45 atau sampai Masjid Pesantren

mengumandangkan adzan isya'.Madin (Madrasah Diniyah) ini dilakukan setiap hari jumat sampai dengan hari selasa.Terdapat beberapa tingkatan kelas dalam Madin di Pondok Pesantren Putri Ummul Khoir ini, diantaranya Madin kelas 1,2,3,4 dimana setiap kelas mempunyai pelajaran khusus, seperti pelajaran nahwu jurumiyah, imrithi, dan alfiyah, yang mana dalam setiap satu tahun terdapat 2 semester .Selain itu, dalam Madrasah Diniyah ini terdapat juga kurikulum Madin ,seperti proses pembelajaran yang di lakukan dengan cara Ustadz membacakan kitab dan para santri memaknai kitabnya,dan juga ustadz menjelaskan dan para santri mendengarkan atau menyimak sehingga paham.Lalu, di setiap semester terdapat ujian madin. Dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman kita dalam mempelajari pelajaran Madin sebelum menuju ke tingkat kelas selanjutnya.

Kurikulum pendidikan yang ada di pondok pesantren putri ummul khoir yang **kedua** yaitu pengalaman (berupa pendidikan karakter atau moral).Contoh pengalaman yang dimaksud disini yaitu dengan adanya kegiatan ziarah kubur.Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat setelah mengaji surah Al-Kahfi bersama-sama yang dilakukan ba'da subuh.Ziarah kubur ini di pimpin oleh Mbak santri yang sudah berpengalaman.

Dengan mengikuti kegiatan ziarah kubur ini,secara tidak langsung para santri akan mengetahui apa saja yang di baca dan juga tata krama dalam berziarah kubur.Tentunya kegiatan ini akan memberikan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat bagi para santri di masa depan.Selain berziarah kubur,ada juga tata cara berlaku sopan santun. Salah satunya ,ketika bertemu atau berpapasan dengan kiyai, bu nyai,Gus,atau Ning ,kita menghentikan aktivitas saat itu juga dan yang awalnya posisi kita berdiri harus berjogkok atau duduk dengan bertumpu pada lutut (seperti posisi tahiyat akhir dalam sholat)para santri menyebutnya sebagai bentuk ta'dzim dan hormat para santri kepada kiyai,bu nyai

(ndalem).Selain itu ,cara berjalan ketika ada kiyai maupun orang yang kita hormati yaitu dengan berjalan menggunakan lutut atau mendengkul, ataupun berjalan membungkuk sebagai bentuk hormat para santri kepada beliau.

Mencari pendidikan atau ilmu tidak harus dengan pergi ke sekolah elit,maupun jauh.Dimana pun kita bisa mencari atau menuntut ilmu.Karena pada dasarnya suksesnya seseorang itu tidak dilihat dari biaya, maupun dari mana pendidikan itu berasal ,tetapi sukses yang sesungguhnya itu dilihat dari seberapa giat kita dalam mencari pendidikan (belajar) serta kemampuan kita mengajarkan kepada orang lain atau menyebarkan pendidikan apa yang kita peroleh.Jadi, meskipun kita mencari pendidikan hanya dari lingkungan sekitar maupun pelosok,jika di sertai dengan niat yang kuat,ikhlas,dan belajar lillahi ta'ala, maka dari situlah kita bisa memperoleh hasilnya.

BIODATA PENULIS

Stamrotul Ismi Mawaddah adalah nama penanya. Gadis yang berusia genap 20 tahun ini, sudah tertarik dengan hal-hal yang berbau agama sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang saat itu ia juga mondok sebagai santri kalong di Pondok Pesantren Putri Al-Islahiyyah. Ia tinggal dan lahir di kota kecil yang ada di Jawa Timur, tepatnya di daerah Trenggalek pada tanggal 18 September tahun 2001 bersama orang tuanya. Selain menyukai hal-hal yang berbau agama, perempuan berzodiak Virgo ini juga memiliki hobi menggambar. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah, ia melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek, yang dahulu dikenal dengan nama MTsN Model Trenggalek. Untuk masuk ke MTsN 1 Trenggalek, ia harus melewati seleksi secara ketat, dan berhasil masuk melalui jalur reguler. Kemudian mengambil kelas jurusan Agama dikelas 8 dan 9 (sampai lulus). Pada tahun 2017 ia melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek atau biasa dikenal dengan Man 1 Trenggalek. Disana ia mengambil kelas jurusan Agama juga sampai lulus pada tahun 2020 sebagai lulusan Corona, yang saat itu bertepatan dengan menjalarnya wabah covid 19 di seluruh dunia termasuk Indonesia yang juga terkena imbasnya. Dan saat ini ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) di luar kota, tepatnya di Tulungagung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saat ini sudah berjalan 3 semester. Selain menempuh pendidikan di bangku kuliah, saat ini ia juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Putri Ummul Khoir, yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Mbah Dul Putra yang ada di Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung atau yang lebih tepatnya berada di Timur Kampus UIN SATU.

Inovasi Kurikulum Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo

Oleh: Diah Lestari



Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang secara bertahap yang sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik di pedesaan maupun perkotaan. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga diajarkan ilmu praktek atau ilmu penerapan. Setiap pondok pesantren pastinya memiliki ciri khas masing-masing dalam pembelajarannya sesuai dengan tujuan tertentu. Salah satu contoh pondok Al Urwatul Wutsqo atau biasa disebut dengan pondok UW ini memiliki ciri khas dan amalan-amalan yang harus dilakukan oleh santri. Para santri diajarkan untuk menjadi pejuang, dimana setiap santri diwajibkan untuk pelatihan guru Al Quran, yang bergabung dengan Ikatan Pendidikan Imtak (IPDI) yaitu melatih siswa atau mahasiswa mampu untuk baca tulis Al Quran. Selain itu pelatihan tidak hanya dilakukan oleh siswa atau mahasiswa saja tetapi juga kepada guru agama, ustadz dan lain sebagainya agar menjadi guru Al Quran yang berkualitas (M.Sya'roni Hasan: 2019).

Pondok tersebut memiliki peraturan-peraturan yang mengarah kepada cinta Allah dan akhirat. Seperti contoh, tidak boleh membawa hp secara pribadi atau alat elektronik lainnya yang mana itu semua termasuk urusan dunia. Santri yang diperbolehkan membawa hp diantaranya adalah santri

yang sudah menikah dan menjadi pengurus. Itupun harus melalui prosedur perizinan secara lisan maupun tertulis. Begitu juga dengan alat elektronik lainnya seperti laptop, tab, iped juga harus melalui perizinan. Meskipun sudah melalui perizinan setiap satu bulan sekali biasanya diadakan pengecekan terhadap mereka yang membawa alat elektronik, apakah elektronik yang mereka bawa digunakan untuk hal-hal kebaikan atau kepada al-hal yang menjerumuskan kepada kemaksiatan. Sebagaimana yang telah saya alami sebagai santri di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo pada waktu MTs. Bahwasannya ketika santri ingin menghubungi orang tuanya biasanya disediakan hp jadul atau hp yang tidak bisa untuk internet untuk setiap kelasnya. Misalnya salah satu ustadz/ustadzahnya di pasrahi 1 hp untuk berkomunikasi santri dengan orang tuanya.

Pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam menghadapi tantangan modernisasi antara lain : Adanya peraturan pondok yaitu larangan dan kewajiban santri, hukuman bagi santri yang melanggar, mendidik santri agar memiliki jiwa pejuang Al Quran, memberikan bekal kepada santri melalui pengajian tafsir amaly, mengadakan program pengabdian, pembinaan kepada para pengurus dan ustadzah dengan Abah pengasuh secara langsung. Pondok Al Urwatul Wutsqo berharap santrinya memperoleh pendidikan agama yang cukup, agar terhindar dari perbuatan yang menjerumuskan kepada kemaksiatan. Hal ini diwujudkan dengan cara memberikan pendidikan sesuai Al Quran dan hadits. Sebagaimana slogannya yang berbunyi *"UW bukan hanya sekedar kuliah, sekolah, mondok, tapi perjuangan Al Quran"* (M.Sya'roni Hasan: 2019).

Tujuan pondok pesantren Al Urwatul Wutsqo yaitu *"Mewujudkan masyarakat berkepribadian mulia dan paham Al Quran"*, artinya santri yang sudah terjun dimasyarakat diwajibkan untuk mengajak masyarakat untuk bisa memahami Al Quran dan mengamalkannya dengan cara mengadakan pelatihan Qur'any dan menyebarkan stiker dan mendatangi guru agama di lembaga terdekat. Sebelum para

santri terjun kemasyarakat maka santri harus dibekali ilmu agama yang kuat agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatife di masyarakat. Peraturan yang diterapkan pondok Al Urwatul Wutsqo salah satunya adalah larangan untuk mendekati zina atau pacarana. Maka bagi siapa saja santri yang ketahuan pacaran oleh pengurus maka diberi hukuman. Dan bagi santri yang membawa hp atau alat elektronik tanpa izin juga mendapat hukuman dari pengurus sesuai dengan perintah Abah. Tidak diperbolehkan membawa hp dikarenakan bahwa banyak sekali mudhorotnya untuk santri. Hal tersebut dilakukan agar para santri jera dan tidak mengulanginya lagi. Jadi, kita disini belajar banyak kegiatan islami, sehingga tidak gampang terpengaruh dengan godaan luar. Pesantren Urwatul Wutsqo merupakan sebuah Yayasan Muhammad Ya'qub yang menaungi beberapa lembaga yaitu mulai dari playgrup sampai perguruan tinggi, sehingga system pendidikan di pesantren ini mengikuti permendiknas.

Pesantren Al Urwatul Wutsqo memiliki kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang khas, yang mana dapat digunakan untuk bekal para santri dalam menghadapi tantangan ketika terjun dimasyarakat. Kegiatan yang dilakukan pondok pesantren ini adalah sesuai dengan visi Al Urwatul Wutsqo, yaitu *"Mewujudkan manusia berkepribadian mulia, faham Al Quran dan pengagung Tuhan Maha Pencipta"*. Pembelajaran yang dilakukan pesantren UW yaitu berhubungan dengan visi UW diantaranya adalah:

Para santri diajari tafsir amaly yang didalamnya berisi gambaran bahwa kehidupan dunia di luar itu banyak tantangan yang nantina akan kita temui. Gambaran tersebut berkaitan dengan ayat Al Quran yang membahas tentang berita ter update yang sedang terjadi dikalangan masyarakat. Guru tafsir amaly juga melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik nyaman dan senang ketika pembelajaran tafsir amaly dilakukan dan materi yang akan dibahas yaitu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Ponpes UW sistem pendidikannya lebih mengutamakan Al

Quran yang mana santri diajari untuk selalu mempelajari Al Quran serta cara pengamalannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajaran umum di sekolah juga dipadukan dengan Al Quran, sehingga pelajaran di sekolah berbasis dengan iman dan taqwa yang didalamnya berisi iman, ibadah, dan juga akhlak.

Sistem qur'any merupakan sebuah metode yang dibuat oleh Abah dengan tujuan agar masyarakat dapat mempelajari dan memahami makna ayat Al Quran dengan mudah. Sistem Qur'any merupakan ciri khas dari ponpes UW yang tidak dimiliki oleh pondok-pondok lain.

Pengajian ini biasanya dilakukan rutin setiap bulan sekali pada malam ahad legi, dimana para jamaahnya berasal dari berbagai daerah dan para santri pondok pesantren Urwatul Wutsqo itu sendiri.

Program ini diajarkan kepada santri agar santri terbiasa mengerjakan sesuatu dengan niat ibadah. Amal sholeh yang dilakukan oleh para santri biasanya adalah memasak untuk para santri, menanam tanaman di kebun pondok, menjadi TU di sekolah UW, dan masih banyak lainnya.

Program pengabdian dilakukan oleh para siswa akhir yang nantinya akan diterjunkan kemasyarakat untuk mengajar di sekolah-sekolah lain. Contohnya kelas 3 Mts mengajar di SD/MI, kelas 3 MA/SMA mengajar di MTs/SMP. Program tersebut dilakukan agar nantinya para santri lulusan dari UW dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan tersebut.

Pondok pesantren UW juga memiliki kegiatan pesantren liburan (peslib). Yang mana para santri yang pulang kerumah ketika liburan diperintahkan untuk membuat pesantren liburan di TPQ atau lembaga terdekat mereka. Selain itu di UW juga menerima santri yang mondok hanya beberapa hari saja atau disebut dengan pesantren kilat, dengan tujuan mempelajari ilmu agama seperti kitab-kitab klasik yang ada di pesantren dan mengikuti kegiatan-kegiatan mengaji seperti yang diajarkan di pondok pesantren tersebut.

BIODATA PENULIS

Nama saya Diah Lestari, dilahirkan di Kabupaten Jepara di Dusun Jetis Desa Papasan Kecamatan Bangsri pada hari Minggu tanggal 10 September tahun 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara. Pernah menempuh pendidikan di MI Nahdlatul Ulama Papasan dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun itu juga saya melanjutkan pendidikan di MTs Al Urwatul Wutsqo di Jombang dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Borobudur di Magelang dan tinggal di Panti Asuhan Fatimah Az Zahra Borobudur dan lulus pada tahun 2019. Pada waktu SMA saya mengambil jurusan IPS yang mana saya tertarik pada pelajaran sosiologi. Kemudian pada tahun 2019 saya mengikuti program wajib pengabdian 1 tahun dari Panti Asuhan Fatimah Az Zahra yang dilakukan oleh siswa MA/SMA yang sudah lulus. Pada tahun 2020 saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini saya masih menempuh pendidikan di kampus tersebut. Kalian bisa mengunjungi alamat email saya: diah10900@gmail.com.

Pendidikan Kurikulum Ku

Oleh: Ahmad Fauzi



Waktu itu, saya mulai bersekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 2006. Kurikulum pada tahun itu masih Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntunan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki “full authority and responsibility” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam kurikulum KTSP ini, dulu sekolah seminggu hanya 6 kali yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu. Saat itu waktu pembelajaran masih sedikit, berangkat jam 7 pagi pulang sampai jam 12 siang. Di KTSP ini, guru harus mandiri dan kreatif dalam hal pembelajaran dan juga Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Kurikulum KTSP ini terus berjalan sampai saya kelas 2 SMP sampai digantinya kurikulum KTSP ke K13.

Kurikulum 2013 itu sendiri ialah, sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle disciplines, Acrous several disciplines and Within and Acrous Learners*. Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 ini menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah). Dan juga tujuan Kurikulum 2013 ini adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada saat saya jenjang SMA, kurikulum K13 ini masih berlanjut. Dan pada saat pendaftaran ke SMA, saya langsung mulai memilih jurusan. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada saat itu pemilihan jurusan sekolah harus kelas XI. Dan Sejumlah mata pelajaran wajib, peminatan, antarminat dan pendalaman minat harus dikhatamkan oleh para siswa. Dulu pada zaman masih sekolah SMA sekolah seminggu hanya 5 kali yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Tetapi dalam dalam hal waktu pembelajaran diperbanyak, seperti berangkat jam 7 pagi pulang jam 4 sore.

Dalam K13 ini, siswa harus berpikir mandiri dan kreatif dan siswa diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Ini sangat berbeda dengan kurikulum KTSP dulu. Dalam hal perbedaan ini seperti mata pelajaran, jika di KTSP setiap mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar sendiri pula, dan berjumlah sebelas mata pelajaran, di K13 setiap pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Disini siswa diajak untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mencipta dan mengkomunikasikan. Total, ada enam hingga tujuh mata pelajaran yang harus dikuasai siswa disini. Dalam segi penilaian, Pada KTSP, proses penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan. Pada Kurikulum penerusnya, penilaian dilakukan secara otentik dengan mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Jadi, selalu ada kemungkinan bahwa jawaban yang benar itu lebih dari satu. Di K13 guru juga mengukur proses kerja siswa, bukan semata hasil kerjanya. Dan dalam hal kompetensi, jika pada KTSP terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), pada kurikulum K13 ini ada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran, jenis pendekatan pembelajaran, penilaian, dan lain-lain.

Pada KTSP, standar Isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Disini kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. Sementara pada K13, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai.

BIODATA PENULIS

Nama saya Ahmad Fauzi. Saya lahir di Tulungagung tepatnya pada tanggal 09 Desember tahun 2000. Saya berdomisili di Dsn. Boto Des/Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung. Saya dulu bersekolah di TK Al-Watoniyah Jabon pada Tahun 2005-2007, MI MIN Tunggangri (2007-2013), SMPN 1 Kalidawir tahun 2013-2016, SMAN 1 Ngunut tahun 2016-2019, dan sekarang saya melanjutkan studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. No. hp 085895551916. Alamat e-mail saya yaitu ahmadfauzy0912@gmail.com.

Evaluasi Kurikulum

Oleh: Dhiya'un Najwa



Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisi rencana, materi, bahan ajar maupun cara mengajar yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2006, kurikulum di Indonesia menghadirkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menggantikan kurikulum yang ada sebelumnya yaitu kurikulum 2004 atau disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2004. Hanya saja KTSP lebih memberi kebebasan kepada guru untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan, kondisi siswa, dan kondisi sekolah.

Pada tahun 2013, di Indonesia telah menghadirkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang menggantikan KTSP yang telah berjalan 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi

pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Saya masuk sekolah dasar pada tahun 2006, di sekolah saya menggunakan kurikulum 2006 atau KTSP. Di dalam KTSP, guru merupakan kunci untuk mewujudkan keberhasilan KTSP karena memegang peranan yang sangat penting dan gurulah yang mengatur pembelajaran di kelas. Pada tahun 2013 pemerintah juga telah mengganti kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013, pemerintah berharap bahwa kurikulum ini bisa menuntut para peserta didik untuk aktif, kreatif dan terampil saat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Di SD jam sekolah tidak terlalu lama seperti sekarang, saya mulai masuk sekolah pukul 07.00 WIB, berlaku mulai dari kelas satu sampai kelas enam, namun waktu pulang berbeda-beda.

Untuk kelas satu sampai kelas tiga, waktu pulang pukul 11.00 WIB, sedangkan untuk kelas empat sampai kelas enam waktu pulang pukul 12.00 WIB. Saya masuk sekolah jenjang SMP pada tahun 2013, waktu itu sekolah saya masih menggunakan kurikulum 2013 atau KTSP. Jadi, guru masih menjadi kunci dari keberhasilan kurikulum 2013 atau KTSP. Guru menjelaskan materi-materi yang dipelajari kepada siswa di depan kelas agar peserta didik mudah memahami materinya. Guru juga masih menjadi orang yang mengatur jalannya pembelajaran di salam kelas. Di SMP saya mulai masuk sekolah pukul 07.00 WIB. Pembelajaran di sekolah berakhir pukul 01.00 WIB. pada hari Senin sampai hari Kamis, pada hari Jum'at pembelajaran berakhir pukul 11.00 WIB, dan pada hari Sabtu pembelajaran berakhir pukul 12.00 WIB. Jika guru memberikan tugas kelompok, masih ada waktu mengerjakan tugas setelah pulang sekolah.

Saya masuk sekolah jenjang SMA pada tahun 2016. Awalnya saya merasa kaget saat masuk sekolah karena kelas 1 SMA sudah harus menentukan jurusan masing-masing. Sebelumnya saya mendapat info dari teman kakak saya bahwa menentukan jurusan itu mulai dari kelas 2 SMA. Saya

melihat banyak perubahan saat masuk SMA. Misal nama jurusan berubah dari yang awalnya bernama IPA menjadi jurusan MIA, IPS menjadi IIS, dan Bahasa di ganti dengan jurusan IIK. Waktu pembelajaran pada saat SMA menjadi sangat lama karena sekolah saya menerapkan system Full Day School. Proses pembelajaran dikurikulum 2013 ini juga sangat berbeda. Guru hanya menjelaskan sedikit materi saja kepada peserta didik, peserta didik dituntut untuk memahami materi sendiri.

Menurut saya, kurikulum-kurikulum tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sesuai kondisi dan keadaannya. Menurut saya dikurikulum 2013 ini waktu pembelajaran terlalu lama, sehingga menyebabkan peserta didik jenuh dan malas karena kelelahan. Banyak juga teman-teman saya yang berfikir bahwa kenapa kita harus belajar di rumah atau mengerjakan PR dirumah? Sedangkan disekolah saja sudah banyak belajar dari pagi sampai sore. Ditambah lagi mata pelajaran yang banyak semakin membuat kelelahan.

Belum lagi ada yang melanjutkan belajar di madrasah. Itulah yang membuat peserta didik menjadi malas. Jika ada kerja kelompok hanya ada waktu yang sangat sedikit untuk melakukan kerja kelompok. Itulah yang menjadi kurikulum 2013 kurang efektif. Jadi, menurut saya kurikulum harus disesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik agar bisa meningkatkan semangat belajar walaupun di luar pembelajaran sekolah.

BIODATA PENULIS



Nama saya Dhiya'un Najwa. Saya lahir di Blitar pada tanggal 12 Desember 2000. Saya tinggal di Desa Sumber Rt. 02 Rw. 03 Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Saya menempuh Pendidikan mulai dari TK Al-Hidayah Sumber (2004-2006), kemudian saya melanjutkan pendidikan di MI Tarbiatul Aulad Sumber (2006-2013), setelah lulus saya melanjutkan pendidikan di MTs Sumberejo (2013-2016), kemudian saya melanjutkan pendidikan di MAN Kota Blitar (2016-2019), dan sekarang sedang menempuh pendidikan di UIN SATU dengan prodi S1 Pendidikan Agama Islam (2020-sekarang).

Pelaksanaan Kurikulum

Oleh: Kusnul Khotimah



Kurikulum mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan inilah yang dinamakan Kurikulum 2013. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban. Kurikulum 2013 mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah. Objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada fenomena alam, fenomena sosial, fenomena seni, dan fenomena budaya. Melalui pendekatan tersebut siswa diharapkan untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan

dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, Inovatif dan Efektif melalui penguatan sikap pengetahuan dan ketrampilan. Agar implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan yang diharapkan, Madrasah Aliyah negeri 3 Tulungagung Menyelenggarakan Workshop Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru MAN 3 Tulungagung beserta dengan KKM. Visi dan Misi Serta Tujuan MA Negeri 3 Tulungagung yaitu “Unggul Dalam Iptek yang Berwawasan Imtaq, Terampil yang Islami”.

Untuk mencapai tersebut ada beberapa indikator, yaitu: Memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ada dengan mengadopsi SKL dari negara maju, Menerapkan kurikulum bertaraf internasional untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris, Mengembangkan Proses Pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif dan Menyenangkan yang meliputi 3 kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi).

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Negeri 3 Tulungagung, dari tahun ke tahun berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, hal ini secara tidak langsung dapat memicu semangat dan motivasi belajar siswa, siswa diharapkan lebih rajin datang ke sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan bekal ilmu pengetahuan dan juga ketrampilan yang bermanfaat dalam menghadapi pergaulan di era globalisasi. Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan. Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di yayasan MA Negeri 3 Tulungagung juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Waka Kurikulum MA Negeri 3 Tulungagung memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dan digunakannya pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya pembelajaran model itu Guru termotivasi untuk memberikan metode pembelajaran yang terbaik salah satunya dengan cara membangun minat siswa-siswi dengan menerapkan Contextual Teaching and Learning. Dengan adanya pembelajaran Contextual Teaching and Learning siswa lebih di tekankan memperbaiki kebiasaan sehari-hari dalam PBM, yaitu dari siswa dipaksa menerima dan menghafal kearah strategi pembelajaran yang berpihak dan memberdayakan siswa. Berawal dari pembelaajran ini maka akan lebih terbiasa untuk melakukan dan memaksakan diri tentang pelajaran apa yang di peroleh oleh bapak/ibu guru.

Jadi dalam pembelajaran ini selain membantu guru dan siswa dalam PBM berlangsung dampaknya juga bagus untuk siswa itu sendiri, karena melatih siswa untuk mandiri dalam berfikir dan melakukannya. Seusia MAN sudah saatnya di berdayakan dalam pemikirannya karena semua sudah baligh dan bisa memikir dirinya sendiri tanpa sealu adanya bimbingan bapak ibu guru maupun orang tua pada saat di rumah. Intinya dampaknya ada dan itu positif

Pendidik atau guru saya dalam proses awal pembelajaran masuk kelas membiasakan untuk membaca Al Qur'an juz 30 yang dipandu dari kantor oleh siswa jurusan Keagamaan, berdoa sebelum memulai pelajaran, membaca, mendengarkan guru, menyimak, tanya jawab. Siswa juga mendapat pelajaran jasmani dan olahraga di dalam maupun lapangan. Sumber belajar dan media pembelajaran dengan menggunakan buku paket, teks, alat peraga video/gambar dan lainnya. Siswa dalam mendapatkan nilai atau penilaian hasil belajar dari nilai tugas, nilai mengerjakan soal, dengan adanya ulangan pada setiap bab mata pelajaran yang sudah selesai. Diadakan UTS dan UAS tiap semester, dan adanya remidi ujian untuk

menambah nilai yang kurang. Peserta didik dalam Pendidikan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah di Mushola, istighosah, setiap dua Senin sekali ceramah pagi dari Ustadz. Kegiatan Kewarganegaraan, upacara setiap dua senin sekali, disiplin dalam berpakaian, mulai pembelajaran disiplin waktu dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Terdapat juga pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religious peserta didik di MAN 3 Tulungagung. Kultur madrasah di MAN 3 Tulungagung ini tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah termasuk kebijakan pembentukan karakter. Dilihat dari semakin berkembangnya kebudayaan akan memicu bergantinya karakter sehari-hari, bisa mengarahkan yang negatif ataupun positif. Pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religius diharapkan dapat memupuk prinsip peserta didik yang berkarakter religius. Dalam kurikulum dan visi misi dari madrasah sendiri memprioritaskan nilai karakter dalam pembiasaannya.

Pembiasaan dari nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dalam beberapa program sekolah baik yang termuat dalam kurikulum maupun yang hanya dibiasakan oleh semua warga sekolah. Evaluasi infaq ini sangatlah berdampak baik untuk peserta didik pada umumnya. Mulai perwujudan kereligiousan peserta didik, empati terhadap sesama, rasa ingin membantu, iba terhadap orang lain dan ingin tergugah untuk menolongnya. Tidak lepas dari tereliasikan karakter religious ini, pembiasaan infaq juga diterapkan dikehidupan sehari-hari. Hal lain juga diutarakan oleh salah satu peserta didik terkait evaluasi dari pembiasaan infaq dalam membentuk karakter religious. Siswa juga bisa belajar berorganisasi melalui kegiatan program OSIS di Madrasah. Kegiatan Jum'at bersih, penanaman tanaman dan masih banyak lagi.

BIODATA PENULIS

Nama saya Kusnul Khotimah, lahir di Tulungagung, 01 Juni 2001. Saya anak ke enam dari tujuh bersaudara, putri dari Bapak Mukri Suryadi dan Ibu Siti Rochmah. Nama panggilan saya Kusnul. Ibu saya bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan Ayah dulunya PNS, tetapi sekarang beliau sudah meninggal dunia ketika saya masih SD. Saya tinggal bersama keluarga saya di Dsn Baran 2 Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Riwayat Pendidikan, saya sekolah dasar di SDN 1 Langon Ponggok Blitar lulus tahun 2013 karena dulu mondok di Desa Dadaplangu Ponggok, Lalu melanjutkan ke MTS Ma'arif Kawedusan Ponggok lulus tahun 2017, tamat dari MTS saya pulang dan melanjutkan di MAN 3 Tulungagung mengambil jurusan Keagamaan dan lulus pada tahun 2020. Dan sekarang menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pengembangan Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Oleh: Risma Izatun Nabela



Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar yang dulunya terkenal dengan sebutan MTsN Kunir adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Berdirinya MTsN 1 Blitar tidak lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Al-Kamal di Desa Kunir, karena MTsN 1 Blitar merupakan hasil pengembangan dari Pondok Pesantren Al-Kamal itu sendiri. MTsN 1 Blitar merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Blitar.

MTsN 1 Blitar merupakan madrasah tertua di Kabupaten Blitar, sekaligus madrasah pertama yang menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yaitu sistem paket. MTsN 1 Blitar menerapkan program Akselerasi yang kemudian berubah nama menjadi PDCI, yaitu peserta didik cerdas istimewa. Siswa yang memiliki IQ tinggi akan masuk ke kelas PDCI dan hanya menempuh pendidikan selama 2 tahun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan menengah ke atas akan masuk ke kelas Ekselen, dan siswa dengan kecerdasan standar akan masuk ke kelas reguler.

Pengembangan Kurikulum di MTsN 1 Blitar dapat dilihat melalui empat komponen kurikulum, yaitu tujuan kurikulum, materi, metode, evaluasi dan inovasi. Kurikulum pendidikan

yang diterapkan di MTsN 1 Blitar merupakan kurikulum pendidikan umum yang telah diatur oleh kementerian. Tujuan dari kurikulum yang diterapkan merupakan tujuan madrasah itu sendiri, antara lain:

1. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
2. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
3. Mampu mengupayakan intensifitas kegiatan belajar mengajar
4. Mampu mengupayakan terlaksananya ilmu amaliah dan amal ilmiah
5. Mampu mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara disiplin
6. Mampu meningkatkan keteladanan Bapak/Ibu pendidik serta karyawan / karyawan MTsN Kunir.
7. Mampu mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dan tenaga administrasi
8. Mampu menambah wacana pengembangan diri dan mengoptimalkan ekstrakurikuler
9. Mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien
10. Mampu mengoptimalkan kinerja tenaga administrasi secara profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK
11. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
12. Mampu meraih prestasi di bidang akademik dan non akademik
13. Mampu mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler

14. Mampu mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
15. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
16. Mampu mencetak lulusan yang dapat melanjutkan pada sekolah favorit.

Madrasah dalam melaksanakan tujuan kurikulumnya untuk membentuk manusia yang unggul dalam mutu, berpijak pada iman dan taqwa dengan berwawasan lingkungan yang sehat dan asri. Madrasah mewajibkan para siswanya untuk mengikuti kegiatan – kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Kegiatan tersebut antara lain sholat duha berjama'ah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, sholat dzuhur berjama'ah, sholawatan, dan lain – lain. Selain kegiatan islami, MTsN 1 Blitar juga mengadakan agenda Jum'at bersih dan penanaman pohon di lingkungan madrasah sehingga mendapat julukan Madrasah Adiwiyata.

Materi pembelajaran yang diajarkan di MTsN 1 Blitar tidak berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya, namun berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama yang berbasis umum. Kurikulum yang berupa silabus berisi materi atau bahan ajar yang disajikan dalam bentuk materi pokok.

Materi ini yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib seperti sekolah jenjang menengah pertama lainnya, yaitu mata pelajaran pendidikan formal pada umumnya. Selain pelajaran umum, ada tambahan pelajaran – pelajaran agama Islam, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab. Metode yang digunakan di MTsN 1 Blitar yaitu :

Metode ceramah yaitu metode pembelajaran di mana guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Pada awal pembelajaran, guru akan menjelaskan secara garis besar mengenai materi yang diajarkan. Karena menerapkan kurikulum 2013 maka guru tidak perlu menjelaskan materi

secara detail kepada siswa, dan siswa lah yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi di dalam kelas sangat penting untuk mengasah otak peserta didik. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok – kelompok kecil. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar untuk menumbuhkan sikap kerja sama dalam kelompok dan diharapkan dapat memecahkan sebuah masalah dalam sebuah diskusi. Meskipun tidak jarang terjadi perdebatan dikarenakan perbedaan pendapat antara kelompok yang satu dengan yang lain.

Sistem pembelajaran yang digunakan berupa sistem paket tidak bisa memberikan kebebasan kepada murid untuk memilih mata pelajaran yang diminati. Sehingga siswa hanya akan bersemangat belajar pada saat mata pelajaran yang disenangi saja. Dengan adanya pembaharuan (inovasi) dalam pendidikan yang terus berlangsung selama ini, tidak terkecuali inovasi dalam kurikulum dengan sistem pendidikan yang memperhatikan tingkat kecepatan dan kesanggupan belajar peserta didik yang dikenal dengan istilah Sistem Kredit Semester (SKS). Sesuai dengan pernyataan tersebut, untuk memenuhi pelayanan pendidikan yang efektif dan adil bagi peserta didik, dapat ditempuh dengan penyelenggaraan program pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

BIODATA PENULIS

Nama saya Risma Izatun Nabela. Teman - teman biasa memanggil saya Risma. Saya lahir di Blitar pada tanggal 31 Maret 2001 dan umur saya sekarang 20 tahun. Saya tinggal bersama keluarga saya di Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Saya lahir dari pasangan Sutrisno dan Siti Nikmatur Rohmah. Ayah saya adalah seorang petani dan ibu saya seorang pedagang. Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara, dan adik perempuan saya bernama Amalia Dhiya'ul Mahbubah. Dia baru saja lulus dari bangku SMK.

Saya memulai pendidikan di MI GUPPI Roudlotut Tholibin pada tahun 2007 dan menempuh pendidikan selama 6 tahun di sana, sehingga saya lulus pada tahun 2013. Lalu saya melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Kunir selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016. Saya mengikuti ekstrakurikuler drumband sejak kelas 2 MTs hingga lulus, dan di masa inilah merupakan masa - masa penuh perjuangan saat mengikuti lomba drumband pada Kejuaraan Nasional di Yogyakarta. Masa yang paling banyak kenangan bersama teman - teman seperjuangan. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama, saya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat dan aktif di organisasi ta'mir masjid. Saya lulus dari SMA pada tahun 2019.

Setelah lulus, saya berniat untuk melanjutkan kuliah di salah satu universitas di Surabaya. Namun takdir berkata lain, sehingga saya memutuskan untuk bekerja. Pada tahun selanjutnya, saya mencoba lagi untuk daftar kuliah dan Alhamdulillah diterima di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2020. Saya memilih jurusan Pendidikan Agama Islam karena saya memiliki cita - cita menjadi seorang guru/dosen sejak saya masih duduk di bangku sekolah dasar.

Saya memiliki hobi menyanyi dari saya masih berumur 6 tahun. Sejak kecil sudah dilatih untuk tampil di depan umum,

sampai pernah mengikuti lomba menyanyi. Namun secara mental, mental saya belum matang dan masih belum bisa percaya diri untuk berbicara di depan umum. Saya belajar untuk melatih mental itu mulai sekarang, dengan memberanikan diri maju untuk tampil di depan banyak orang.

Kurikulum yang Ada di Jenjang SD-SMA

Oleh: Rani Rahmawati



Saya telah merasakan bagaimana pelaksanaan beberapa kurikulum dalam pembelajaran selama saya belajardi pendidikan, contohnya seperti kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Waktu itu, saya mulai bersekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 2006. Kurikulum pada tahun itu masih Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntunan dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum.

K-13 (kurikulum 2013) saat saya masih duduk di bangku MTs. AL- HIKMAH. Kurikulum sebagai a plan of learning yang berarti bahwa kurikulum ialah sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa yang memuat rencana untuk

peserta didik (Hilda Taba, 1962). Kurikulum ialah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari (George A. Beaucham, 1976). Menurut Webster's tahun 1857, secara gamblang kurikulum diartikan sebagai rancangan sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah (menyelesaikan studinya).

Saya menempuh pelaksanaan kurikulum 2006 atau KTSP ketika MI. KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP atau kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2006 atau KTSP ini setiap mata pelajarannya dirancang berdiri sendiri dengan kompetensi dasar sendiri pula. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Para guru saya dahulu dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, tetapi biasanya diselengi dengan metode tanya jawab yang sederhana agar siswa tidak terlalu pasif (hanya mendengarkan guru saja). Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis guru saya menggunakan metode hafalan. Ada juga yang menggunakan praktek dalam metode pembelajaran, contohnya dalam mata pelajaran fikih terutama bab sholat dan wudhu yang mengharuskan untuk praktek agar para siswa bisa mengetahui bagaimana gerakan sholat dan bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar.

Pada saat saya duduk di bangku MTS AL- HIKMAH terdapat perubahan kurikulum dari KTSP atau kurikulum 2006 menjadi K-13 (kurikulum 2013). Pemberlakuan K-13 ini masih dalam masa percobaan, dan belum sepenuhnya pembelajaran berjalan sesuai K-13. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang

mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, hard skills dan soft skills berjalan dengan seimbang dan berjalan secara integratif. Siswa diajak untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun.

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 pada beberapa sekolah, termasuk MTS- AL HIKMAH pojok klitih jombang. Penerapan K-13 yang pernah saya alami sewaktu di MTS AL-HIKMAH menggunakan metode ceramah bervariasi, dan penugasan pada mata pembelajaran. Contohnya pada mata pelajaran FIKIH, guru saya sering menggunakan metode diskusi, kemudian siswa diminta untuk menceritakan di depan kelas.

Para pengajar disana telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, seperti LCD, power point, dan sebagainya. Namun, para pengajar terkadang tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran karena penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

Sistem evaluasi yang ada di MTS AL- HIKMAH saya saat itu menggunakan ketuntasan belajar. Siswa dianggap tuntas belajar apabila memperoleh nilai yang telah ditetapkan dalam KKM (salah satu tujuan pembelajaran). Dan untuk siswa yang belum tuntas, maka pengajar memberikan perlakuan khusus terhadap siswa tersebut melalui program remedial. Bagi siswa yang sudah tuntas belajarnya diberi kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui

program pengayaan. Program pengayaan tersebut seperti pemberian tugas-tugas.

Sistem pembelajaran di MAN 4 JOMBANG telah menerapkan Kurikulum 13 (K-13). Setelah angkatan saya, sistem pembelajaran di MAN 4 JOMBANG sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dengan sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Dengan sistem SKS ini, siswa dilatih kemandiriannya dalam menempuh kompetensi dasar yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa dapat menyelesaikan seluruh beban belajar pada rentang waktu antara dua tahun sampai empat tahun. Siswa bisa memilih menyelesaikan program belajar kurang dari tiga tahun apabila memiliki prestasi belajar yang sangat baik pada setiap semester dengan nilai minimal 85 pada semua mata pelajaran atau tetap tiga tahun dengan memanfaatkan waktunya dalam pengayaan.

Biasanya guru menggunakan metode student learning center atau sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam pembelajaran. Student learning center dapat dikatakan sebagai tempat siswa belajar dalam kelompok dan secara individu untuk mengeksplorasi masalah, menjadi pihak yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan yang pasif (Harmon SW, 1996). Untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran, para guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD, proses ujian menggunakan sistem CBT, portal e-learning, proyektor, dll.

Pembelajaran mata pelajaran SKI terkadang guru saya membentuk sebuah kelompok kecil. Kemudian kelompok tersebut memilih bahan (materi) untuk didiskusikan. Lalu mempresentasikan materi tersebut dan mendiskusikannya di dalam kelas. Dan juga guru terkadang menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang sedang di bahas. Adapun dalam mata pelajaran tafsir menggunakan metode hafalan dan juga siswa disuruh untuk membaca sebuah ayat lalu ayat tersebut diterjemahkan dan ditafsirkan.

BIODATA PENULIS

Nama saya Rani Rahmawati. Saya lahir di Nganjuk tepatnya pada tanggal 11 september 2002. Saya tinggal di Dsn Lengkong geneng Rt 03 Rw 03 Desa Pule Kecamatan Jaticalen Kabupaten Nganjuk. Saya dulu bersekolah di TK Nurudh dhollam pule Tahun 2006-2008, MI Nurudh Dhollam (2008-2014), Mts Al- hikmah tahun 2014-2017, MAN 4 Jombang tahun 2017-2020, dan sekarang saya melanjutkan studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. No. hp 081318306843. Alamat e-mail saya yaitu rani_rahmawati11092002@gmail.com

Pengalaman Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek

Oleh: Eny Yulitasari



Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek merupakan sekolah MAN yang berdiri pada tanggal,20 Juli 1992,MAN 2 Trenggalek mempunyai latar belakang yang cukup memuaskan dan positif antara lain mewujudkan tercapainya kesempurnaan pendidikan pada madrasah melalui pendidikan formal untuk terciptanya kader muslim yang handal dan bertanggung jawab pada Negara,bangsa dan Agama serta tercapainya masyarakat yang adil, sejahtera, damai, dan diridhoi oleh Allah SWT dengan niat ruhul jihad,ikhlas berjuang di jalan Allah.

Pendidikan Madrasah ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan Pemerintah sebagai pelaksanaanya,undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa Pendidikan Madrasa Aliyah (MA) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang hak dan kewajibanya sesuai dengan pendidikan umum yang setara lainnya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara,mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis; menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; memiliki dan etos budaya kerja; dan dapat memasuki dunia kerja atau dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dengan kata lain tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah memproduk lulusan yang bisa masuk ke perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar. Adapun kompetensi lulusan Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berperilaku dalam kehidupan sosial sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam; menalakan hak dan kewajiban; berfikir logis dan kritis terutama dalam memecahkan masalah, kreatif dalam berkarya; beretos kerja secara produktif; kompetitif, kooperatif dan mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
2. Menginternalisasi nilai agama dan nilai dasar humaniora yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat serta menunjukkan sikap kebersamaan dan saling menghargai dalam kehidupan yang pluralis.
3. Memiliki wawasan kebangsaan dan bernegara
4. Berkomunikasi secara verbal baik lisan maupun tertulis sesuai dengan konteksnya melalui berbagai media termasuk teknologi informasi
5. Memanfaatkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki untuk hidup di masyarakat
6. Memanfaatkan pengetahuan dan kecakapan melalui belajar secara mandiri dalam rangka membangun masyarakat belajar
7. Gemar berolah raga dan menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani
8. Berekpresi dan menghargai seni dan keindahan

9. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik (kerangka dasar dan struktur kurikulum 2004 untuk MA).

Kurikulum Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, diantaranya sebagai berikut.: Secara umum siswa Madrasah Aliyah memiliki usia yang berkisar antara 18-21 Tahun.

Mempersiapkan peserta didik untuk berakidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam "bashtotan fil 'ilmi wal jismi' sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis dilingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan dan kebahagiaan duniawi maupun ukhrawi. Dalam mencapai arah dan tujuan itu, bentuk kurikulum yang diberikan adalah kurikulum pendidikan Islam secara komprehensif dan modern yang selalu sensitif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Spesifikasi dan ciri khasnya adalah penguasaan Al-qur'an secara mendalam, terampil berkomunikasi menggunakan bahasa-bahasa antar bangsa yang dominan, berpendekatan ilmu pengetahuan, berketerampilan teknologi dan fisik, berjiwa mandiri, penuh perhatian terhadap aspek dinamika kelompok dan bangsa, berdisiplin tinggi serta berkesenian yang memadai.

Mata pelajaran yang diprogramkan dimadrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi.mengajarkan ilmu-ilmu Agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya.

Materi pelajaran berorientasi pada subject-centered sekaligus student-centered. Subject-centered mempertimbangkan materi (tema dan topik) yang sesuai dengan pendidikan Islam. Tujuan yang ingin diharapkan adalah dapat memahani anak usia sekolah menengah agar

secara psikologis mampu hidup, belajar, dan tumbuh dewasa sebagaimana yang diharapkan meskipun dalam suasana yang tidak kondusif sekalipun. Kedewasaan yang diharapkan yaitu dapat membangun sikap yang menghargai aturan dan norma positif dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan student-centered mengacu pada pertimbangan kondisi peserta didik, termasuk bagaimana agar mereka memiliki minat dan daya tarik untuk mempelajari materi pendidikan Islam yang dituangkan dalam kurikulum. Student-centered juga menempatkan peserta didik sebagai subjek yang berpotensi dan mampu berfikir dan bersikap melalui proses pembelajaran yang interaktif dan demokratis.

Dilihat dari segi struktur kurikulum, madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2004 berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran ; al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu social, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejurun mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jampun di madrasah aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.

Kurikulum pendidikan madrasah Aliyah ke depan harus lebih menitik beratkan pada pencapaian ilmu keagamaan, pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat iman dan taqwa. Bentuk kurikulum yang integrirtid antara agama (iman dan takwa), pengetahuan dan teknologi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat dari lulusan pendidikan madarsah aliyah. Oleh karena itu, pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan masyarakat, dalam konteks kita sekarang, yang diajarkan tidak hanya sekedar dogma-dogma ritual yang katakanlah fiqh-oriented, tapi juga wawasan-wawasan keislaman yang lain, termasuk misalnya wawasan Islam

mengenai kemoderenan, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebangsaan. Oleh karena itu pendidikan Islam atau madrasah adalah integrasi keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan MAN 2 Trenggalek menyelenggarakan Program MA Vokasi Hibah Daerah Provinsi Jawa Timur. Yakni dengan melaksanakan pelatihan di beberapa bidang kejuruan yang bisa membekali siswa dengan keterampilan usaha. Apalagi ini sebagai salah satu implementasi dari visi madrasah, yakni unggul prestasi, terampil dan berakhlakul karimah. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi bekal keterampilan kepada anak didik institusi pendidikan yang berada di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul itu.

Jika tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, anak didik bisa memiliki usaha dan berkarya sendiri. Selain itu, pelatihan ini diharapkan juga bisa mengurangi angka pengangguran. Adapun dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah mengacu pada hal berikut:

1. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan
2. Budi pekerti luhur dan pengahayan nilai-nilai budaya
3. Keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestetika
4. Penguatan integritas nasional
5. Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi
6. Pengembangan kecakapan hidup
7. Pilar pendidikan
8. Konprehensip dan berkesinambungan
9. Belajar sepanjang hayat (live long education)
10. Diversifikasi kurikulum

Sedangkan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut: Kesamaan dalam memperoleh kesempatan menikmati pendidikan terkit dengan perolehan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Berpusat pada anak dalam proses pendewasaan

sehingga mampu membangun kemauan, pengetahuan dan pemahamannya. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif, kritis, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan yang dipokuskan pada kebutuhan peserta didik serta upaya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu serta membangun suatu kemitraan yang bertanggung jawab, mulai dari peserta didik, guru, sekolah atau madrasah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri dan masyarakat. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan. Bisa jadi standar kompetensi disusun oleh pemerintah pusat sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah.

Standar kompetensi tersebut dapat dijadikan acuan dalam penyusunan kurikulum diversifikasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, serta potensi daerah. Penciptaan situasi lingkungan yang Islami. Prinsip pelaksanaan ini dimaksudkan bahwa lingkungan pendidikan Madrasah Aliyah mencerminkan nuansa kehidupan yang islami. Nilai-nilai islam diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

BIODATA PENULIS

Nama saya Eny Yulitasari. Saya sering dipanggil dengan nama Eny. Saya lahir di Trenggalek 02 Juli 2001. Umur saya saat ini 20 tahun. Saya merupakan anak bungsu diantara 2 bersaudara, ayah saya bernama Mrakih, beliau bekerja sebagai Perangkat desa dan ibu saya bernama Wati bekerja sebagai pedagang.

Saya memulai pendidikan di SDN 5 Cakul pada tahun 2007 dan saya lulus dibangku sekolah pada tahun 2014. Saya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertrama di MTs GUPPI Dongko. Saya melewati masa-masa SMP dengan rajin dan tekun belajar. Saya lulus SMP pada tahun 2017 dan berhasil diterima di MAN 2 Trenggalek. Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan saya lulus SMA pada tahun 2020 dengan nilai yang cukup memuaskan. Saya lalu memutuskan untuk melanjutkan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah karena dekat dengan rumah dan saya bercita-cita menjadi guru.

Ilmu Ada di Mana Saja

Oleh: Fahri Abbas Abdullah Maghfur



Saya ingin menceritakan pengalaman saya ketika menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Ketika saya di Pondok Pesantren Al-Hikam, saya menuntut ilmu disana selama 3 tahun. Pondok tersebut merupakan pondok yang kecil dan hanya dihuni oleh puluhan santri saja. Saya mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga dan pelajaran-pelajaran hidup disana. Santri-santri disana sangat ramah ketika saya baru pertama kali masuk dan mereka juga membimbing dan menemani saya ketika saya masih merindukan rumah. Memosisikan dirinya seperti kakak saya sendiri sehingga saya cepat beradaptasi di asrama. Disemester pertama saya disana saya hanya menuntut ilmu layaknya santri pada umumnya. Saya hanya mengaji dan belajar tanpa ada kegiatan yang lain.

Saya ditunjuk menjadi pengurus pondok ketika saya kelas 1 semester 2. Ketika itu ada pemilihan pengurus pondok dan kebetulan saat itu saya ditunjuk untuk menjadi pengurus. Saya saat itu masih bingung dan belum tau apa-apa. Saya hanya mengangguk saya ketika nama saya dipanggil dan belum tau tentang apa itu tanggung jawab. Setelah saya menjadi pengurus saya ditugaskan untuk menjadi seksi kebersihan. Saya saat itu yang mengatur kebersihan asrama dan juga menentukan siapa saja yang piket. Itu merupakan pengalaman pertama saya diberikan tanggung jawab. Saya

belajar banyak ketika itu, walaupun hanya sekedar menjadi seksi kebersihan tapi saya mendapatkan pengalaman berharga. Saat menjadi seksi kebersihan banyak masalah yang saya hadapi, seperti santri yang tidak mau piket, santri yang langsung berangkat sekolah ketika disuruh piket, dan ada juga yang selalu alasan sakit ketika disuruh untuk piket dan masih banyak lagi. Saya awalnya merasa sangat kesal dan emosi mengatsai hal hal sepele tersebut, karena itu pertama kali saya menghadapi sesuatu yang diluar rencana saya. Saya melakukan berbagai macam cara agar dia mau menjalankan tugasnya seperti memberikan hukuman untuk yang melanggar dan masih banyak lagi.

Saya kira cara seperti itu sudah cukup untuk mengatasi mereka yang suka melanggar, tapi ternyata saya masih terlalu naif. Tentu saja cara seperti itu tidak berdampak apapun kepada mereka. Saya ketika sudah merasa bingung dan bertanya kepada kakak kelas saya, dan ada satu orang kakak kelas saya berkata “kalau kamu ingin merubah orang lain, maka kamu harus merubah dirimu dulu”. Kata kata itu membuat saya tersadar dan langsung intropeksi diri. Saya akhirnya sadar bahwa saya saat itu hanya memerintah saja lanyak nya seorang bos sedangkan bukan seperti sistem kerjanya. Kita disana belajar bersama, tugas dikerjakan bersama, segala hal yang kita lakukan itu bersama sama dan juga tugas seorang pengurus bukan sebagai bos akan tetapi sebagai contoh kepada anggotanya agar bisa dicontoh oleh mereka. Ketika itu saya baru tersadar dan semenjak saat itu saya tidak pernah memerintah untuk melaksanakan piket akan tetapi saya selalu mengawali piket agar mereka bisa mencontoh tindakan yang saya lakukan. Itu hanya salah satu pengalaman berharga yang saya dapatkan ketika menjadi seksi kebersihan di pondok.

Hari hari pun berlalu dan saya sekarang sudah naik kelas dua. Ketika itu pondok kami sedang mengalami duka yang sangat besar, karena kami ditinggalkan oleh kyai sekaligus ayah kami semua di awal tahun ajaran baru. Kami saat itu

merasa sangat kehilangan dan tidak percaya dengan apa yang terjadi, dan juga kami merasa kasian dengan para santri baru yang hanya baru sebentar bertemu dengan Kyai nya setelah itu ditinggalkan untuk selamanya. Kami merasa bingung dan belum siap dengan kepergian beliau karena bagi kami beliau sudah seperti cahaya yang selalu menuntun kami. Ditinggal kan oleh beliau seperti berjalan ditengah malam tanpa adanya cahaya dan mungkin itulah yang membuat para santri jadi hilang arah. Banyak dari kami yang sudah tidak mempedulikan lagi aturan pondok dan seolah seolah itu bukan lagi sebuah pondok. Para santri banyak yang mulai melakukan kenakalan kenakalan yang selama ini tidak mereka lakukan, seperti membolos sekolah, tidak mengikuti diniyah, dan lain sebagainya. Hal tersebut terus berlanjut sampai saya kelas 2 semester 2.

Ketika itu dia adakannya pemilihan pengurus pondok dan saya saat itu ditunjuk sebagai ketua pondok. Saya lagi lagi mendapatkan tantangan baru yang dimana saya harus memimpin pondok yang sedang kacau. Saya saat itu sangat bingung dan tidak tau apa yang harus saya lakukan tapi nasi sudah menjadi bubur dan siap atau tidak itulah tanggung jawab saya sekarang. Saya sekarang tidak lagi hanya mengurus santri yang tidak piket saja tapi mengurus segala hal yang berada dipondok pesantren. Hal pertama yang terbesit dipikiran saya ialah saya harus membangun ulang peraturan peraturan yang ada di pondok dan memperketatnya. Jujur itu bukan hal yang mudah dan saya banyak sekali membuat langkah yang salah. Akan tetapi saya tau kalau kesalahan adalah langkah awal kesuksesan. Saya bersama dengan teman teman pengurus saling bekerja sama agar aturan pondok ini bisa berdiri lagi. Saya juga sering sekali memberikan mereka ceramah bahwa apa yang diinginkan oleh Almarhum Kyai itu bukan pondok yang seperti ini tetapi pondok yang dimana kita bersama sama belajar dan mencari pengalaman, tumbuh dan berkembang secara bersama sama. Saya perlahan lahan mengingatkan

mereka tujuan awal mereka pergi ke pondok pesantren ini. Dengan susah payah dan penuh perjuangan akhirnya kita bisa sedikit mencapai tujuan kita yaitu mengembalikan pondok seperti waktu masih adanya Kyai. Mungkin itu sedikit pengalaman dipondok pesantren saya yang bisa saya ceritakan. Semoga kita semua bisa mengambil hikmah dan juga pelajaran dari pengalaman saya tersebut.

BIODATA PENULIS

Perkenalkan nama saya Fahri Abbas Abdullah Maghfur. Saya lahir di Jombang tanggal 22 Desember 2001. Saya berumur 19 tahun sekarang. Saya bertempat tinggal di Ds.Tinggar Kec.Bandarkedungmulyo Jombang. Saya dibesarkan oleh kedua orang tua saya dan juga memiliki 1 adik laki-laki dan 1 adik perempuan. Ayah saya bernama A. Maghfur Mujtahid dan Ibu saya bernama Mahmulatin. Adik saya yang laki laki bernama M. Hasbi Ash Shiddiqi Maghfur, dia sekarang sedang menuntut ilmu di MAN Denanyar Jombang dan adik saya yang perempuan bernama Zannuba Qatrun Nada Putri Maghfur, dia juga sedang menuntut ilmu di MTsN Denanyar Jombang. Saya pernah bersekolah di MI Sunan Giri Gadingmangu, dan melanjutkan ke sekolah yang sekarang ditempai oleh adik saya, yaitu MTsN Denanyar Jombang dan MAN Denanyar Jombang. Saya juga pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al- Hikam Denanyar Jombang ketika saya masih dibangku MAN.

Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor

Oleh: Aska Lu'lu'i Dinina



Saat ini saya adalah seorang mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Yang dulunya saya menjadi santriwati di PMD Gontor Putri kampus 5. Saya berada disana selama 6 tahun lamaya sejak tahun 2013-2019. Serta mengapdi di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso Jawa Timur. Ya, saya telah menjalani pendidikan SMP dan SMA di pondok selama 6 tahun lamanya. Dan ada berbagai macam perbedaan kurikulum yang saya rasakan saat berada disana.

Jenjang sekolah di luar pondok setelah SD ialah SMP dan SMA. Dalam pondok kami memiliki sebutan KMI (Kuliyatul Mu'alimat Al-Islamiyyah) dimana saat seseorang masuk ke pondok setelah mereka lulus SD, maka mereka akan menjadi santri KMI selama 6 tahun, dan 4 tahun bagi santri intensif (lulusan SMP). KMI ini didirikan sejak tahun 1936 yang mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan Islam.

Ada beberapa mata pelajaran SMP yang tidak di ajarkan di dalam pondok guna mengisi dengan pelajaran berbahasa Arab. Seperti pelajaran Bahasa jawa. Sebaliknya pelajaran berbahasa arab dan Agama diajarkan sebanyak mungkin. Sistem KMI juga berbeda dengan perguruan lainnya. Karena mulai kelas 2 KMI (setara dengan 2 SMP) santri sudah diajarkan untuk mempelajari berbagai macam pelajaran

menggunakan Bahasa Arab seperti ilmu fiqh, Muthola'ah, Mahfudzot, Hadist, Tajwid, dll. Jadi, santri kelas 2 sudah diwajibkan menggunakan Bahasa Arab bukan hanya di dalam kelas. Tetapi, dalam kehidupan sehari-hari dalam pondok, meskipun belum menggunakan nahwu dengan baik.

Kitab Bulughul Maram jika di ajarkan dengan terjemahan biasa (Bahasa Indonesia) bisa di selesaikan dalam semester saja. Namun, pondok menggunakan Bahasa Arab serta santri diwajibkan mengartikannya dengan menggunakan Bahasa Arab yang dapat dipahami oleh mereka sendiri. Dan pengajar tidak mengajarkannya sejara langsung.

Tapi, guru memberikan cara pengajaran yang sebenarnya agar santri juga dapat memahami berbagai macam tatanan Bahasa Arab serta dapat menggunakan kata-kata pada tempatnya. "Pengajar tidak memberikan nasi yang sudah matang lalu diberikan untuk dimakan lalu habis setelahnya, tetapi pengajar memberikan benih-benih agar dapat tumbuh dan bisa dibuat nasi sendiri dengan tidak habis-habisnya."

KMI memiliki banyak kegiatan, ada yang bersifat mingguan, tengah tahunan, serta kegiatan co-kurikuler sebagai penunjang utama. Diantaranya adalah pertemuan evaluasi kemisan guru, penataran guru, pembekalan dan penyiapan guru untuk menguasai materi yang diajarkan (ta'hil Mudarris), pengawasan dan evaluasi program belajar mengajar, bimbingan belajar malam, ulangan umum, dan ujian-ujian semester, kajian kitab turats, ujian praktik mengajar praktik manasik haji, pelatihan membuka kamus-kamus, penulisan karya ilmiah, diskusi umum, rihlah ilmiah iqtishadiyah, dll

Beberapa pelajaran yang belum pernah saya temui sebelumnya. yaitu: Imla' ada lah pelajaran yang mengajarkan bagaimana cara menulis Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Seperti bagaimana cara menggunakan "اَل" yang benar sesuai tempatnya, lalu bagaimana cara meletakkan "؛" yang benar,

bagaimana “ ت ” yang benar saat ت tersebut di awal, tengah, maupun akhir kata, dll. Berasal dari bahasa arab (طالع) yang berarti membaca, membaca dengan teliti, menelaah. Sedangkan menurut istilah, muthala'ah berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. Dalam pelajaran muthola'ah terdapat banyak sekali cerita berbahasa Arab. Tujuan mempelajari Muthola'ah adalah agar peserta didik memiliki banyak pengetahuan dari sisi kosa kata, tatanan Bahasa Arab yang baik dan benar, serta mendapatkan ilmu baru dan hikmah yang bisa di ambil dari cerita yang mereka dapatkan. Mahfudzot (menghafal) adalah sebuah metode klasikal yang menggunakan cara menghafalkan kalimat-kalimat berbahasa Arab, baik berupa Hadits, syair, cerita, kata-kata mutiara, dan lain-lain. Cara pengajar memberikan materi tidak dengan memberikannya 1 mahfudzot secara langsung lalu peserta didik dapat menghafalnya.

Namun, pengajar mengucapkan 2 kalimat sebanyak 3x lalu peserta didik mengikutinya 5-10x. menambahkan 2-4 kalimat lagi sebanyak 3x lalu peserta didik juga mengikutinya. Dan begitu pula seterusnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengingatnya dengan jangka Panjang. Cara seperti ini selalu dilakukan oleh pengajar dalam mengajar ilmu hadis, Mahfudzot, dan Tafsir.

Ilmu balaghah merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah kalimat, yaitu mengenai susunannya, maknanya, pengaruh jiwa, keindahan, dan kejelian pemilihan kata yang sesuai dengan tuntutan.

Ilmu Mantiq adalah ilmu dasar yang didalamnya dapat menjaga kesalahan dalam bagaimana cara berfikir. Ilmu Mantiq adalah ilmu yang membahas tentang alat, formula perfikir, sehingga saat orang dapat menelaah ilmu tersebut dapat selamat dari cara berfikir yang salah.

Ilmu Tuhid adalah ilmu yang membuktikan keyakinan agama dengan bukti mental tertentu dan mempertahankannya dari kecurigaan tentang keyakinan tersebut/ ilmu yang meng-Esakan bahwa hanya satu tuhan yang harus kita percayai

Tarbiyyah adalah proses pengembangan dan bimbingan meliputi jasad, akal, dan jiwa, yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan akhir, peserta didik dapat tumbuh dewasa dan hidup dewasa di tengah masyarakat. Dalam tarbiyyah kita diajarkan tentang cara pendidik anak dari ia lahir hingga dewasa. Dan berbagai macam hal tentang bagaimana cara melakukan pengajaran dengan baik dan benar.

Berikut tadi ialah mata pelajaran yang belum saya temui di luar pondok. ada beberapa pelajaran yang hanya diikuti oleh santri kelas 5 dan 6 KMI saja yaitu fathul Munjid serta Oxford. Yang mempelajari kamus Arab dengan terjemah Arab dan kamus Inggris yang memiliki arti dan pengertiannya secara Bahasa Inggris pula.

Ijazah KMI telah mendapat persamaan dari Departemen Pendidikan Nasional melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.105/O/2000. Selain itu juga telah mendapatkan penakuan melalui keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98 yang diperbarui pada tahun 2009.

Namun, jauh hari sebelumnya telah memperoleh pengakuan dari Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, Ijazah KMI telah diakui oleh berbagai Lembaga pendidikan Internasional diantaranya:

1. Universitas Al-Azhar dan perguruan Darul Ulum di Universitas Cairo Mesir
2. Universitas Islam Madinah dan Universitas Ummul Quro Mekkah Saudi Arabia

3. Internasional Islamic University Islamabad dan University of The Punjab Lahore, Pakistan.
4. Aligarh Muslim University, India.
5. International Islmic University Kuala Lumpur, Universitas Kebangsaan Malaysia, dan Universitas Malaya, Malaysia.

BIODATA PENULIS

Saya Aska Lu'lu'i Dinina lahir di Blitar, 28 Desember 2000. Saya menempuh pendidikan SD yang berpindah sebanyak 3x yakni SD Aisyah Jatinom, SDIT Wildan Mukholadun, dan SD Alam Al-Ghifari. Menjalankan pendidikan SMP dan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 Kandangan-Kediri-Jawa Timur. Saya melakukan pengabdian di PP Darul Istiqomah Bondowoso selama 1 tahun. Dan sekarang sedang menjalani pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Saya pernah menjabat di KOORDINATOR GERAKAN PRAMUKA bagian Ketua Gugus Depan 02-082-(3) ditahun 2018-2019. Serta Menjadi pengurus Tahfidz PP Darul Istiqomah pada semester pertama dan sebagai Pengasuhan Santriwati di semester kedua. Motivasi terbesar saya yang saya dapatkan dari Kyai saya dulu ialah "HIDUP SEKALI HIDUPLAH YANG BERARTI LAN BONDO BAHU PIKIR LEK PERLU SAK NYAWANE PISAN" dengan ini meyakinkan saya untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam hidup.

TENTANG PENULIS



Nama : Masykur Amien
TTL : Pacitan, 5 Juni 2001
Motto : Jalani, nikmati, syukuri
Email : masykuramien@gmail.com



Nama : Apriliana Dwi Rahmawati
TTL : Tulungagung, 12 April 2002
Motto : Memilihlah dengan tanpa
penyesalan
Email : apreliana27@gmail.com



Nama : Tri Maykesari
TTL : Tulungagung, 10 Mei 2000
Motto : Pendidikan adalah prioritas utama
Email : trimaykesari@gmail.com



Nama : Afif Muzaki Rochman
TTL : Jombang, 25 Mei 2002
Motto : Tetap tersenyum
Email : alaydrusmuzaki@gmail.com



Nama : Adisa Hayu Prasania
TTL : Tulungagung, 10 Mei 2003
Motto : Jadilah dirimu sendiri
Email : dadisahayu1@gmail.com



Nama : Ika Suciati Fitria
TTL : Kediri, 15 Januari 2002
Motto : Hati yang baik kunci segala keberhasilan
Email : ikasuciatifitria@gmail.com



Nama : Liyana Qotrunnada
TTL : Kediri, 6 Juli 2002
Motto : Segala sesuatu itu mudah
Email : qnadaliyana@gmail.com



Nama : Rois Lailatul Mahfiroh
TTL : Trenggalek, 28 Agustus 2001
Motto : Apapun yang terjadi, harus bisa
Email : roislailatul@gmail.com



Nama : Imas Amaliatul Khofifah
TTL : Ngawi, 30 Juli 2002
Motto : Tetap lakukan yang terbaik
Email : imasamaliatulk@gmail.com.



Nama : Mohammad Nizar Khalimi
TTL : Mojokerto, 11 Januari 2003
Motto : Senengane seneng-seneng
Email : nizarhalimi986@gmail.com



Nama : Sindi Fatimah Suwandi
TTL : Rembang, 17 Februari 2002
Motto : Harus bahagia setiap hari
Email : sindifatimah12@gmail.com



Nama : Maritha Ika Pur Wijayanti
TTL : Kediri, 8 Maret 2002
Motto : Serba bisa serba biasa
Email : maritaika123@gmail.com



Nama : Alfin Nurmala Sari
TTL : Blitar, 20 Desember 2000
Motto : Semangat
Email : finalfin53997@gmail.com



Nama : Rizqi Nahru Fadlulloh
TTL : Blitar, 30 Mei 2000
Motto : Tetap oke!
Email : rizqinahru2000@gmail.com



Nama : Devita Anggraini
TTL : Tulungagung, 30 Oktober 2001
Motto : Jadi diri sendiri
Email : devitaagrnl23@gmail.com



Nama : Zian Azizah
TTL : Blitar, 22 Maret 2002
Motto : Man Jadda wa Jadda
Email : zianaziziah@gmail.com



Nama : Ernita Sari

TTL : Kediri, 8 Juni 2001

Motto : Ubahlah pikiranmu dan kau dapat
merubah duniamu

Email : ernitasari171@gmail.com



Nama : Rahmad Khoirudin

TTL : Blitar, 28 Januari 2002

Motto : Tetap semangat

Email : rahmadkhoirudin@gmail.com



Nama : Arina Lutfiana Latifah

TTL : Blitar, 24 Januari 2001

Motto : Jalani aja dulu

Email : arinalutfi80@gmail.com



Nama : Isroul Khoirun Ni'mah

TTL : Tulungagung, 7 Oktober 2001

Motto : Berbuat baiklah tanpa perlu alasan

Email : isroulnikmah71@gmail.com



Nama : Norman Agus Setiawan
TTL : Trenggalek, 1 November 2001
Motto : Hidup bahagia
Email : agussnorman@gmail.com



Nama : Tika Ayu Wulandari
TTL : Tulungagung, 21 Maret 2002
Motto : Dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan
Email : tikaayuwulandari85@gmail.com



Nama : Rohmat Basori
TTL : Trenggalek, 7 Juni 2001
Motto : Tetap dijalani sebaik-baiknya
Email : rohmatbasori@gmail.com



Nama : Annisa Afis Sunani
TTL : Blitar, 7 Juni 2001
Motto : Tingkatkan ibadahmu, tahan nafsumu, kematian tiada yang tahu
Email : anisaafis6@gmail.com



Nama : Bayu Agung Firmansyah
TTL : Bojonegoro, 22 Oktober 2002
Motto : Hidup dalam kebijaksanaan
Email : agungbayufirmansyah@gmail.com



Nama : Muhammad Muttaqin 'Alwi
TTL : Blitar, 26 September 1999
Motto : Hidup penuh misteri
Email : alwimuhammad@gmail.com



Nama : Nadhrotun Na'imah
TTL : Jombang, 17 November 2001
Motto : Tetap mencoba meski pernah gagal
Email : nadhrotunnaima@gmail.com



Nama : Sari Nur Azizzah Rahayu Ningsih
TTL : Trenggalek, 21 Juni 2002
Motto : Jadilah manusia berguna bagi sendiri
maupun orang lain
Email : sariazizzah@gmail.com



Nama : Yuan Remanita
TTL : Tulungagung, 12 Oktober 2001
Motto : Tidak ada hidup yang sia-sia selagi
masih bisa berusaha
Email : yuan.remanita@gmail.com



Nama : M. Zumarul Fata
TTL : Blitar, 8 Juli 2002
Motto : Tetap menjadi yang
terbaik
Email : zumarulfata5@gmail.com



Nama : Siti Fatimah
TTL : Jombang, 26 September 2002
Motto : Sukses perlu proses
Email : sifaderizfa389@gmail.com



Nama : Wafiq Abdillah Fakhri
TTL : Pacitan, 3 Juli 2001
Motto : Tetap menjalani hidup meski berat
Email : wafiqabdillah@gmail.com



Nama : Stamrotul Ismi Mawaddah
TTL : Trenggalek, 18 September 2001
Motto : Lakukan yang terbaik
Email : stamrotulismi@gmail.com



Nama : Diah Lestari
TTL : Jepara, 10 September 2000
Motto : Diamku lebih berarti daripada kata-kata yang tidak bermakna
Email : diah10900@gmail.com



Nama : Ahmad Fauzi
TTL : Tulungagung, 9 Desember 2000
Motto : Biasa aja
Email : ahmadfauzy0912@gmail.com



Nama : Dhiya'un Najwa
TTL : Blitar, 12 Desember 2000
Motto : Ikhlas beramal
Email : mitilu0@gmail.com



Nama : Kusnul Khotimah
TTL : Tulungagung, 1 Juni 2001
Motto : Selalu bersyukur
Email : kusnul654@gmail.com



Nama : Risma Izatun Nabela
TTL : Blitar, 31 Maret 2001
Motto : Tetap berusaha hidup
Email : rismaizatun@gmail.com



Nama : Rani Rahmawati
TTL : Nganjuk, 11 September 2002
Motto : Kecerdasan berfikir akan tercermin
pada akhlak yang mulia
Email : ranirahmawati110902@gmail.com



Nama : Eny Yulitasari
TTL : Trenggalek, 2 Juli 2001
Motto : Allah selalu menemani
Email : enyys8010@gmail.com



Nama : Fahri Abbas Abdullah Maghfur

TTL : Jombang, 22 Desember 2001

Motto : Terus berusaha

Email : thejivas2@gmail.com



Nama : Aska Lu'lu'i Dinina

TTL : Blitar, 28 Desember 2000

Motto : Tetap lakukan yang terbaik, oke

Email : askadinina28@gmail.com